

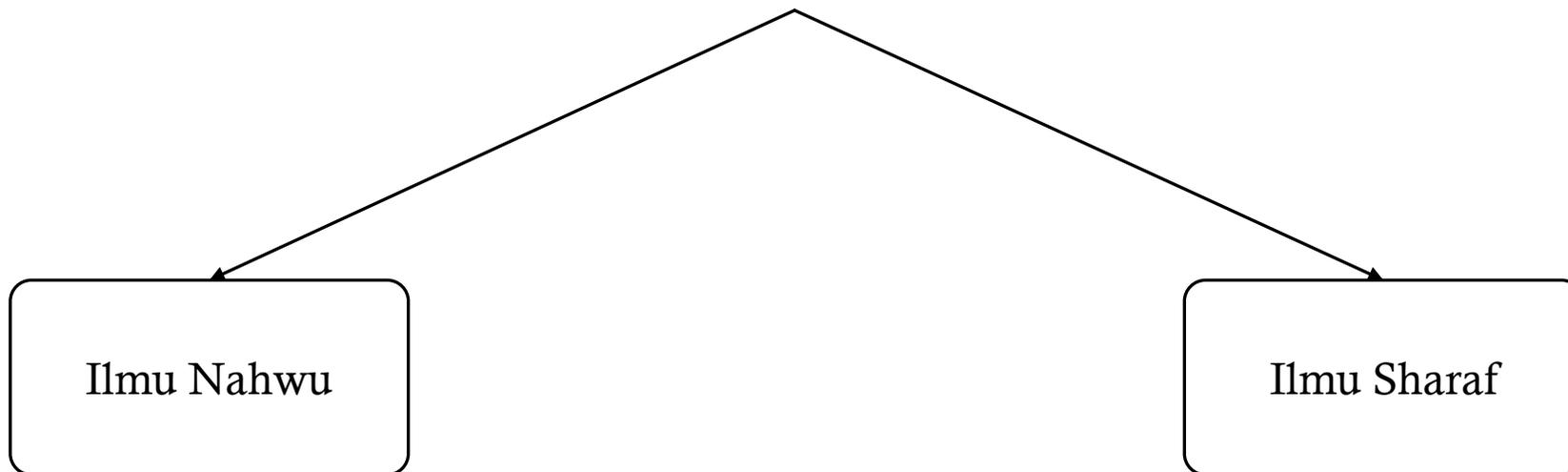
# Belajar Bahasa Arab Dari Nol

DR. Firanda Andirja, MA حفظه الله

# Bahasa Arab dan Susunannya

Pertemuan Pertama (Nahwu)

# Bahasa Arab



Ilmu yang mempelajari tentang perubahan harakat di akhir Al-Kalimat (kata)

Contoh : kata محمد bisa berubah menjadi:

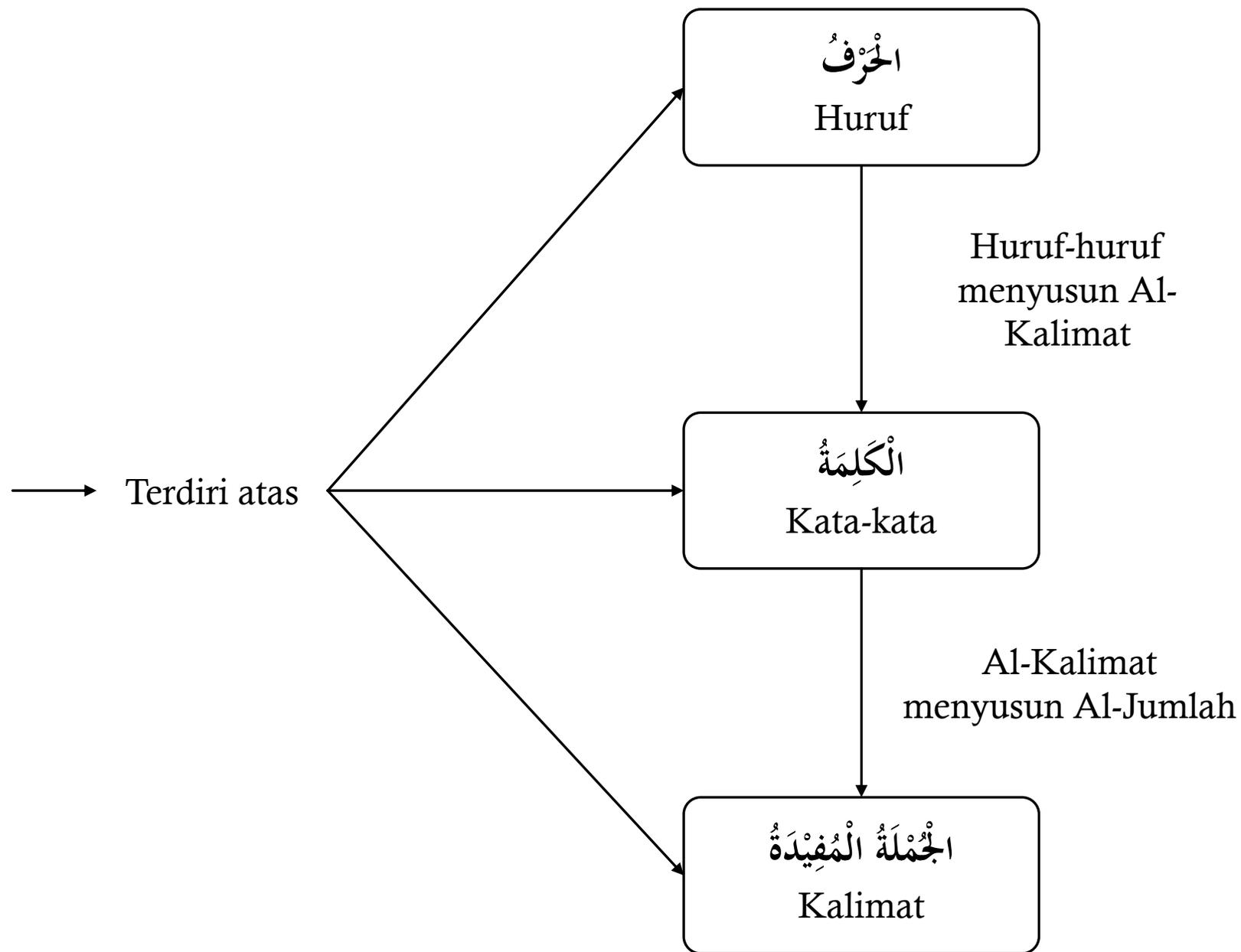
مُحَمَّدٌ - مُحَمَّدًا - مُحَمَّدٍ

Ilmu yang mempelajari tentang perubahan bentuk Al-Kalimat (kata)

Contoh : kata ضَرَبَ bisa berubah menjadi:

ضَرَبَ - يَضْرِبُ - ضَارِبٌ - مَضْرُوبٌ - ضَرْبًا - ضَرْبَةً

# Penyusunan Narasi



# الحَرْفُ Huruf

الْحُرُوفُ الْمَجَائِيَّةُ  
Huruf Hijaiyah

أ-ب-ت-ث-...-ي

حُرُوفُ الْمَعَانِي  
Huruf yang bermakna

Huruf yang bermakna

Contoh

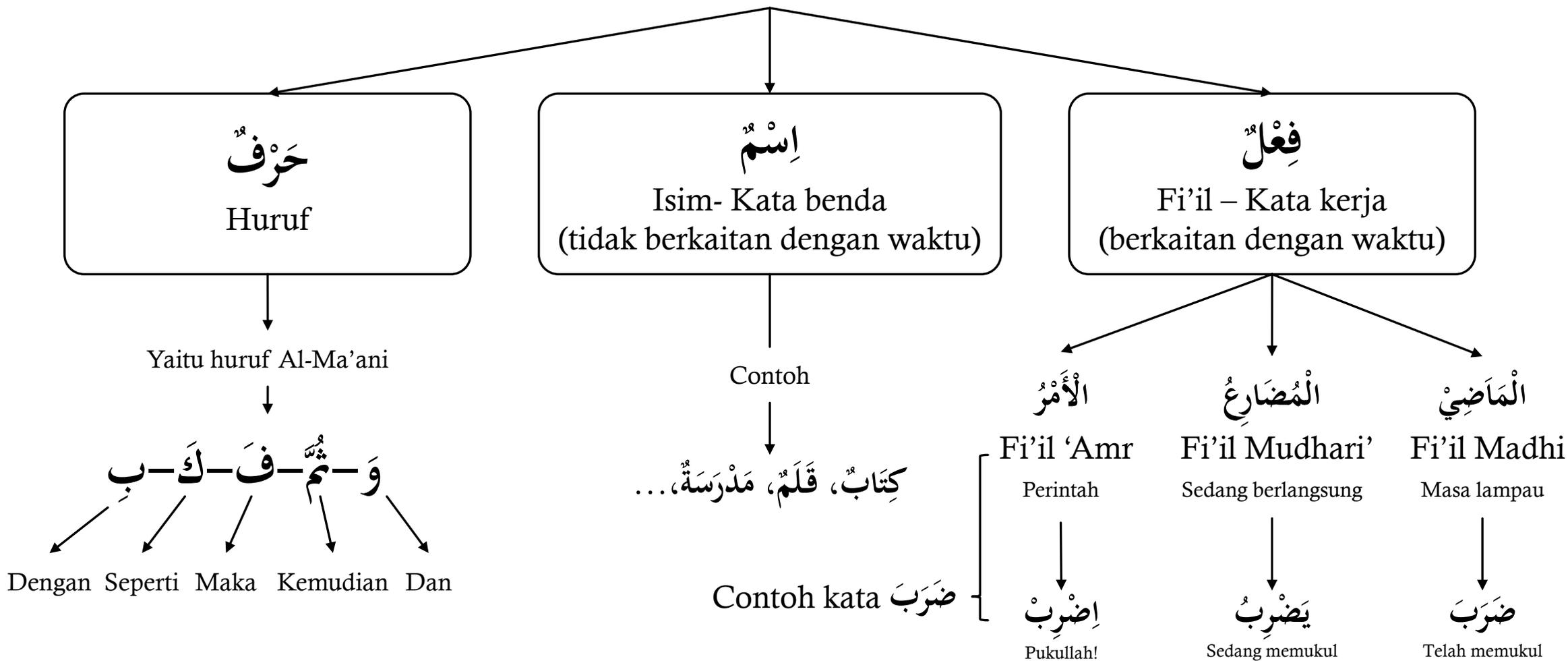
و-ثُمَّ-ف-كَ-ب-إِلَى

Di antaranya

Ke Dengan Seperti Maka Kemudian Dan

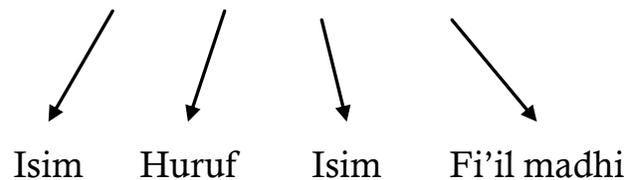
# الْكَلِمَةُ

## Kata-kata





Contoh Al-Jumlah: ذَهَبَ مُحَمَّدٌ إِلَى السُّوقِ – Telah pergi Muhammad ke Pasar



عَلَامَاتُ الْإِسْمِ

## Tanda-tanda Isim (kata benda)

Pertemuan Kedua (Nahwu)

# عَلَامَاتُ الْإِسْمِ

## Tanda-tanda Isim (kata benda)

Fungsi عَلَامَاتُ الْإِسْمِ adalah untuk membedakan antara kata benda dengan kata lainnya (kata fi'il – kata kerja)

Didahului ال  
(*alif lam*)

Tanwin di huruf akhir

ـًا  
ـِ  
ـِ

Harakat kasrah di huruf akhir

ـِ

حُرُوفُ الْجَرِّ

(*Didahului huruf jar*)

الْمُضَافُ & الْمُضَافُ إِلَيْهِ

(*penisbahan*)

# 1

## Didahului ال (*alif lam*)

Kata-kata yang didahului ال adalah isim

Contoh:

1. الْمَسْجِدُ - Masjid
2. الْأُسْتَاذُ - Ustadz
3. الْكُرُونَا - Corona
4. الشَّمْسُ - Matahari

Catatan:

- Kata kerja (Fi'il) tidak dapat didahului atau dimasuki oleh Alif lam
- Alif lam dan tanwin tidak mungkin ditemukan bersamaan dalam satu isim, sehingga ketika suatu isim dimasuki Alif lam (ال) maka tanwinnya harus dilepaskan, dan demikian pula sebaliknya

## 2

## Tanwin di huruf akhir



Kata-kata yang huruf akhirnya tanwin (ـَ) adalah isim

Contoh:

1. مَسْجِدٌ – Masjid
2. أُسْتَاذٌ – Ustadz
3. مُحَمَّدًا – Muhammad
4. شَمْسٌ – Matahari

Adapun fi'il tidak memiliki tanda tanwin di akhir hurufnya

Contoh: ~~ضَرَبٌ - Pukul~~

# 3

## Berharakat kasrah di huruf akhir



Kata-kata yang huruf akhirnya kasrah (ـِ) adalah isim

- Contoh:
1. مَسْجِدِ قُبَاءٍ – Masjid Quba
  2. الْكُرْسِيِّ – Kursi
  3. مُحَمَّدٍ – Muhammad

Catatan:

- Isim yang memiliki tanda kasrah tanwin (ـِ) di huruf akhir memiliki dua tanda isim sekaligus, yaitu tanda tanwin dan tanda kasrah, seperti kata مُحَمَّدٍ
- Terkadang satu isim (kata benda) tandanya lebih dari satu seperti kata الْكُرْسِيِّ

## 4

## حُرُوفُ الْجَرِّ

*(Didahului huruf jar)*

Huruf jar adalah huruf yang jika dipasang sebelum isim maka menjadikan isim berakhiran kasrah

## Huruf jar

- إِلَى – ke
- مِنْ – dari
- لِي – milik
- فِي – di
- رَبِّ – terkadang
- كَ – seperti
- حَتَّى – hingga
- بِ – dengan
- عَنْ – dari

- Contoh:
1. فِي + الْمَسْجِدُ = فِي الْمَسْجِدِ
  2. عَنْ + أَنْسٌ = عَنْ أَنْسٍ
  3. إِلَى + السُّوقُ = إِلَى السُّوقِ

Contoh ayat dalam Al-Quran: ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ

Isim, karena di dahului alif lam dan berakhiran kasrah

Isim, karena di dahului huruf jar, alif lam, dan huruf akhirnya kasrah

Isim, karena di dahului alif lam

## 5

## الْمُضَافُ & الْمُضَافُ إِلَيْهِ (penisbahan)

الْمُضَافُ & الْمُضَافُ إِلَيْهِ singkatnya disebut dengan penisbahan.

Seperti kata كِتَابٌ sebagai الْمُضَافُ dan مُحَمَّدٌ sebagai الْمُضَافُ إِلَيْهِ.

Keduanya merupakan kata yang terpisah, namun keduanya bisa saling disandarkan satu sama lain. Kedua kata tersebut jika digabungkan maka menjadi كِتَابُ مُحَمَّدٍ (kitab Muhammad)

Kaedah tanda isim ini:

$$\frac{\text{كِتَابٌ} + \text{مُحَمَّدٌ}}{\text{كِتَابُ مُحَمَّدٍ}}$$

Dhammah tanwin pada kata pertama berubah menjadi dhammah, dan harakat akhir pada kata kedua menjadi kasrah

Contoh lain:

1. بَيْتٌ + هِنْدٌ = بَيْتُ هِنْدٍ
2. كَعْبَةٌ + اللهُ = كَعْبَةُ اللهِ
3. نَصْرٌ + اللهُ = نَصْرُ اللهِ

# Latihan

Tentukan isim dan sebab-sebabnya!

1. إِذَا جَاءَ نَصْرُ اللَّهِ وَالْفَتْحُ

2. وَرَأَيْتَ النَّاسَ يَدْخُلُونَ فِي دِينِ اللَّهِ أَفْوَاجًا

3. إِنَّ الْمَاءَ طَهُورٌ لَا يُنَجِّسُهُ شَيْءٌ

# Hafalkan!

## الضَّمِيرُ – الضَّمَائِرُ Kata Ganti

Kata ganti orang ketiga ضَمِيرُ الْغَيْبِ	Laki-laki	هُمْ	هُمَا	هُوَ		
	Perempuan	هُنَّ	هُمَا	هِيَ		
Kata ganti orang kedua ضَمِيرُ الْمُخَاطَبِ	Laki-laki	أَنْتُمْ	أَنْتُمَا	أَنْتَ		
	Perempuan	أَنْتُنَّ	أَنْتُمَا	أَنْتِ		
Kata ganti orang pertama ضَمِيرُ الْمُتَكَلِّمِ	<table style="width: 100%; border: none;"> <tr> <td style="text-align: center; width: 50%; border: none;">نَحْنُ Kami</td> <td style="text-align: center; width: 50%; border: none;">أَنَا Saya</td> </tr> </table>				نَحْنُ Kami	أَنَا Saya
نَحْنُ Kami	أَنَا Saya					

# عَلَامَاتُ الْفِعْلِ

## Tanda-tanda Fi'il (kata kerja)

Pertemuan Ketiga (Nahwu)

# عَلَامَاتُ الْفِعْلِ

## Tanda-tanda Fi'il (kata kerja)

Catatan:

Ada beberapa tanda fi'il lainnya yang akan kita bahas setelah memasuki pembahasan wazan (bentuk) fi'il

Bisa didahului قَدْ

Bisa didahului سَوْفَ

Didahului سَ

تَاءُ التَّأْنِيثِ السَّاكِنَةِ  
(huruf 'Ta' sukun yang menunjukkan ta'nits)

# 1

## Bisa didahului قَدْ (*qad*)

Kata-kata yang didahului قَدْ adalah fi'il,  
adapun isim tidak akan didahului قَدْ

Contoh: قَدْ قَامَتِ الصَّلَاةُ

Karena terdapat kata قَدْ sebelum kata قَامَتِ, maka  
bisa dipastikan bahwa kata قَامَتِ adalah fi'il

**Wawasan: makna قَدْ**

- Jika قَدْ masuk ke fi'il madhi maka maknanya adalah untuk menekankan (لِلتَّأَكِيدِ).  
Contoh: قَدْ أَفْلَحَ الْمُؤْمِنُونَ (sungguh beruntung orang-orang beriman) – Kata قَدْ menjadi bermakna sungguh
- Jika قَدْ masuk ke fi'il mudhari' maka maknanya menjadi terkadang (bisa saja) atau seringkali (biasanya), tergantung teks kalimatnya  
Contoh: قَدْ يَنْجَحُ الْكَسَلَانُ (berhasil orang malas) + قَدْ, maka makna قَدْ bermakna “terkadang” – *Terkadang orang malas berhasil*  
Contoh: قَدْ يَنْجَحُ الْمُجْتَهِدُ (berhasil orang yang bersungguh-sungguh) + قَدْ, maka قَدْ bermakna “seringkali” – *Seringkali orang yang bersungguh-sungguh itu berhasil*

## 2

Bisa didahului  
سَوْفَ (*Saufa*)

“KELAK”

Kata-kata yang didahului oleh سَوْفَ adalah fi'il

Contoh:

سَوْفَ تَعْلَمُونَ – kelak kalian akan mengetahui

Kata تَعْلَمُونَ merupakan fi'il karena didahului oleh kata سَوْفَ

Catatan:

- Kata سَوْفَ maknanya adalah “kelak” (dikemudian hari), dan menunjukkan jarak waktu yang sangat lama
- Isim tidak dapat dimasuki atau didahului oleh سَوْفَ

## 3

Didahului سَ (*Sa*)

“AKAN”

Kata-kata yang didahului oleh سَ adalah fi'il

Contoh:

سَتَعْلَمُونَ – Kalian akan segera mengetahui

Kata تَعْلَمُونَ merupakan fi'il karena didahului oleh kata سَ

Catatan:

- سَ maknanya adalah “akan” (nanti). Berbeda dengan سَوْفَ, jika fi'il didahului سَ maka akan menunjukkan “akan terjadi segera”, dan jarak waktunya pendek
- Sebagaimana سَوْفَ tidak bisa masuk kepada isim, maka سَ juga tidak bisa dimasuki isim

## 4

## تَاءُ التَّائِيَةِ السَّاكِنَةِ

(huruf 'Ta' sukun yang menunjukkan ta'nits / muannats)

Singkatnya, 'Ta' ta'nits adalah Ta sukun (تْ) di akhir fi'il yang menunjukkan tanda *muannats* (wanita)

Contoh:

قَامَتْ فَاطِمَةُ – Telah berdiri Fathimah

Kata قَامَ diketahui sebagai fi'il karena diakhir kata terdapat Ta ta'nits (تْ)

Catatan:

- Fi'il dimasuki Ta ta'nits (تْ) disebabkan karena fi'il disandarkan kepada fa'il muannats (pelaku perempuan)
- Adapun jika fi'il disandarkan kepada fa'il mudzakar (pelaku laki-laki) maka tidak perlu ditambahkan Ta ta'nits. Contoh kalimat قَامَ مُحَمَّدٌ. Kata قَامَ tidak perlu ditambah Ta ta'nits (تْ) karena fa'ilnya bukan muannats (perempuan)

Contoh penerapan dhamir terhadap fi'il

A. Wazan فَعَلَ pada fi'il madhi

فَعَلْتُ	أَنَا
فَعَلْنَا	نَحْنُ

فَعَلْتَ	أَنْتَ
فَعَلْتُمَا	أَنْتُمَا
فَعَلْتُمْ	أَنْتُمْ
فَعَلْتِ	أَنْتِ
فَعَلْتُمَا	أَنْتُمَا
فَعَلْتِنَّ	أَنْتِنَّ

فَعَلَ	هُوَ
فَعَلَا	هُمَا
فَعَلُوا	هُمْ
فَعَلَتْ	هِيَ
فَعَلْنَا	هُمَا
فَعَلْنَا	هُنَّ

Contoh penerapan dhamir terhadap fi'il

B. Wazan فَعَلَ pada fi'il mudhari'

أَفْعَلُ	أَنَا
نَفْعَلُ	نَحْنُ

تَفْعَلُ	أَنْتَ
تَفْعَلَانِ	أَنْتُمَا
تَفْعَلُونَ	أَنْتُمْ
تَفْعَلِينَ	أَنْتِ
تَفْعَلَانِ	أَنْتُمَا
تَفْعَلْنَ	أَنْتِنِ

يَفْعَلُ	هُوَ
يَفْعَلَانِ	هُمَا
يَفْعَلُونَ	هُمْ
تَفْعَلُ	هِيَ
تَفْعَلَانِ	هُمَا
يَفْعَلْنَ	هُنَّ

## Contoh penerapan dhamir terhadap fi'il

### C. Wazan فَعَلَ pada fi'il 'Amr

—	أَنَا
—	نَحْنُ

أَفْعَلْ	أَنْتَ
أَفْعَلَا	أَنْتُمَا
أَفْعَلُوا	أَنْتُمْ
أَفْعَلِي	أَنْتِ
أَفْعَلَا	أَنْتُمَا
أَفْعَلْنَ	أَنْتِنَّ

—	هُوَ
—	هُمَا
—	هُم
—	هِيَ
—	هُمَا
—	هُنَّ

## Contoh penerapan dhamir terhadap fi'il

### A. Wazan ضَرَبَ pada fi'il madhi

ضَرَبْتُ	أَنَا
ضَرَبْنَا	نَحْنُ

ضَرَبْتَ	أَنْتَ
ضَرَبْتُمَا	أَنْتُمَا
ضَرَبْتُمْ	أَنْتُمْ
ضَرَبْتِ	أَنْتِ
ضَرَبْتُمَا	أَنْتُمَا
ضَرَبْتُنَّ	أَنْتُنَّ

ضَرَبَ	هُوَ
ضَرَبَا	هُمَا
ضَرَبُوا	هُمْ
ضَرَبَتْ	هِيَ
ضَرَبَتَا	هُمَا
ضَرَبْنَ	هُنَّ

Contoh penerapan dhamir terhadap fi'il

B. Wazan ضَرَبَ pada fi'il mudhari'

أَضْرِبُ	أَنَا
نَضْرِبُ	نَحْنُ

تَضْرِبُ	أَنْتَ
تَضْرِبَانِ	أَنْتُمَا
تَضْرِبُونَ	أَنْتُمْ
تَضْرِبِينَ	أَنْتِ
تَضْرِبَانِ	أَنْتُمَا
تَضْرِبْنَ	أَنْتَيْنِ

يَضْرِبُ	هُوَ
يَضْرِبَانِ	هُمَا
يَضْرِبُونَ	هُمْ
تَضْرِبُ	هِيَ
تَضْرِبَانِ	هُمَا
يَضْرِبْنَ	هُنَّ

## Contoh penerapan dhamir terhadap fi'il

### C. Wazan ضَرَبَ pada fi'il 'Amr

—	أَنَا
—	نَحْنُ

إِضْرِبْ	أَنْتَ
إِضْرِبَا	أَنْتُمَا
إِضْرِبُوا	أَنْتُمْ
إِضْرِبِي	أَنْتِ
إِضْرِبَا	أَنْتُمَا
إِضْرِبْنَ	أَنْتِنَّ

—	هُوَ
—	هُمَا
—	هُم
—	هِيَ
—	هُمَا
—	هُنَّ

## Kata kunci dhamir (kata ganti)

- Fi'il mudhari' pasti diawali empat huruf yaitu أ-ن-ي-تَ (ANITA)
- Kata ganti orang ketiga pada fi'il mudhari' menggunakan awalan يَ kecuali untuk dhamir هِيَ (dia perempuan) dan هُمَا (mereka berdua perempuan), keduanya menggunakan awalan huruf تَ
- Kata ganti orang kedua semuanya menggunakan awalan تَ
- Fi'il 'Amr hanya berlaku untuk kata ganti orang kedua

### Kamus Fi'il (kata kerja)

Arti	Fi'il Mudhari'		Fi'il Madhi
Duduk	يَجْلِسُ	ـ	جَلَسَ
Menolong	يَنْصُرُ	ـ	نَصَرَ
Memukul	يَضْرِبُ	ـ	ضَرَبَ
Membuka	يَفْتَحُ	ـ	فَتَحَ
Makan	يَأْكُلُ	ـ	أَكَلَ
Pergi	يَذْهَبُ	ـ	ذَهَبَ
Marah	يَغْضَبُ	ـ	غَضِبَ
Sabar	يَصْبِرُ	ـ	صَبَرَ

# Latihan

Tentukan bahasa Arabnya!

1. Mereka berdua (laki-laki) sedang marah
2. Dia (wanita) telah makan
3. Kalian berdua (laki-laki) pergilah!
4. Kami sedang duduk

# Tugas Pertemuan ke-3

Tentukan bahasa Arabnya!

1. Pergilah kalian (wanita) ke pasar!
2. Dia (wanita) sedang bersabar
3. Mereka para wanita telah membuka
4. Engkau (laki-laki) tolonglah!
5. Kalian berdua (wanita) sedang bersabar
6. Kalian berdua (laki-laki) sedang bersabar

Terapkan dhamir terhadap fi'il فَتَحَ

A. Wazan فَتَحَ pada fi'il madhi

	أَنَا
	بَيْنِي

	أَنْتَ
	أَنْتُمَا
	أَنْتُمْ
	أَنْتِ
	أَنْتُمَا
	أَنْتِنَّ

	هُوَ
	هُمَا
	هُمْ
	هِيَ
	هُمَا
	هِنَّ

Terapkan dhamir terhadap fi'il فَتَحَ

B. Wazan فَتَحَ pada fi'il mudhari'

	أَنَا
	بَيْنِي

	أَنْتَ
	أَنْتُمَا
	أَنْتُمْ
	أَنْتِ
	أَنْتُمَا
	أَنْتِنَّ

	هُوَ
	هُمَا
	هُم
	هِيَ
	هُمَا
	هُنَّ

Terapkan dhamir terhadap fi'il فَتَحَ

C. Wazan فَتَحَ pada fi'il 'Amr

—	أَنَا
—	بَيْنِي

	أَنْتَ
	أَنْتُمَا
	أَنْتُمْ
	أَنْتِ
	أَنْتُمَا
	أَنْتِنَّ

—	هُوَ
—	هُمَا
—	هُمْ
—	هِيَ
—	هُمَا
—	هِنَّ

# **Jenis-jenis Al-Jumlah & Jenis-jenis Isim Berdasarkan jumlahnya**

Pertemuan Keempat (Nahwu)

# أنواع الجُملة

## Jenis-jenis Al-Jumlah (kalimat)

الجُملة الاسميَّة

**Al-Jumlah Al-Ismiyyah**

الجُملة الفعليَّة

**Al-Jumlah Al-Fi'liyyah**

### Catatan:

Al-Jumlah terdiri atas susunan Al-Kalimat (kata). Sebuah ungkapan dapat disebut sebagai Al-Jumlah apabila telah memiliki makna meskipun susunannya hanya terdiri atas dua Al-Kalimat (kata)

# الْجُمْلَةُ الْإِسْمِيَّةُ

## Al-Jumlah Al-Isimiyyah

Al-Jumlah Al-Isimiyyah adalah Al-Jumlah  
(kalimat) yang dimulai dengan isim

Contoh: الطَّالِبُ يَأْكُلُ – Siswa itu sedang makan

الطَّالِبُ مَرِيضٌ – Siswa itu sakit

Kalimat di atas didahului oleh kata الطَّالِبُ, dan kata tersebut merupakan isim. Oleh karena itu kalimat di atas merupakan Al-Jumlah Al-Isimiyyah karena didahului oleh isim

### Catatan:

- Dalam sebuah Al-Jumlah Al-Isimiyyah, kata selanjutnya bisa berupa isim dan bisa pula berupa fi'il

# الْجُمْلَةُ الْفِعْلِيَّةُ

## Al-Jumlah Al-Fi'liyyah

Al-Jumlah Al-Fi'liyyah adalah Al-Jumlah  
(kalimat) yang dimulai dengan fi'il

Contoh: **يَأْكُلُ الطَّالِبُ** – Siswa itu sedang makan

**مَرَضَ الطَّالِبُ** – Siswa itu telah sakit

Kalimat di atas didahului oleh kata **يَأْكُلُ** dan **مَرَضَ**. Kedua kata tersebut merupakan fi'il. Oleh karena itu kalimat di atas merupakan Al-Jumlah Al-Fi'liyyah karena didahului oleh fi'il

**Jenis-jenis isim  
berdasarkan jumlah  
bilangannya**

**المُفْرَدُ**  
**Mufrad (tunggal)**

**الْمُتَنَّى**  
**Mutsanna (ganda)**

**الْجَمْعُ**  
**(plural/jamak)**

# 1

## المُفْرَدُ

### Mufrad (tunggal)

Isim mufrad adalah isim yang menunjukkan jumlah satu (1) atau tunggal

Contoh:

1. الطَّالِبُ – Seorang siswa
2. الطَّالِبَةُ – Seorang siswi
3. الْمُسْلِمُ – Seorang muslim
4. الْمُسْلِمَةُ – Seorang muslimah

## 2

## المُثَنَّى

## Mutsanna (ganda)

Isim mutsanna adalah isim yang menunjukkan jumlah dua (ganda) atau lebih dari satu

- Contoh: 1. الطَّالِبَيْنِ / الطَّالِبَانِ – Dua siswa  
 2. الطَّالِبَتَيْنِ / الطَّالِبَاتِ – Dua siswi  
 3. الْمُسْلِمَيْنِ / الْمُسْلِمَانِ – Dua muslim  
 4. الْمُسْلِمَتَيْنِ / الْمُسْلِمَاتِ – Dua muslimah

Rumus untuk mengubah isim dari mufrad (tunggal) menjadi mutsanna (ganda):

المُفْرَدُ + انِ / يْنِ

Contoh: الطَّالِبُ + انِ / يْنِ = الطَّالِبَانِ / الطَّالِبَيْنِ

# 3

## الْجَمْعُ

(plural/jamak)

Isim jamak adalah isim yang menunjukkan jumlah banyak ( lebih dari dua ) atau plural

Isim jamak terbagi menjadi tiga:

1. جَمْعُ الْمَذَكَّرِ السَّالِمِ – Jamak mudzakkar (laki-laki) salim
2. جَمْعُ الْمُؤَنَّثِ السَّالِمِ – Jamak muannats (perempuan) salim
3. جَمْعُ التَّكْسِيرِ – Jamak Taksir

# 3-1

## جَمْعُ الْمَذَكَّرِ السَّالِمِ

### Jamak mudzakkar (laki-laki) salim

Jamak mudzakkar salim secara sederhana maknanya adalah bentuk jamak isim bagi mudzakkar (laki-laki)

Contoh:

1. الطَّالِبِينَ / الطَّالِبُونَ – Para siswa (banyak)
2. الْمُسْلِمِينَ / الْمُسْلِمُونَ – Para muslim (banyak)
3. الْكَافِرِينَ / الْكَافِرُونَ – Orang-orang kafir laki-laki (banyak)

Rumus untuk mengubah isim dari mufrad (tunggal) menjadi jamak mudzakkar salim:

الْمُفْرَدُ + وَنَ / يْنَ

Contoh: الْمُسْلِمُ + وَنَ/يْنَ = الْمُسْلِمُونَ/الْمُسْلِمِينَ

Catatan:

- Isim jamak mudzakkar salim (perubahannya) hanya berlaku untuk isim mudzakkar
- Ciri isim mudzakkar adalah tidak diakhiri dengan Ta marbutah (ة)
- Kaidah penentuan tambahan antara وَنَ dan يْنَ pada jamak mudzakkar salim akan di bahas pada pertemuan-pertemuan selanjutnya

## 3-2

جَمْعُ الْمُؤَنَّثِ السَّلَامِ

## Jamak muannats (perempuan) salim

Jamak muannats salim secara sederhana maknanya adalah bentuk jamak isim bagi muannats (perempuan)

Contoh:

1. الطَّالِبَاتُ / الطَّالِبَاتُ – Para siswi (banyak)
2. الْمُسْلِمَاتُ / الْمُسْلِمَاتُ – Para muslimah (banyak)
3. كَافِرَاتٍ / كَافِرَاتٍ – Orang-orang kafir perempuan (banyak)

Rumus untuk mengubah isim dari mufrad (tunggal) menjadi jamak muannats salim:

المُفْرَدُ + ات (ـِ / ـُ)

Contoh: الْمُسْلِمَةُ + ات (ـِ) = الْمُسْلِمَاتُ / الْمُسْلِمَاتُ

Catatan:

- Isim jamak muannats salim (perubahannya) hanya berlaku untuk isim muannats
- Ciri isim muannats adalah diakhiri dengan Ta marbutah (ة)
- Perubahan dilakukan pada huruf Ta marbutah (ة)
- Kaidah penentuan harakat huruf ت pada jamak muannats salim antara (ـِ) dan (ـُ) akan dibahas pada pertemuan-pertemuan selanjutnya

# 3-3

## جَمْعُ التَّكْسِيرِ

### Jamak Taksir

Jamak taksir singkatnya adalah bentuk isim jamak yang tidak memiliki kaidah (rumus-rumus) seperti halnya jamak mudzakkar salim dan jamak muannats salim

Contoh:

جَمْعُ التَّكْسِيرِ	الْمُفْرَدُ
أَوْلَادٌ	وَلَدٌ
الطُّلَّابُ	الطَّالِبُ
دَفَاتِرٌ	دَفْتَرٌ

Catatan:

- Wazan jamak taksir (timbangan perubahannya) akan kita pelajari dipertemuan yang akan datang
- Jamak taksir tidak menggunakan kaidah (rumus) seperti halnya jamak mudzakkar salim dan jamak muannats salim
- Di antara cara mengetahui bentuk jamak taksir suatu isim mufrad adalah dengan banyak membaca kamus

## Contoh bentuk-bentuk isim berdasarkan jumlah dan perubahannya

<b>جَمْعٌ</b> Jamak (plural)	<b>مُتَنِيٌّ</b> Mutsanna (ganda)	<b>مُفْرَدٌ</b> Mufrad (tunggal)	
<b>جَمْعُ الْمُذَكَّرِ السَّلَامِ</b> Jamak mudzakkar (laki-laki) salim	<b>كَافِرُونَ   كَافِرِينَ</b>	<b>كَافِرَانِ   كَافِرَيْنِ</b>	<b>كَافِرٌ</b>
	<b>مُسْلِمُونَ   مُسْلِمِينَ</b>	<b>مُسْلِمَانِ   مُسْلِمَيْنِ</b>	<b>مُسْلِمٌ</b>
<b>جَمْعُ الْمُؤَنَّثِ السَّلَامِ</b> Jamak muannats (perempuan) salim	<b>كَافِرَاتٌ   كَافِرَاتٍ</b>	<b>كَافِرَتَانِ   كَافِرَتَيْنِ</b>	<b>كَافِرَةٌ</b>
	<b>مُسْلِمَاتٌ   مُسْلِمَاتٍ</b>	<b>مُسْلِمَتَانِ   مُسْلِمَتَيْنِ</b>	<b>مُسْلِمَةٌ</b>
<b>جَمْعُ التَّكْسِيرِ</b> Jamak Taksir	<b>دَفَاتِرٌ</b>	<b>دَفْتَرَانِ   دَفْتَرَيْنِ</b>	<b>دَفْتَرٌ</b>
	<b>أَوْلَادٌ</b>	<b>وَلَدَانِ   وَلَدَيْنِ</b>	<b>وَلَدٌ</b>

# Latihan

Lengkapi kolom berikut!

الْمُفْرَدُ	الْمُثَنَّى	الْجَمْعُ
صَابِرَةٌ		
	شَارِبِينَ	
		صَائِمُونَ

# Tugas

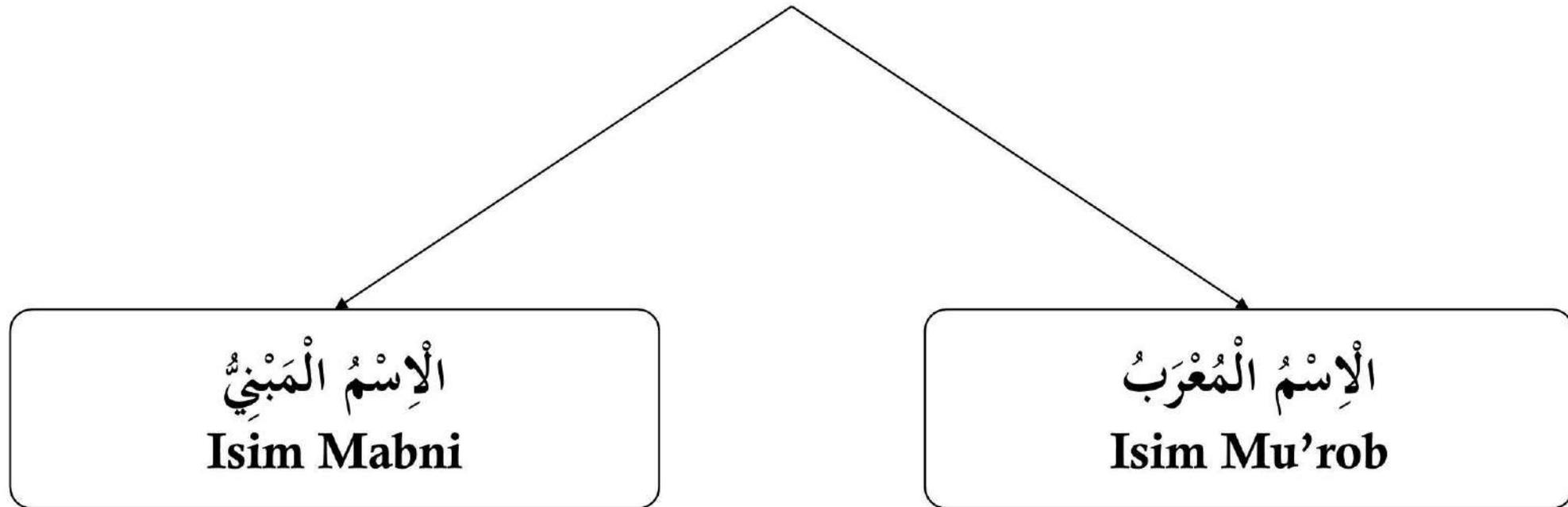
Lengkapi kolom berikut!

الْمُفْرَدُ	الْمُثَنَّى	الْجَمْعُ
فَاسِقَةٌ (wanita fasik)		
		كَاذِبُونَ (Mereka para pendusta)
	صَالِحَتَانِ (dua wanita salihah)	
		مُجْتَهِدَاتٌ (mereka perempuan yang bersungguh-sungguh)
حَسَنَةٌ (kebaikan)		
		كَاسِيَاتٌ (mereka perempuan yang berpakaian)
بَيْتٌ (rumah)		

# **Jenis-jenis Isim Ditinjau Dari Bisa Berubah atau Tidaknya Harakat Huruf terakhirnya**

Pertemuan Kelima (Nahwu)

# Jenis-jenis isim ditinjau dari bisa berubah atau tidaknya harakat pada huruf terakhirnya



# الِاسْمُ الْمُعْرَبُ

## Isim Mu'rob

Isim Mu'rob adalah isim yang bisa berubah harakat akhirnya karena sebab-sebab tertentu

Contoh: رَجُلٌ – **Seorang laki-laki**

مَرَرْتُ بِرَجُلٍ

Aku melewati  
seorang lelaki



Berakhiran —  
karena kata رَجُلٌ

didahului huruf jar

رَأَيْتُ رَجُلًا

Aku melihat  
seorang lelaki



Berakhiran —  
karena kata رَجُلٌ

sebagai objek

جَاءَ رَجُلٌ

Telah datang  
seorang lelaki



Berakhiran —  
karena kata رَجُلٌ

sebagai fa'il

### Catatan:

- I'rob adalah perubahan yang terjadi di akhir suatu kata yang disebabkan oleh sebab-sebab tertentu
- Sebab-sebab I'rob lainnya akan diketahui seiring dengan berjalannya pelajaran Nahwu ini insyaAllah

# الاسم المَبْنِي

## Isim Mabni

Isim Mabni adalah isim yang tidak berubah harakat pada huruf terakhirnya

Contoh: **هَذَا** – **Ini**

مَرَرْتُ بِهَذَا

هَذَا didahului  
huruf jar

رَأَيْتُ هَذَا

هَذَا sebagai  
objek

جَاءَ هَذَا

هَذَا sebagai  
subjek

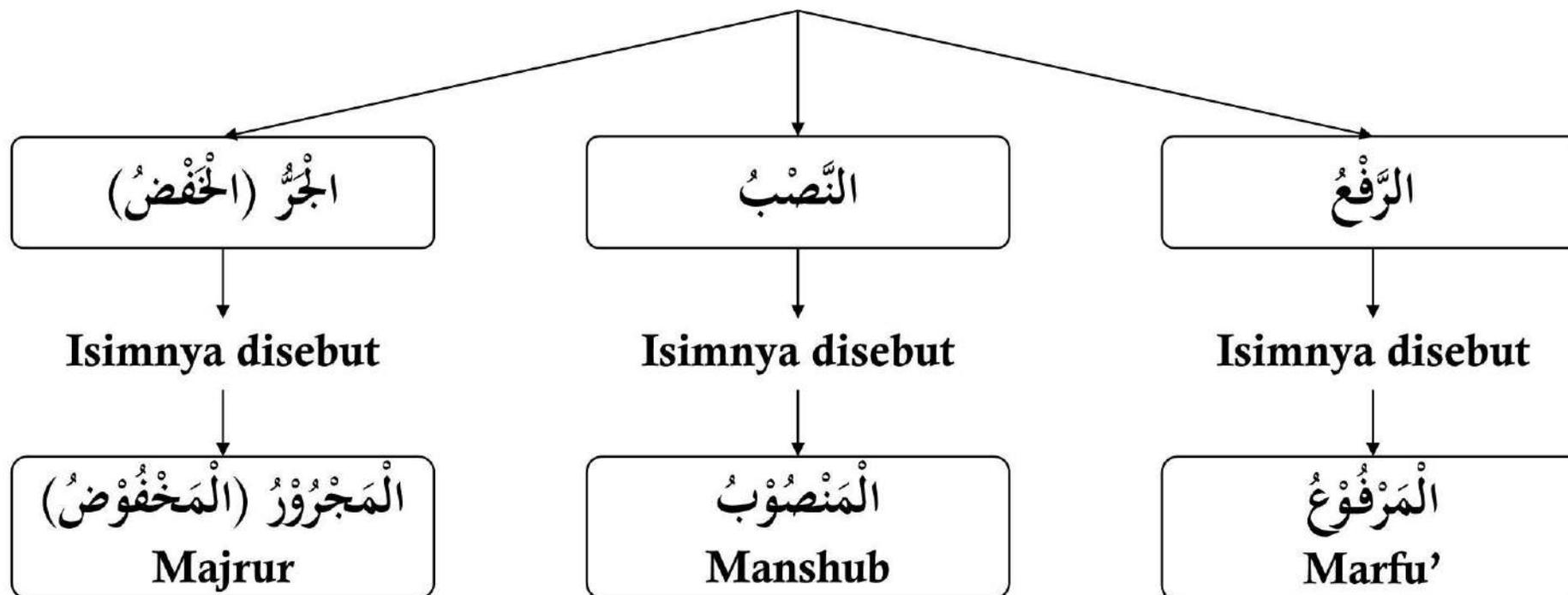
Perhatikan bentuk akhir harakat dari kata **هَذَا**, semuanya sama dan tidak berubah, padahal kata **هَذَا** pada ketiga model kalimat di atas datang dengan kedudukan yang berbeda-beda

### Catatan:

- Contoh-contoh isim mabni lainnya akan kita sebutkan pada pelajaran-pelajaran yang akan datang

# أنواع الإعراب

## Jenis-jenis I'rob (pada isim)



### Catatan:

Status-status yang mempengaruhi Marfu', Manshub, atau Majrur-nya suatu isim, akan diketahui seiring dengan pelajaran Nahwu ini, insyaAllah

المَجْرُورُ Majrur	الْمَنْصُوبُ Manshub	الْمَرْفُوعُ Marfu'	
مَرَرْتُ بِرَجُلٍ	رَأَيْتُ رَجُلًا	جَاءَ رَجُلٌ	الْمُفْرَدُ الْمَذَكَّرُ
مَرَرْتُ بِطَالِبَةٍ	رَأَيْتُ طَالِبَةً	جَاءَتْ طَالِبَةٌ	الْمُفْرَدُ الْمَوْثَثُ
مَرَرْتُ بِرَجُلَيْنِ	رَأَيْتُ رَجُلَيْنِ	جَاءَ رَجُلَانِ	الْمُثَنَّى الْمَذَكَّرُ
مَرَرْتُ بِطَالِبَتَيْنِ	رَأَيْتُ طَالِبَتَيْنِ	جَاءَتْ طَالِبَتَانِ	الْمُثَنَّى الْمَوْثَثُ
مَرَرْتُ بِمُسْلِمِينَ	رَأَيْتُ مُسْلِمِينَ	جَاءَ مُسْلِمُونَ	جَمْعُ الْمَذَكَّرِ السَّالِمِ
مَرَرْتُ بِمُسْلِمَاتٍ	رَأَيْتُ مُسْلِمَاتٍ	جَاءَتْ مُسْلِمَاتٌ	جَمْعُ الْمَوْثَثِ السَّالِمِ
مَرَرْتُ بِأَوْلَادٍ	رَأَيْتُ أَوْلَادًا	جَاءَ أَوْلَادٌ	جَمْعُ التَّكْسِيرِ

**Catatan:**

Pada pembahasan sebelumnya, telah disebutkan bahwa bentuk isim mutsanna bisa diakhiri **انِ / يِنِ**, pada jamak mudzakkar bisa diakhiri **وْنَ** / **يْنَ**, dan pada jamak muannats bisa diakhiri harakat (**ـُ** / **ـِ**). Maka perbedaan tersebut bisa diketahui dengan mengetahui kapan suatu isim sebagai marfu', manshub, atau majrur

# Latihan

Lengkapi kolom berikut!

المَجْرُورُ Majrur	الْمَنْصُوبُ Manshub	الْمَرْفُوعُ Marfu'	Mufrad, mutsanna, atau jamak
	رَأَيْتُ مُسْلِمَتَيْنِ		
مَرَرْتُ بِصَابِرَيْنِ			
		جَاءَ شَارِبُونَ	
		جَاءَ الرَّجُلَانِ	
مَرَرْتُ بِالصَّائِمَاتِ			
	رَأَيْتُ الضَّارِبِينَ		

# **Jenis Isim Mufrad yang Keluar dari Kaidah Umum I'rob Isim mufrad**

Pertemuan Keenam (Nahwu)

# 4 Jenis isim mufrad yang keluar dari kaidah (aturan umum) i'rob isim mufrad

**Pada pertemuan sebelumnya telah disebutkan bahwa I'rob isim mufrad memiliki kaidah:**

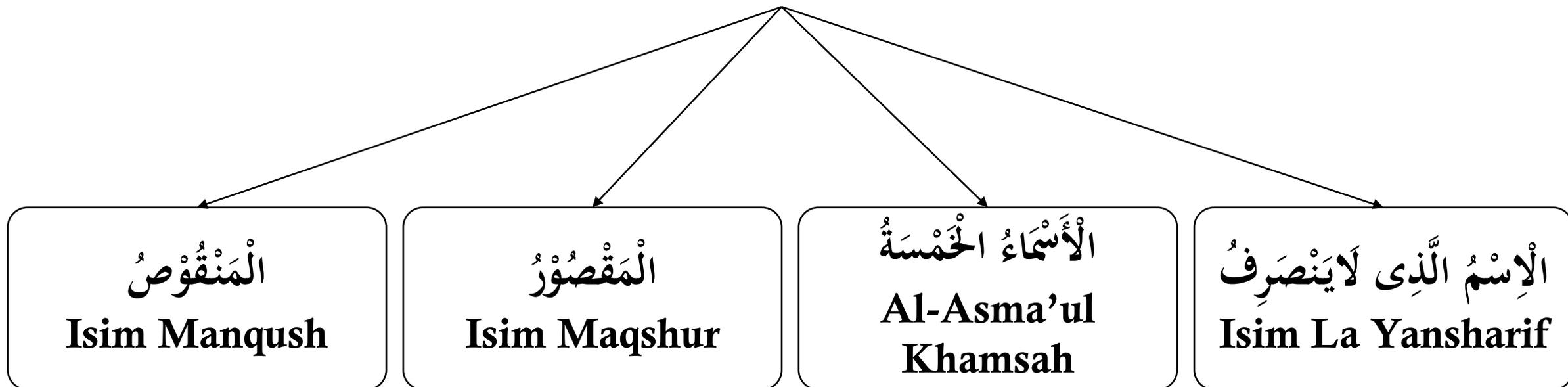
Jika dia sebagai marfu' maka harakat akhirnya (ـُ) dhammah

Jika dia sebagai manshub maka harakat akhirnya (ـَ) fathah

Jika dia sebagai majrur maka harakat akhirnya menjadi (ـِ) kasrah

**Namun ada isim mufrad lainnya yang tidak menggunakan kaidah tersebut**

## Isim mufrad yang keluar dari kaidah umum I'rob isim mufrad



# الْمَنْقُوصُ

## Isim Manqush

Isim Manqush adalah isim yang berakhiran huruf ي dan huruf sebelumnya berharakat kasrah (ـِ)

Contoh:

الْهَادِي – Penunjuk

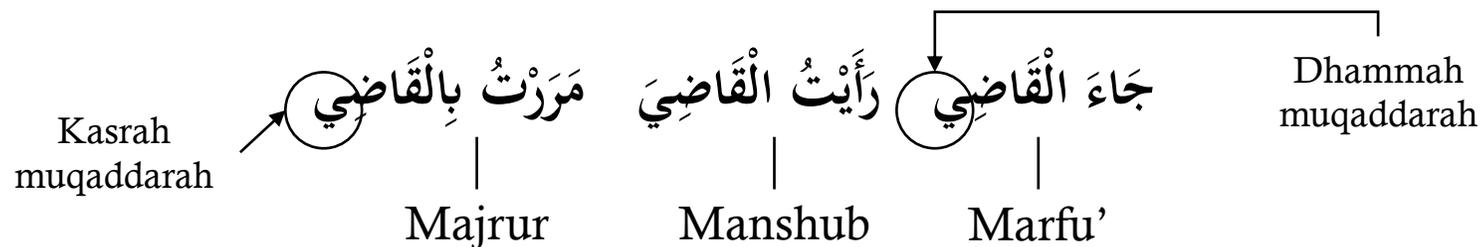
الدَّاعِي – Pendakwah

الْقَاضِي – Hakim

النَّاهِي – Yang melarang

الزَّانِي – Lelaki pezina

الرَّامِي – Pelempar



Catatan:

- Harakat akhir huruf dari isim manqush hanya dapat terlihat pada posisi manshub. Contohnya seperti رَأَيْتُ الْقَاضِي
- Adapun jika isim manqush i'robnya marfu' dan majrur, maka harakat terakhirnya tidak tampak (ي). Harakat pada marfu' disebut dhammah muqaddarah, dan pada majrur disebut kasrah muqaddarah

# المَقْصُورُ

## Isim Maqshur

Isim Maqshur adalah isim yang huruf akhirnya alif layyinah (ى) dan pada huruf sebelumnya berharakat fathah (ـَ)

Contoh:

الفَتَى – Pemuda

مُوسَى – Musa

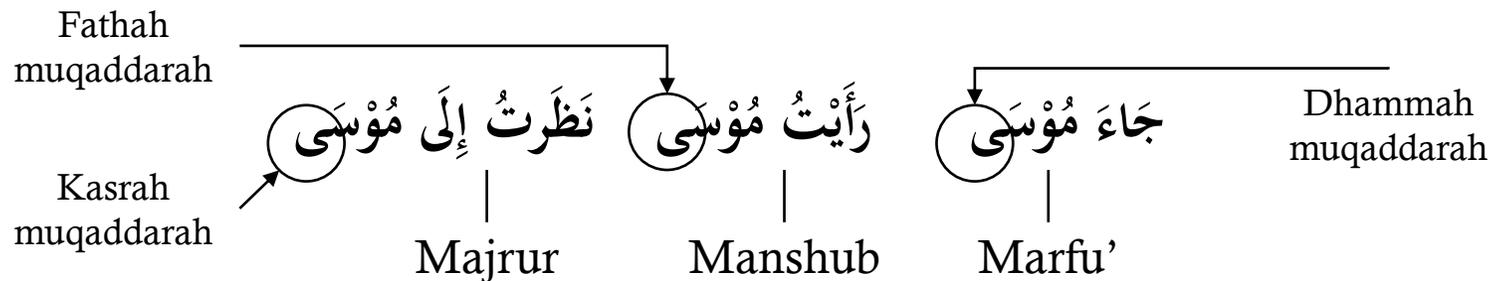
الهُدَى – Petunjuk

عِيسَى – ‘Isa

الْوَسْطَى – Yang tengah

الْمُسْتَشْفَى – Rumah sakit

Perhatikan bentuk huruf terakhir dari contoh-contoh isim maqshur, semuanya berakhiran alif layyinah (ى) dan pada huruf sebelumnya berharakat fathah



**Catatan:**

- Tidak ada tanda-tanda yang membedakan isim maqshur sebagai marfu', manshub, maupun majrur. Semua tandanya berupa (harakat) muqaddarah (tidak tampak)

Secara sederhana Al-Asma'ul Khamsah adalah lima.  
Yaitu lima isim yang metode i'robnya sama

## الْأَسْمَاءُ الْخَمْسَةُ

# Al-Asma'ul Khamsah

Catatan:

- Tanda i'rob bagi marfu' adalah waw (و), tanda i'rob bagi manshub adalah alif (ا), dan tanda i'rob bagi majrur adalah ya (ي)
- Tanda i'rob di atas hanya berlaku pada Al-Asma'ul Khamsah ketika isimnya berposisi sebagai mudhaf. Adapun jika dia tidak diidhafahkan maka dii'rob layaknya isim mufrad secara umum, yaitu marfu' dengan dhammah (ُ), manshub dengan fathah (َ), dan majrur dengan kasrah (ِ)

## Al-Asma'ul Khamsah

أَبٌ	= Ayah
أَخٌ	= Saudara
حَمٌ	= Kerabat suami/istri
فَمٌ	= Mulut
ذُوٌ	= Pemilik

Contoh: أَبُو بَكْرٍ

جَاءَ أَبُو بَكْرٍ - رَأَيْتُ أَبَا بَكْرٍ - مَرَرْتُ بِأَبِي بَكْرٍ

## Contoh variasi dhamir Asma'ul Khamsah

أَبٌ = جَاءَ أَبُوكُمْ	-	رَأَيْتُ أَبَاكُمْ	-	مَرَرْتُ بِأَبَيْكُمْ
أَخٌ = جَاءَ أَخُو مُحَمَّدٍ	-	رَأَيْتُ أَخَا مُحَمَّدٍ	-	مَرَرْتُ بِأَخِي مُحَمَّدٍ
حَمٌّ = جَاءَ حَمُّ زَيْدٍ	-	رَأَيْتُ حَمًّا زَيْدٍ	-	مَرَرْتُ بِحَمِّي زَيْدٍ
فَمٌّ = هَذَا فُوكَ	-	رَأَيْتُ فَآكَ	-	نَظَرْتُ إِلَى فَيْكَ
ذُوٌّ = جَاءَ ذُوٌّ مَالٍ	-	رَأَيْتُ ذَا مَالٍ	-	مَرَرْتُ بِذِي مَالٍ
	↑	↑	↑	↑
	Majrur	Manshub	Marfu'	
	(ي)	(ل)	(و)	

### Catatan:

- Isim فَمٌّ juga memiliki kaidah spesial. Ketika dia dii'rob dengan i'rob spesial Asma'ul Khamsah maka harus dihilangkan mim-nya (م) dan tertinggal huruf fa (ف). Sehingga jika dii'rob tidak menjadi فَمُوكَ melainkan jadi فُوكَ
- Asma'ul Khamsah bisa diidhafahkan (disandarkan) kepada semua dhamir dan seluruh isim dzahir kecuali dhamir ي (contoh: أَبِي dan أَخِي). Penjelasan lebih lanjut tentang pengecualian ini akan dibahas pada pertemuan yang akan datang

## Contoh Al-Asma'ul Khamsah yang tidak dalam bentuk mudhaf

أَبٌ = جَاءَ أَبٌ	-	رَأَيْتُ أَبًا	-	مَرَرْتُ بِأَبٍ
أَخٌ = هَذَا أَخٌ	-	رَأَيْتُ أَخًا	-	مَرَرْتُ بِأَخٍ
حَمٌّ = جَاءَ حَمٌّ	-	رَأَيْتُ حَمًّا	-	مَرَرْتُ بِحَمٍّ
فَمٌّ = هَذَا فَمٌّ	-	رَأَيْتُ فَمًّا	-	نَظَرْتُ إِلَى فَمٍ
	↑	↑	↑	↑
	Majrur	Manshub	Marfu'	
	(-)	(-)	(-)	

### Catatan:

- Adapun isim ذُوٌّ ia tidak dapat digunakan dalam sebuah kalimat kecuali dalam posisi sebagai mudhaf (disandarkan), sehingga i'rob ذُوٌّ selalu dengan i'rob spesial Al-Asma'ul Khamsah. Berbeda dengan keempat isim lainnya yang bisa dii'rob dengan i'rob spesial ketika sebagai mudhaf, dan bisa pula dii'rob dengan isim murfad pada umumnya ketika tidak sebagai mudhaf

# الاسم الذي لا ينصرف

## Isim La Yansharif

Isim La Yansharif singkatnya adalah isim yang tidak menerima tanwin

Contoh:

1. Jamak yang wazannya مَفَاعِلُ/مَفَاعِيلُ = مَسَاجِدُ dan مَفَاتِيحُ
2. Nama yang berakhiran ان = عُمَانُ، عِمْرَانُ، سُلَيْمَانُ
3. Nama yang berakhiran ة (LK & PR) = عَائِشَةُ، حَمْرَةُ، هُرَيْرَةُ،  
فَاطِمَةُ، أُسَامَةُ

ذَهَبَ أُسَامَةٌ - رَأَيْتُ أُسَامَةَ - مَرَرْتُ بِأُسَامَةَ

ذَهَبَتْ فَاطِمَةٌ - رَأَيْتُ فَاطِمَةَ - سَلَّمْتُ عَلَى فَاطِمَةَ

Catatan:

- Isim La Yansharif tidak menerima tanwin, hanya menerima dhammah saja (di huruf akhir)
- Isim La Yansharif dimajrurkan dengan fathah (ـَ). Seperti contoh: مَرَرْتُ بِفَاطِمَةَ atau مَرَرْتُ بِمَسَاجِدَ
- I'rob spesial di atas tidak berlaku jika isim La Yansharif berposisi sebagai mudhaf atau dimasuki ال (alif lam), melainkan harakat akhirnya berubah menjadi kasrah (ـِ). Contoh, jika dia mudhaf maka menjadi مَرَرْتُ بِمَسَاجِدِ الْمَدِينَةِ, dan jika dimasuki ال (alif lam) menjadi مَرَرْتُ بِالْمَسَاجِدِ

عَلَامَاتُ بِنَاءِ الْأِسْمِ

# Tanda-tanda Isim Mabni

Pertemuan Ketujuh (Nahwu)

## الأَسْمَاءُ

## Isim-isim

## الإِسْمُ الْمَبْنِيّ

## Isim Mabni

Isim Mabni adalah isim yang harakat huruf terakhirnya tidak berubah baik dalam kondisi marfu', manshub, ataupun majrur

## الإِسْمُ الْمُعْرَبُ

## Isim Mu'rob

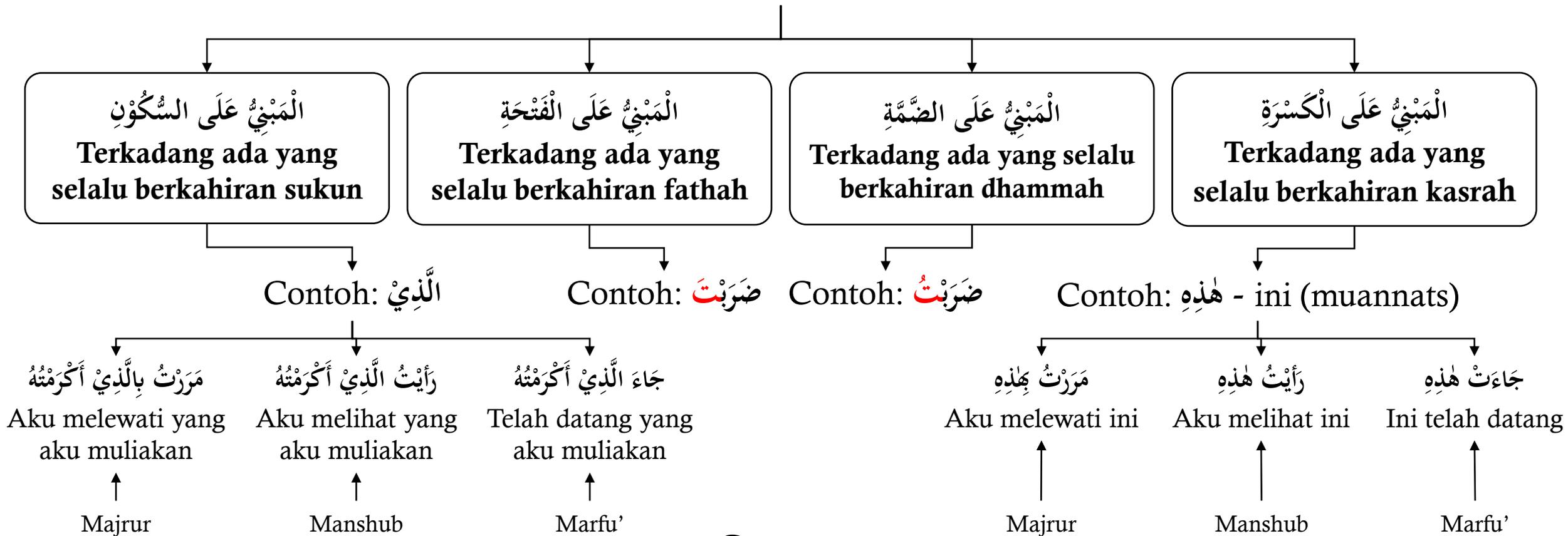
Kita telah membahas tentang isim mu'rob dan jenis-jenisnya pada pertemuan-pertemuan sebelumnya

## Catatan:

Pada materi ini kita akan membahas tentang **isim mabni**

# عَلَامَاتُ بِنَاءِ الْإِسْمِ

## Tanda-tanda Isim Mabni

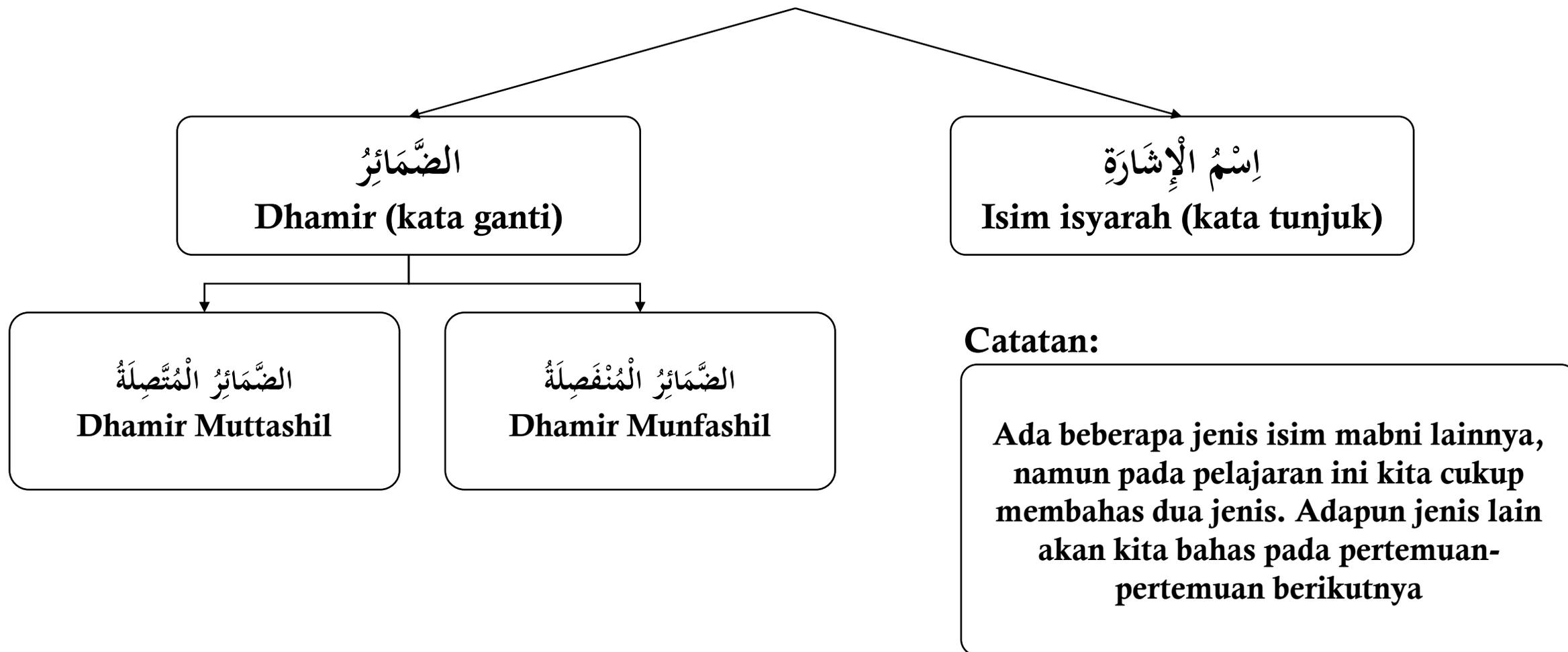


### Catatan:

Contoh di atas menunjukkan bahwa isim mabni tidak akan berubah baik sebagai marfu', manshub, ataupun majrur

# أنواع الأسماء المبنية

## Jenis-jenis Isim Mabni



## Contoh-contoh dhamir yang bersambung kepada isim, fi'il, atau huruf

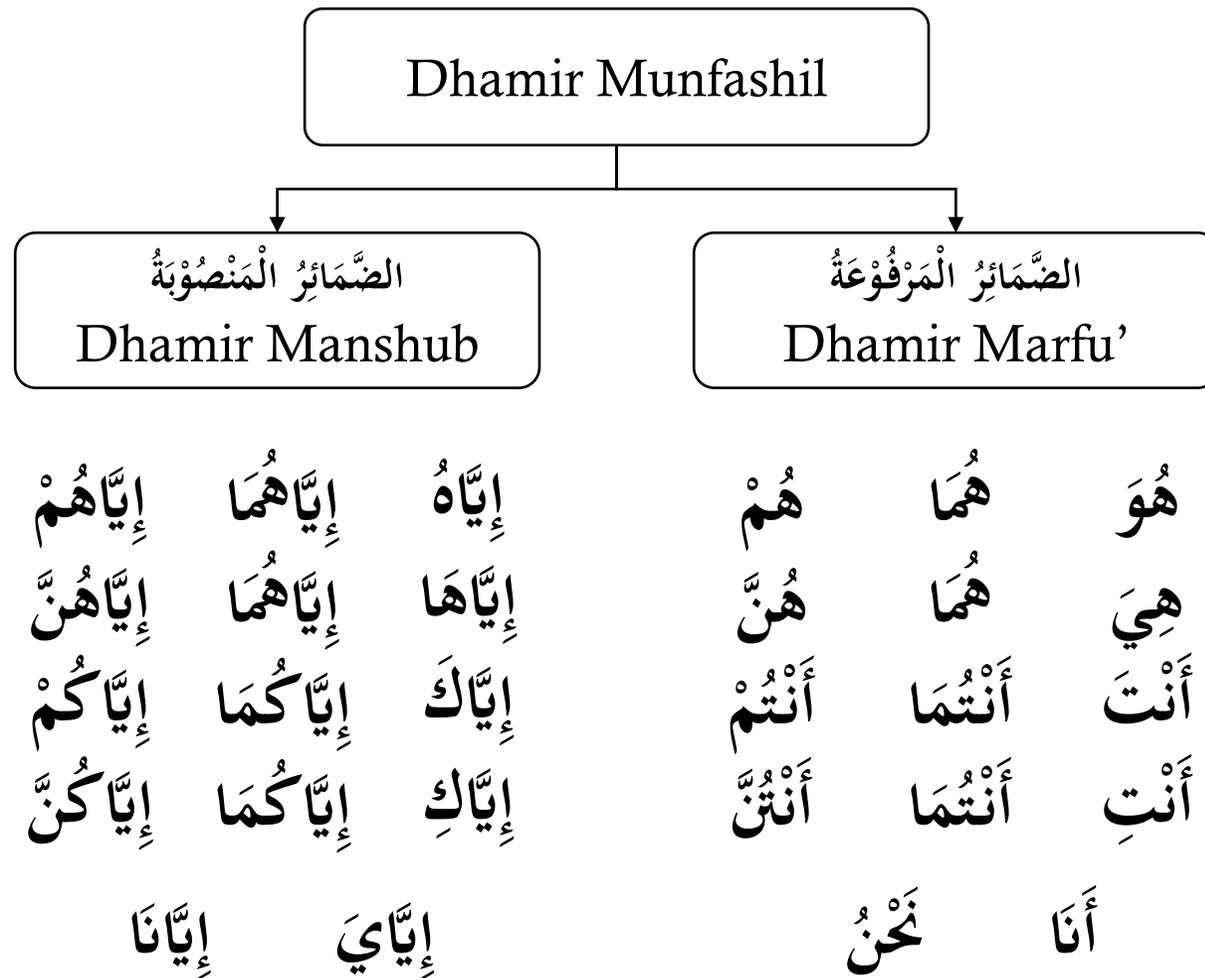
# 1-1 الضَّمَائِرُ الْمُتَّصِلَةُ Dhamir Muttashil

Dhamir Muttashil adalah dhamir yang penggunaannya harus bersambung dengan selainnya, baik dengan isim, fi'il maupun huruf

PENJELASAN	STATUS I'ROB	Makna	CONTOH	DHAMIR
Karena sebagai fa'il (subjek)	Marfu'	Dhamir yang menunjukkan orang pertama tunggal	كَتَبْتُ	تَاءُ الْفَاعِلِ
Karena sebagai fa'il (subjek)	Marfu'	Dhamir yang menunjukkan orang pertama jamak	كَتَبْنَا	نَا الْفَاعِلِينَ
Karena sebagai fa'il (subjek)	Marfu'	Dhamir yang menunjukkan orang kedua tunggal (PR)	تَكْتَبِينَ	يَاءُ الْمُخَاطَبَةِ
Karena sebagai fa'il (subjek)	Marfu'	Dhamir yang menunjukkan orang ketiga (dua orang LK)	يَكْتُبَانِ	أَلِفُ الْإِنْتَيْنِ
Karena sebagai fa'il (subjek)	Marfu'	Dhamir yang menunjukkan orang ketiga jamak (LK)	يَكْتُبُونَ	وَاوُ الْجَمَاعَةِ
Karena sebagai fa'il (subjek)	Marfu'	Dhamir yang menunjukkan orang ketiga jamak (PR)	يَكْتُبْنَ	نُونُ التَّسْوَةِ
Karena sebagai maf'ul bih (objek)	Manshub	Dhamir yang menunjukkan orang kedua tunggal (LK)	جَزَاكَ اللهُ خَيْرًا	كَافُ الْخِطَابِ
Karena sebagai mudhaf ilaih	Majrur	Dhamir yang menunjukkan orang ketiga tunggal (LK)	كِتَابُهُ	هَاءُ الْغَائِبِ
Karena sebagai mudhaf ilaih	Majrur	Dhamir yang menunjukkan orang ketiga tunggal (PR)	كِتَابُهَا	هَاءُ لِلْغَائِبَةِ
Karena sebagai mudhaf ilaih	Majrur	Dhamir yang menunjukkan orang pertama tunggal	كِتَابِي	يَاءُ الْمُتَكَلِّمِ

# 1-2 الضَّمَائِرُ الْمُنْفَصِلَةُ Dhamir Munfashil

Dhamir Munfashil adalah dhamir yang bisa dapat berdiri sendiri (terpisah), tidak tersambung, baik dengan fi'il, isim, maupun huruf



## Catatan:

Berbeda dengan dhamir muttashil yang dapat berposisi marfu', manshub, dan majrur, **dhamir munfashil hanya dapat berposisi marfu' dan manshub**

الضَّمَائِرُ الْمَنْصُوبَةُ  
Dhamir Manshub

إِيَّاهُ    إِيَّاهُمَا    إِيَّاهُمْ  
إِيَّاهَا    إِيَّاهُمَا    إِيَّاهُنَّ  
إِيَّاكَ    إِيَّاكُمَا    إِيَّاكُمْ  
إِيَّاكَ    إِيَّاكُمَا    إِيَّاكُنَّ  
إِيَّايَ    إِيَّانَا

Contoh:

إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ

“Hanya kepada Engkaulah kami menyembah dan hanya kepada Engkaulah kami mohon pertolongan.” (QS. Al-Fatihah : 5)

Perhatikan dhamir إِيَّاكَ ayat di atas! Dhamir tersebut berposisi sebagai maf’ul bih, sehingga dia manshub

الضَّمَائِرُ الْمَرْفُوعَةُ  
Dhamir Marfu’

هُوَ    هُمَا    هُمْ  
هِيَ    هُمَا    هُنَّ  
أَنْتَ    أَنْتُمَا    أَنْتُمْ  
أَنْتِ    أَنْتُمَا    أَنْتِنَّ  
أَنَا    نَحْنُ

Contoh:

هُوَ مُدَرِّسٌ    هِيَ مُدَرِّسَةٌ    هُمَا طَالِبَانِ

Mereka berdua  
pelajar (LK)

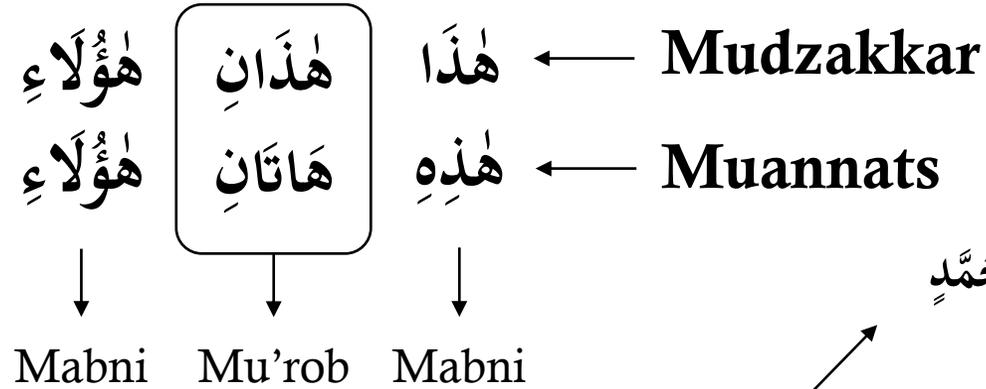
Dia seorang  
guru (PR)

Dia seorang  
guru (LK)

Perhatikan dhamir هُوَ، هِيَ، هُمَا pada contoh di atas! Dhamir tersebut berposisi sebagai mubdatada’, sehingga dia marfu’

2

اسْمُ الْإِشَارَةِ

Isim isyarah  
(kata tunjuk)

Contoh:

مَرَرْتُ بِمُحَمَّدٍ رَأَيْتُ مُحَمَّدًا جَاءَ مُحَمَّدٌ

↓ ↓ ↓  
 مَرَرْتُ بِهَذَا رَأَيْتُ هَذَا جَاءَ هَذَا

مَرَرْتُ بِفَاطِمَةَ رَأَيْتُ فَاطِمَةَ جَاءَتْ فَاطِمَةُ

↓ ↓ ↓  
 مَرَرْتُ بِهَذِهِ رَأَيْتُ هَذِهِ جَاءَتْ هَذِهِ

مَرَرْتُ بِمُحَمَّدٍ وَزَيْدٍ رَأَيْتُ مُحَمَّدًا وَزَيْدًا جَاءَ مُحَمَّدٌ وَزَيْدٌ

↓ ↓ ↓  
 مَرَرْتُ بِهَذَيْنِ رَأَيْتُ هَذَيْنِ جَاءَ هَذَانِ

مَرَرْتُ بِفَاطِمَةَ وَهِنْدٍ رَأَيْتُ فَاطِمَةَ وَهِنْدًا جَاءَتْ فَاطِمَةُ وَهِنْدٌ

↓ ↓ ↓  
 مَرَرْتُ بِهَاتَيْنِ رَأَيْتُ هَاتَيْنِ جَاءَتْ هَاتَانِ

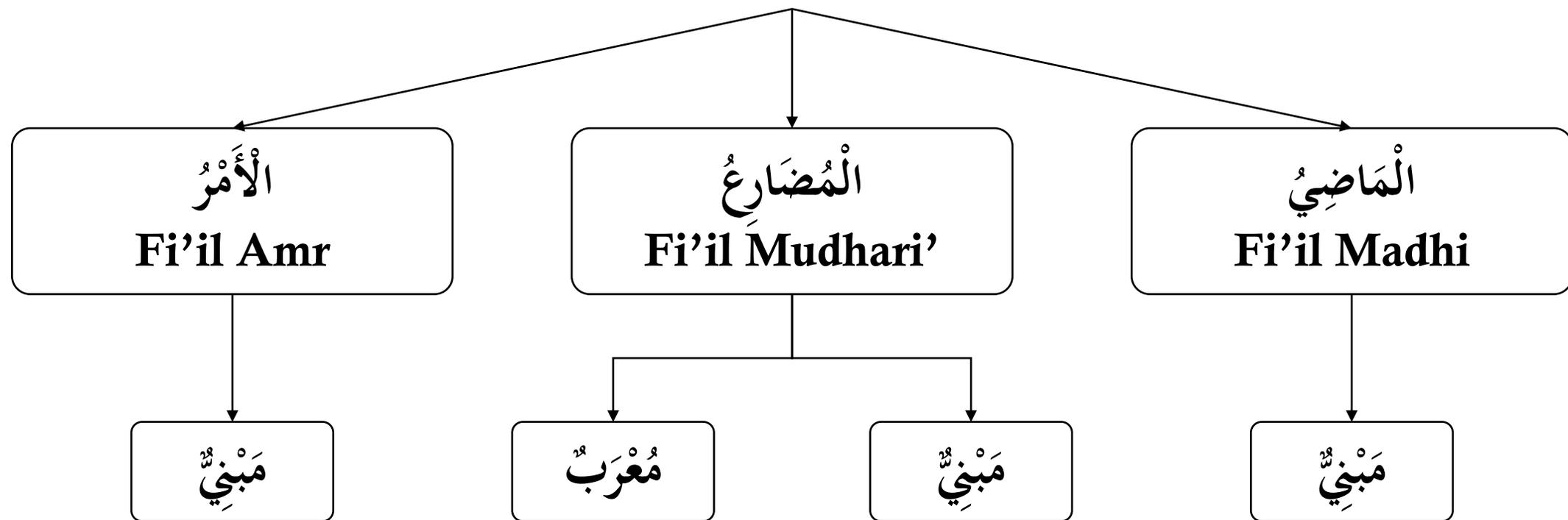
الْمَبْنِيُّ وَالْمُعْرَبُ مِنَ الْأَفْعَالِ

**Fi'il yang Mabni dan Fi'il yang Mu'rob**

Pertemuan Kedelapan (Nahwu)

# الْمَبْنِيُّ وَالْمُعْرَبُ مِنَ الْأَفْعَالِ

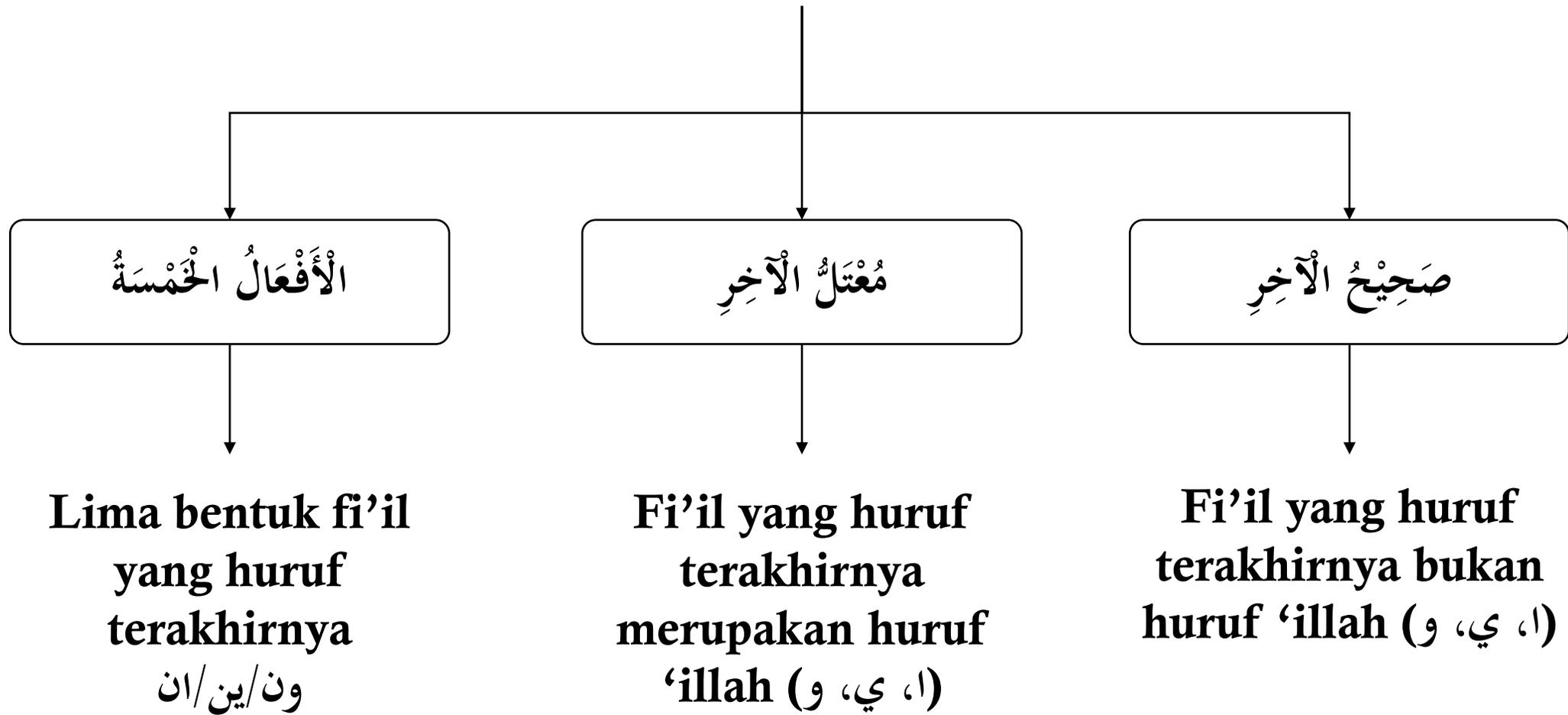
## Fi'il yang mabni dan fi'il yang mu'rob



### Catatan:

Karena fi'il madhi dan fi'il amr sudah jelas bahwa hanya bisa mabni, maka pembahasan kita fokus pada fi'il mudhari'

# Fi'il mudhari' yang mu'rob



# 1 صَحِيحُ الْآخِرِ Fi'il Mudhari' Shahihul Akhir

Fi'il mudhari' Shahihul Akhir adalah fi'il yang huruf terakhirnya bukan huruf 'illah (ا، ي، و)

Contoh:

Aku sedang menulis	=	أَكْتُبُ
Kami sedang menulis	=	نَكْتُبُ
Dia (LK) sedang menulis	=	يَكْتُبُ
Dia (PR)/Kamu (LK) sedang menulis	=	تَكْتُبُ

Karena contoh di atas menunjukkan bahwa huruf terakhirnya bukan huruf 'illah (ا، ي، و), maka fi'il mudhari' di atas termasuk dalam shahihul akhir

## Catatan:

- Karena Fi'il mudhari' shahihul akhir merupakan fi'il yang mu'rob, maka dia memiliki beberapa perubahan harakat pada huruf terakhirnya
- **Pada fi'il tidak dikenal majrur, akan tetapi dikenal dengan majzum (مَجْزُومٌ)**
- Bentuk fi'il mudhari' asalnya adalah bentuk marfu'
- Bentuk manshub didahului dengan لَنْ
- Bentuk majzum didahului dengan لَمْ
- Alamat (tanda) pada shahihul akhir yang majzum adalah sukun huruf لَنْ dan لَمْ menunjukkan peniadaan/penafian

## Contoh I'rob Shahihul Akhir

Majzum	Manshub	Marfu'	Fi'il Mudhari'
زَيْدٌ لَمْ يَكْتُبْ	زَيْدٌ لَنْ يَكْتُبَ	زَيْدٌ يَكْتُبُ	يَكْتُبُ
زَيْدٌ لَمْ تَكْتُبْ	زَيْدٌ لَنْ تَكْتُبَ	زَيْدٌ تَكْتُبُ	تَكْتُبُ

2

مُعْتَلُّ الْآخِرِ

# Fi'il Mudhari' Mu'tallul Akhir

Fi'il mudhari' Mu'tallul Akhir adalah fi'il yang huruf terakhirnya merupakan huruf 'illah (ا، ي، و)

Contoh:

Berakhiran و → يَدْعُو

Berakhiran ي → يَهْدِي

Berakhiran ا (alif layyinah) → يَرْضَى

Karena contoh di atas menunjukkan bahwa huruf terakhirnya merupakan huruf 'illah (ا، ي، و), maka fi'il mudhari' di atas termasuk dalam mu'tallul akhir

## Catatan:

- Fi'il mu'tallul akhir adalah fi'il yang berakiran huruf ي, و, atau ا
- Bentuk fi'il mudhari' mu'tallul akhir asalnya adalah bentuk i'rob marfu'
- Tanda i'rob majzum mu'tallul akhir adalah dengan menghapus huruf 'illah tersebut
- Tanda i'rob marfu' mu'tallul akhir adalah tidak berharakat (dhammah muqaddarah)
- Seperti isim manqush, tanda manshub mu'tallul akhir adalah fathah, kecuali yang berakhiran alif (ا) maka tandanya adalah fathah muqaddarah

## Contoh I'rob Mu'tallul Akhir

Majzum	Manshub	Marfu'	Fi'il Mudhari'
زَيْدٌ لَمْ يَدْعُ	زَيْدٌ لَنْ يَدْعُوَ	زَيْدٌ يَدْعُو	يَدْعُو
زَيْدٌ لَمْ يَهْدِ	زَيْدٌ لَنْ يَهْدِيَ	زَيْدٌ يَهْدِي	يَهْدِي
زَيْدٌ لَمْ يَرْضَ	زَيْدٌ لَنْ يَرْضَى	زَيْدٌ يَرْضَى	يَرْضَى

# 3 الأَفْعَالُ الْخَمْسَةُ Fi'il Mudhari' Af'alul Khamsah

Fi'il mudhari' Af'alul Khamsah adalah lima bentuk fi'il mudhari' yang bentuk huruf terakhirnya adalah و ن / ين / ان

Contoh:

يَكْتُبَانِ	→	Dhamir هُمَا
تَكْتُبِينَ	→	Dhamir أَنْتِ
يَكْتُبُونَ	→	Dhamir هُمْ
تَكْتُبَانِ	→	Dhamir أَنْتُمَا
تَكْتُبُونَ	→	Dhamir أَنْتُمْ

Ada lima bentuk fi'il mudhari' yang termasuk Af'alul Khamsah, yaitu fi'il yang

berdhamir هُمَا، أَنْتُمَا، أَنْتِ، أَنْتُمْ

Catatan:

- Tanda i'rob marfu' af'alul khamsah disebut ثُبُوتُ النُّونِ (tetap nun)
- Tanda i'rob manshub af'alul khamsah adalah dengan حَذْفُ النُّونِ (menghapus huruf nun)
- Tanda i'rob majzum af'alul khamsah adalah sama dengan tanda manshub, yaitu dengan menghapus nun (حَذْفُ النُّونِ)

## Contoh I'rob Af'alul Khamsah

Majzum	Manshub	Marfu'	Fi'il Mudhari'
لَمْ يَكْتُبَا	لَنْ يَكْتُبَا	يَكْتُبَانِ	يَكْتُبَانِ
لَمْ تَكْتُبَا	لَنْ تَكْتُبَا	تَكْتُبَانِ	تَكْتُبَانِ
لَمْ تَكْتُبِي	لَنْ تَكْتُبِي	تَكْتُبِينَ	تَكْتُبِينَ
لَمْ تَكْتُبُوا	لَنْ تَكْتُبُوا	تَكْتُبُونَ	تَكْتُبُونَ
لَمْ يَكْتُبُوا	لَنْ يَكْتُبُوا	يَكْتُبُونَ	يَكْتُبُونَ

## Fi'il mudhari' yang mabni

Jika bersambung dengan  
nun niswah (ن) yang  
menunjukkan jamak  
wanita (dhamir هُنَّ dan  
أَنْتُنَّ)

Jika bersambung dengan  
nun taukid (نْ) secara  
langsung

# 1

## Jika bersambung dengan nun niswah (ن) yang menunjukkan jamak wanita (dhamir هُنَّ dan أَنْتُنَّ)

Contoh: تَضْرِبْنَ – Kalian (wanita) sedang memukul

Contoh: يَضْرِبْنَ – Mereka (wanita) sedang memukul

Huruf yang berwarna merah menjadi tanda mabni, yaitu sukun. Adapun nun niswah adalah huruf terakhir dari kata tersebut yang menandakan jamak wanita

يَضْرِبْنَ ← لَنْ يَضْرِبْنَ ← لَمْ يَضْرِبْنَ

Catatan:

- Fi'il Mudhari' yg bersambung dgn Nun Niswah, huruf akhirnya mabni dengan sukun
- Karena dia adalah mabni, maka meskipun didahului لَنْ atau لَمْ maka tidak ada yang berubah
- Perhatikan bagaimana harakat huruf akhir dari fi'il, yaitu huruf ba' (ب), tidaklah berubah dalam status apa pun, melainkan ia selalu berakhiran sukun. Sedangkan nun niswah adalah dhamir muttashil bermakna هُنَّ atau أَنْتُنَّ sebagaimana telah berlalu penjelasannya

## 2

**Jika bersambung  
dengan nun taukid  
(نّ) secara  
langsung**

**Contoh:** أَكْتُبُ – Aku sedang menulis

Aku sungguh-sungguh sedang menulis ← أَكْتُبُ + نّ = أَكْتُبَنَّ

**Contoh:** تَضْرِبُ – Dia (PR) sedang memukul

Dia (wanita) sungguh-sungguh sedang memukul ← تَضْرِبُ + نّ = تَضْرِبَنَّ

Catatan:

- Fi'il Mudhari' yg bersambung dgn Nun Taukid, huruf akhirnya mabni dengan fathah
- Yang bisa mendapat nun taukid secara tidak langsung adalah Af'alul Khamsah
- Nun taukid adalah nun (نّ) yang menandakan penekanan makna/kesungguhan pada fi'il
- Karena dia adalah mabni, maka meskipun didahului كُنْ atau لَمْ maka tidak ada yang berubah

Adapun jika nun taukid bersambung dengan fi'il mudhari' secara tidak langsung maka bentuknya seperti di bawah ini. Penjelasan hal ini akan dibahas pada pelajaran yang akan datang, dan cukup metode di bawah ini di hafalkan terlebih dahulu

**Contoh tidak langsung: يَكْتُبَانِ – Mereka berdua (LK) sedang menulis**

Mereka berdua (LK) sungguh-  
sungguh sedang menulis      ◀ يَكْتُبَانِ = نٌ + يَكْتُبَانِ

**Contoh tidak langsung: يَكْتُبُونَ – Mereka (laki-laki) sedang menulis**

Mereka (laki-laki) sungguh-  
sungguh sedang menulis      ◀ يَكْتُبُونَ = نٌ + يَكْتُبُونَ

**Contoh tidak langsung: تَكْتُبِينَ – Engkau (wanita) sedang menulis**

Engkau (wanita) sungguh-  
sungguh sedang menulis      ◀ تَكْتُبِينَ = نٌ + تَكْتُبِينَ

## Contoh bentuk fi'il mudhari' yang bersambung dengan nun taukid

### Fi'il دَرَسَ

+ nun taukid	Fi'il mudhari'	Dhamir
أَدْرُسَنَّ	أَدْرُسُ	أَنَا
نَدْرُسَنَّ	نَدْرُسُ	نَحْنُ

+ nun taukid	Fi'il mudhari'	Dhamir
تَدْرُسَنَّ	تَدْرُسُ	أَنْتَ
تَدْرُسَانِ	تَدْرُسَانِ	أَنْتُمَا
تَدْرُسُونَ	تَدْرُسُونَ	أَنْتُمْ
تَدْرُسِينَ	تَدْرُسِينَ	أَنْتِ
تَدْرُسَانِ	تَدْرُسَانِ	أَنْتُمَا
تَدْرُسْنَ	تَدْرُسْنَ	أَنْتِنَّ

+ nun taukid	Fi'il mudhari'	Dhamir
يَدْرُسَنَّ	يَدْرُسُ	هُوَ
يَدْرُسَانِ	يَدْرُسَانِ	هُمَا
يَدْرُسُونَ	يَدْرُسُونَ	هُمْ
يَدْرُسِينَ	يَدْرُسِينَ	هِيَ
يَدْرُسَانِ	يَدْرُسَانِ	هُمَا
يَدْرُسْنَ	يَدْرُسْنَ	هُنَّ

# Latihan

Lengkapi tabel di bawah ini!

الْمَجْزُومُ		الْمَنْصُوبُ		الْمَرْفُوعُ		الْفِعْلُ الْمُضَارِعُ
Tanda	Contoh	Tanda	Contoh	Tanda	Contoh	
السُّكُونُ	لَمْ يَجْلِسْ	فَتْحَةٌ	لَنْ يَجْلِسَ	ضَمَّةٌ	يَجْلِسُ	صَحِيحُ الْآخِرِ
					يَنْصُرُ	
Huruf 'illah dihapus (ي)	لَمْ يَقْضِ	فَتْحَةٌ	لَنْ يَقْضِيَ	ضَمَّةٌ مُقَدَّرَةٌ	يَقْضِي	مُعْتَلُّ الْآخِرِ
					يَدْعُو	
حَذْفُ النُّونِ	لَمْ يَنْصُرُوا	حَذْفُ النُّونِ	لَنْ يَنْصُرُوا	ثُبُوتُ النُّونِ	يَنْصُرُونَ	الْأَفْعَالُ الْخَمْسَةُ
					تَنْصُرِينَ	
					تَنْصُرَانِ	

# Latihan

Lengkapi tabel di bawah ini!

## أَكَلَ Fi'il

+ nun taukid	Fi'il mudhari'	Dhamir
	أَكُلُ	أَنَا
	نَأْكُلُ	نَحْنُ

+ nun taukid	Fi'il mudhari'	Dhamir
	تَأْكُلُ	أَنْتَ
	تَأْكُلَانِ	أَنْتُمَا
	تَأْكُلُونَ	أَنْتُمْ
	تَأْكُلِينَ	أَنْتِ
	تَأْكُلَانِ	أَنْتُمَا
	تَأْكُلْنَ	أَنْتِنِ

+ nun taukid	Fi'il mudhari'	Dhamir
	يَأْكُلُ	هُوَ
	يَأْكُلَانِ	هُمَا
	يَأْكُلُونَ	هُمْ
	يَأْكُلِينَ	هِيَ
	يَأْكُلَانِ	هُمَا
	يَأْكُلْنَ	هُنَّ

الأَدَوَاتُ النَّاصِبَةُ

# Sebab-sebab yang Menashabkan

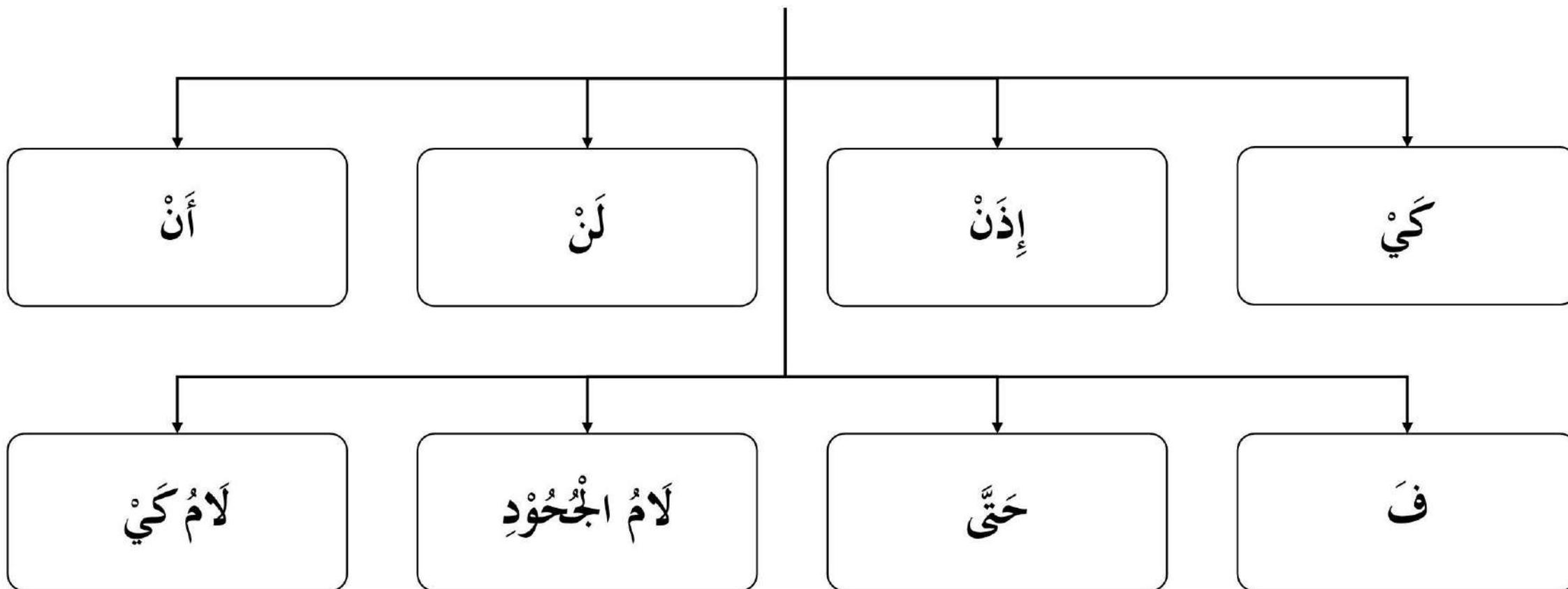
Pertemuan Kesembilan (Nahwu)

Pada pelajaran sebelumnya telah disebutkan bahwa fi'il juga ada yang mu'rob, dan bentuknya bisa manshub dan majzum. Kita telah pelajari bahwa di antara ciri suatu fi'il itu manshub adalah didahului كُنْ, dan ciri suatu fi'il itu majzum adalah didahului لَمْ. Akan tetapi perlu untuk diketahui bahwa ada sebab-sebab lain atau ciri lain yang menjadikan suatu fi'il itu manshub atau majzum.

Pada pembahasan kali ini kita akan membahas tentang sebab-sebab yang menashabkan (yang membuat suatu fi'il menjadi manshub).

# الأدوات الناصبة

## Sebab-sebab yang menashabkan



# 1

## أَنَّ

أَنَّ disebut dengan **أَنَّ الْمَصْدَرِيَّةُ**, yaitu huruf yang berfungsi untuk menjadikan suatu fi'il sebagai masdar. Apa itu masdar? Kalau dalam bahasa Indonesia, ketika kita mengatakan “kerja”, maka masdarnya adalah “pekerjaan”.

Contoh masdar:



Contoh penerapan:

$$\text{الْقَوْلُ} = \text{أَنَّ تَقُولَ} \quad | \quad \text{أَنَّ تَقُولَ} = \text{تَقُولُ} + \text{أَنَّ}$$

		↑		↑
		Shahihul akhir manshub		Shahihul akhir marfu'

Contoh dalam ayat Al-Quran:

وَأَنَّ تَصُومُوا خَيْرٌ لَّكُمْ

“Dan puasa kalian lebih baik bagi kalian.”

Kata **تَصُومُوا** adalah **af'alul khamsah**, akan tetapi karena dia manshub maka huruf nun (ن) dihapus, sehingga asalnya bentuknya adalah **تَصُومُونَ**. Ketika kata **تَصُومُونَ** didahului oleh **أَنَّ**, maka dia menjadi mansub dengan bentuk **تَصُومُوا**.

Sebagaimana kita katakan bahwa **أَنَّ** jika masuk ke dalam fi'il maka fungsinya untuk menafsirkan fi'il menjadi masdar. Maka penggalan ayat di atas sama saja jika kita mengatakan **صَوْمُكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ** (puasa kalian lebih baik bagi kalian). Hal ini dikarenakan masdar dari **تَصُومُونَ** adalah

**صَوْمٌ**

## 2 لَنْ

لَنْ artinya “**tidak akan**”. لَنْ adalah di antara sebab yang bisa menjadikan suatu fi'il yang asalnya marfu' menjadi manshub

Contoh:

لَنْ + يَنْجَحُ = لَنْ يَنْجَحُ

Dia tidak akan berhasil

لَنْ + يَكْتُبُ = لَنْ يَكْتُبُ

Dia tidak akan menulis

Perhatikan huruf yang berwarna merah, sebelum dan sesudah didahului huruf لَنْ

## 3 إِذَنْ

إِذَنْ artinya adalah “**Kalau begitu**”. إِذَنْ adalah di antara sebab yang bisa menjadikan suatu fi'il yang asalnya marfu' menjadi manshub

Contoh:

إِذَنْ + تَنْجَحُ = إِذَنْ تَنْجَحُ

Kalau begitu engkau akan berhasil

إِذَنْ + تَسْلَمُ = إِذَنْ تَسْلَمُ

Kalau begitu engkau akan selamat

Perhatikan huruf yang berwarna merah, sebelum dan sesudah didahului huruf إِذَنْ

# 4 كِي

كِي artinya “agar”. كِي adalah di antara sebab yang bisa menjadikan suatu fi'il yang asalnya marfu' menjadi manshub

Contoh:

أُدْرُسُ كِي + تَنْجَحُ = أُدْرُسُ كِي تَنْجَحُ

Belajarliah engkau agar engkau berhasil

كِي + تَحْصُلُ = كِي تَحْصُلُ

Agar terjadi

Perhatikan huruf yang berwarna merah, sebelum dan sesudah didahului huruf كِي

# 5 لَامُ كِي

لَامُ كِي yang disebut juga dengan لَامُ التَّغْلِيلِ adalah huruf ل yang maknanya sama dengan كِي yaitu “agar”. لَامُ التَّغْلِيلِ adalah di antara sebab yang bisa menjadikan suatu fi'il yang asalnya marfu' menjadi manshub

Contoh:

أُدْرُسُ لِ + تَنْجَحُ = أُدْرُسُ لِ تَنْجَحُ

Belajarliah engkau agar engkau berhasil

Perhatikan huruf yang berwarna merah, sebelum dan sesudah didahului huruf ل

## 6 لَا مَ الْجُحُودِ

لَا مَ الْجُحُودِ adalah huruf لِ yang maknanya adalah “**tidak akan**” (pengingkaran). Perbedaan antara لَا مَ الْجُحُودِ dengan لَمْ يَكُنْ adalah لَا مَ الْجُحُودِ diawali dengan مَا كَانَ atau لَمْ يَكُنْ

Contoh dalam Al-Quran:

وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُعَذِّبَهُمْ

“Dan Allah tidak akan mengazab mereka.”  
(QS. Al-Anfal: 33)

لَمْ يَكُنْ اللَّهُ لِيَغْفِرَ لَهُمْ

“Allah tidak akan mengampuni mereka.”  
(QS. An-Nisa: 168)

Perhatikan huruf akhir yang berwarna merah! Asalnya huruf tersebut berharakat dhammah, akan tetapi karena fi'ilnya dimasuki لِ yang diawali dengan مَا كَانَ atau لَمْ يَكُنْ, maka huruf akhirnya berharakat fathah dan berposisi manshub

## 7 حَتَّى

حَتَّى artinya adalah “**sehingga**”. حَتَّى adalah di antara sebab yang bisa menjadikan suatu fi'il yang asalnya marfu' menjadi manshub

Contoh dalam Al-Quran:

حَتَّى نَعْلَمَ الْمُجَاهِدِينَ

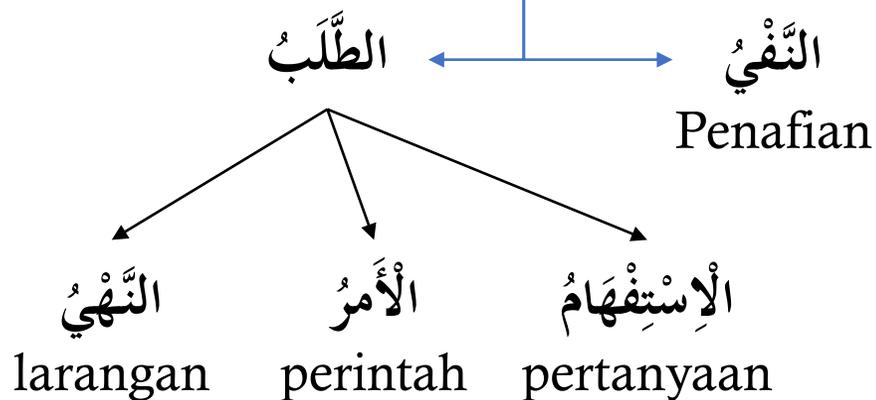
“Sehingga Kami mengetahui orang-orang yang benar-benar berjihad.” (QS. Muhammad: 37)

Perhatikan huruf yang berwarna merah! Asalnya huruf tersebut berharakat dhammah, akan tetapi menjadi fathah karena didahului حَتَّى. Asalnya حَتَّى merupakan huruf jar, namun bisa juga masuk ke dalam fi'il. Apabila حَتَّى memasuki fi'il, maka sebelum fi'il tersebut ada huruf أَنْ tersembunyi yang disebut مُقَدَّرَةٌ

# 8 فَ

فَ (فَاءُ السَّبَبِيَّةِ) adalah Fa' (maka) yang menunjukkan terjadinya fi'il karena ada sebab-sebab sebelumnya. Adapun sebab-sebab sebelumnya tersebut adalah النَّفْيُ atau الطَّلَبُ

## Sebab-sebab yang menyebabkan fa' bersambung dengan fi'il



## Contoh bentuk pelarangan

لَا تَشْرَبُ الدُّخَانَ فَتَمْرَضَ

“Jangan engkau menghisap rokok maka engkau akan sakit.”

Huruf fa' (ف) pada contoh di atas merupakan huruf فَاءُ السَّبَبِيَّةِ karena sebelumnya ada sebab pelarangan

Perhatikan huruf yang berwarna merah! Asalnya huruf tersebut berharakat dhammah, namun karena dimasuki فَاءُ السَّبَبِيَّةِ maka menjadi berharakat fathah.

# Latihan

Terjemahkan ke dalam bahasa arab!

1. Agar dia belajar

Jawaban: كَيْ يَدْرُسَ

2. Agar kalian (laki-laki) berhasil

jawaban: كَيْ تَنْجَحُوا

3. Perginya mereka (laki-laki)

Jawaban: أَنْ يَذْهَبُوا

## Tugas di rumah

Ubah ke bentuk manshub dan terjemahkan ke dalam bahasa Indonesia!

1. أَنْ + تَصُومُونَ

2. كَيْ + تَأْمُرِينَ

3. مَاكَانَ + لِ + أَكْذِبُ

4. إِذْنُ + تَمُوتُ

5. حَتَّى + تُؤْمِنُونَ

6. لِ + يَنْجَحْنَ

7. مَاكَانَ + لِ + يَشْرَبُ

8. كَيْ + تَنْجَحَانِ

9. حَتَّى + نُصَلِّي

10. أَنْ + نَذْهَبُ

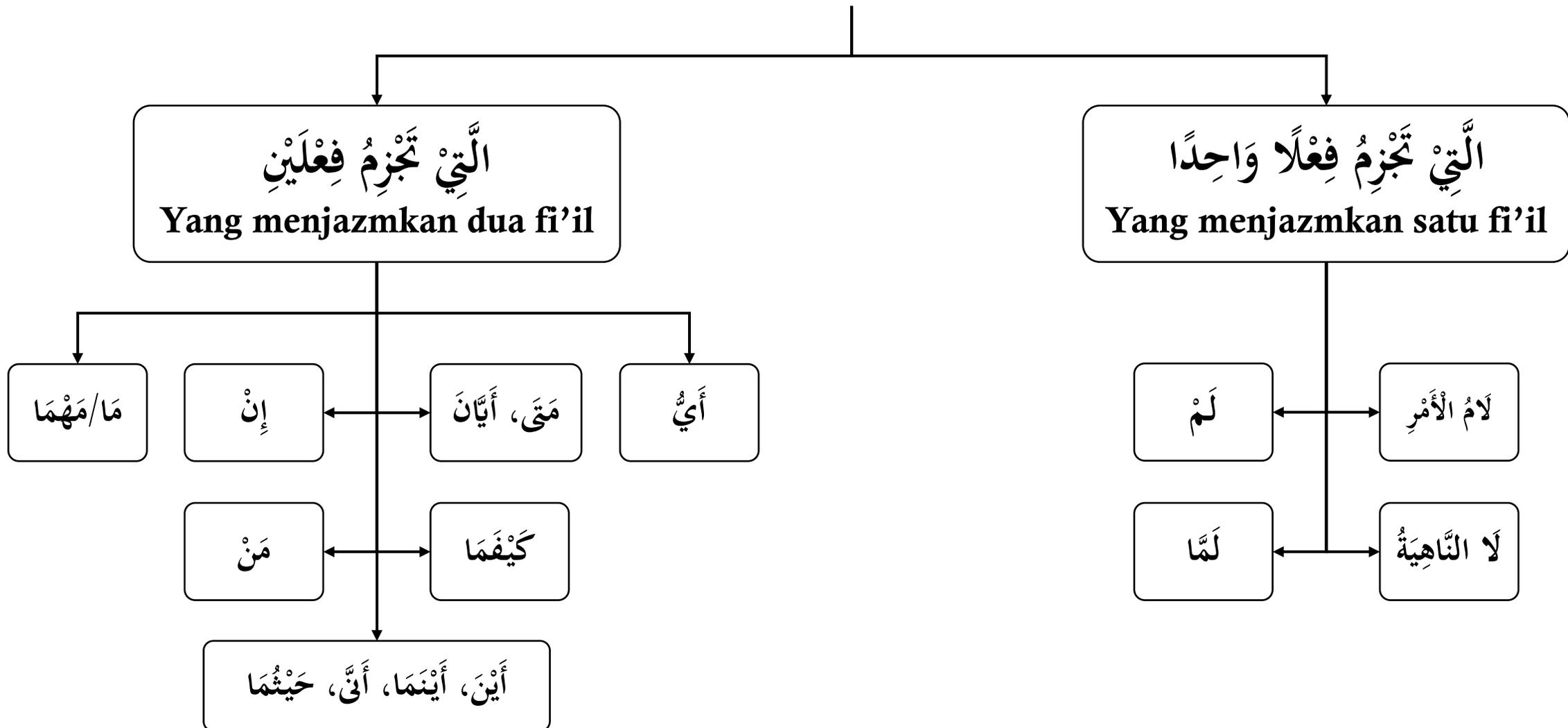
الأَدَوَاتُ الْجَازِمَةُ

# Sebab-sebab yang menjazmkan

Pertemuan Kesepuluh (Nahwu)

# الأدواتُ الجازمةُ

## Sebab-sebab yang menjazmkan



# Yang Menjazmkan Satu Fi'il

1  
لَمْ

لَمْ artinya “**tidak**”. لَمْ merupakan huruf yang menafikan, namun huruf tersebut mengubah makna fi'il mudhari' menjadi fi'il madhi. لَمْ menunjukkan sesuatu yang tidak dilakukan di masa lampau, namun bisa jadi pada waktu sekarang sudah dilakukan

Contoh: يَدْرُسُ = Dia (laki-laki) sedang belajar

لَمْ يَدْرُسْ = Dia tidak belajar

Contoh: يَدْرُسُونَ = Mereka (laki-laki) sedang belajar

لَمْ يَدْرُسُوا = Mereka tidak belajar

Contoh: يَمْشِي = Dia (laki-laki) sedang berjalan

لَمْ يَمْشِ = Dia (laki-laki) tidak berjalan

2  
لَمَّا

لَمَّا artinya adalah “**belum**”

Contoh: يَعْلَمُ = Dia (laki-laki) mengetahui

لَمَّا يَعْلَمُ = Dia belum mengetahui

Contoh: يَأْكُلُونَ = Mereka (laki-laki) sedang makan

لَمَّا يَأْكُلُوا = Mereka belum makan

Contoh: يَرْضَى = Dia (laki-laki) ridha

لَمَّا يَرْضَ = Dia (laki-laki) belum ridha

Berbeda dengan لَمْ, لَمَّا menunjukkan “belum” melakukan, sehingga artinya adalah pelaku tidak melakukan sampai waktu sekarang (saat ini), dan berarti pelaku akan melakukannya di waktu yang akan datang

## 3

## لَامُ الْأَمْرِ

لَامُ الْأَمْرِ adalah huruf ل yang artinya “hendaknya”. لَامُ الْأَمْرِ ini memiliki fungsi seperti fi’il amr yaitu sebagai bentuk perintah, hanya saja digunakan untuk kata ganti bentuk orang ketiga atau pertama

Contoh: يَدْرُسُ = Dia (laki-laki) sedang belajar

↓  
لِيَدْرُسُ = Hendaknya dia belajar

Contoh: يَخْرُجُونَ = Mereka (laki-laki) sedang keluar

↓  
لِيَخْرُجُوا = Hendaknya mereka (LK) keluar

Contoh: يَمْشِي = Dia (laki-laki) sedang berjalan

↓  
لِيَمْشِيَ = Hendaknya dia (laki-laki) berjalan

## 4

## لَا النَّاهِيَّةُ

لَا النَّاهِيَّةُ merupakan huruf لَا yang artinya “janganlah” dan bentuknya adalah larangan

Contoh: تَغْضَبُ = Engkau (LK) sedang marah

↓  
لَا تَغْضَبُ = Janganlah engkau (LK) marah

Contoh: تَلْعَبُونَ = Kalian (LK) sedang bermain

↓  
لَا تَلْعَبُوا = Janganlah kalian (LK) bermain

Contoh: تَرْمِي = Engkau (laki-laki) sedang melempar

↓  
لَا تَرْمِ = Janganlah engkau (laki-laki) melempar

لَا di sini bukan bermakna “tidak”, karena jika maknanya adalah “tidak” maka huruf fi’ilnya harusnya berbentuk marfu’ dan bukan majzum

## Yang Menjazmkan Dua Fi'il

Fi'il yang dimajzumkan terdiri atas dua:

**Pertama:** فِعْلُ الشَّرْطِ (fi'il syarat)

**Kedua:** فِعْلُ جَوَابِ الشَّرْطِ (fi'il jawaban atas syarat)

Contoh: **إِنْ تَجْتَهِدْ تَنْجَحْ** = Jika engkau bersungguh-sungguh engkau akan berhasil

Dari 12 sebab-sebab yang menjazmkan, **إِنْ** merupakan huruf syarat, sedangkan selainnya merupakan isim syarat

# 1

## إِنَّ

إِنَّ adalah huruf syarat yang maknanya adalah “jika”

Contoh: **إِنَّ تَدْرُسَ تَنْجَحُ** = Jika engkau belajar engkau berhasil  
فِعْلُ الشَّرْطِ      جَوَابُ الشَّرْطِ

Contoh: **إِنَّ تَعْمَلُوا صَالِحًا تَدْخُلُوا الْجَنَّةَ** = Jika kalian berbuat kebaikan, kalian akan masuk surga  
فِعْلُ الشَّرْطِ      جَوَابُ الشَّرْطِ

Contoh: **إِنَّ تَسْرِقَ تُسْجَنَ** = Jika engkau mencuri engkau dipenjara  
فِعْلُ الشَّرْطِ      جَوَابُ الشَّرْطِ

Perhatikan huruf akhir yang berwarna merah! Kedua huruf tersebut menandakan bahwa إِنَّ menjadikan dua fi'il majzum, dan pada keduanya tergabung syarat dan jawab

# 2

## مَنْ

مَنْ artinya adalah “siapaapun”. مَنْ di sini penggunaannya untuk fi'il yang berakal

Contoh: **مَنْ يَدْرُسُ يَنْجَحُ** = Siapa yang belajar dia yang berhasil  
فِعْلُ الشَّرْطِ      جَوَابُ الشَّرْطِ

Contoh dalam Al-Quran:

**وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ** = “Barangsiapa mengerjakan kejahatan seberat zarah, niscaya dia akan melihat (balasan)nya.”  
فِعْلُ الشَّرْطِ      جَوَابُ الشَّرْطِ

Contoh ayat di atas, kata yang berwarna merah merupakan fi'il yang majzum. Adapun يَرَهُ merupakan mu'tal akhir, sehingga asal fi'ilnya adalah يَرَاهُ, kemudian majzum dengan bentuk يَرَهُ



# 5

## كَيْفَمَا

كَيْفَمَا adalah isim syarat yang maknanya adalah “bagaimanapun”

Contoh: كَيْفَمَا تُعَامِلُ النَّاسَ يُعَامِلُوكَ

Bagaimanapun engkau bermuamalah dengan manusia demikian pula mereka bermuamalah denganmu

Dua kata yang berwarna merah di atas adalah fi’il yang majzum. Adapun يُعَامِلُوكَ merupakan bentuk af’alul khamsah, sehingga asalnya fi’ilnya adalah يُعَامِلُونَكَ, kemudian majzum dengan bentuk كَيْفَمَا dengan menghapus nun (ن)

# 6

## أَيُّ

أَيُّ merupakan isim syarat yang artinya adalah “apapun”, dan dia bisa untuk semua bentuk fi’il, yaitu bisa untuk yang berakal dan tidak berakal, bisa untuk waktu dan tempat, dan lain-lain, tergantung mudhaf ilaihnya.

Contoh untuk yang berakal:

أَيُّ امْرَأَةٍ تُطِيعُ زَوْجَهَا تَدْخُلُ الْجَنَّةَ

Wanita mana saja yang taat kepada suaminya, masuk surga

Contoh untuk yang tidak berakal:

أَيُّ كِتَابٍ تَقْرَأُهُ تَسْتَفِدُّ مِنْهُ

Buku apa saja yang engkau baca, engkau dapat faedah darinya

## 7

## أَيْنَ، أَيْنَمَا، أَنَّى، حَيْثُمَا

أَيْنَ، أَيْنَمَا، أَنَّى، حَيْثُمَا adalah isim syarat yang berkaitan dengan tempat, dan maknanya secara umum adalah “di manapun”

Contoh: **أَيْنَمَا تَكُونُوا يُدْرِكُكُمُ الْمَوْتُ**  
 Di manapun kalian berada kematian akan menemui kalian

Contoh: **أَيْنَ تَهْرَبْ أَقْبِضْ**  
 Di manapun engkau melarikan diri akan kutangkap

Contoh: **حَيْثُمَا تَذْهَبْ أَتَّبِعْ**  
 Kemanapun engkau pergi aku akan ikut

Contoh: **أَنَّى يَنْزِلُ ذُو الْعِلْمِ يُكْرَمُ**  
 Di mana saja orang berilmu itu singgah, ia akan dimuliakan

## Tugas di rumah

Ubah ke bentuk majzum dan terjemahkan ke dalam bahasa Indonesia!

1. لِ + يَحْضُرُ

2. لَمْ + تَرْضَاهُ

3. لَمَّا + يَسْأَلُونَكَ

4. أَلَمْ + تَعْلَمْ

5. لَمْ + يَهْدِي

6. لَا + تَرْمِي

7. لِ + يَكْتُبُونَ

8. لَا + تَرْجِعِينَ

9. لَا + تَدْعُوهُ

10. لَمَّا + تَرَاهُمْ

مَرْفُوعَاتُ الْأَسْمَاءِ

**Isim-isim yang i'robnya selalu marfu'**

Pertemuan Kesebelas (Nahwu)

# مَرْفُوعَاتُ الْأَسْمَاءِ

## Isim-isim yang i'robnya selalu marfu'

Yang telah kita pelajari sebelumnya adalah isim bisa berposisi sebagai marfu', manshub, dan majrur. Namun ada isim-isim yang i'robnya selalu marfu' saja

الْمُبْتَدَأُ

Mubtada'

الْخَبَرُ

Khabar

إِسْمٌ (كَانَ) وَأَخْوَاتِهَا

Isim كَانَ dan yang sejenisnya

خَبَرٌ (إِنَّ) وَأَخْوَاتِهَا

Khabar إِنَّ dan yang sejenisnya

الْفَاعِلُ

Pelaku

نَائِبُ الْفَاعِلِ

Naibul Fa'il

التَّابِعُ لِلْمَرْفُوعِ

Pengikut isim marfu'



Isim Kāna merupakan isim yang datang setelah كَانَ , sehingga menjadikan isim tersebut selalu marfu'. Adapun كَانَ artinya bisa “dahulu”, “tadi”, atau “pernah”

Contoh:

Tadi Muhammad berdiri = **كَانَ مُحَمَّدٌ قَائِمًا** ← **مُحَمَّدٌ قَائِمٌ**

Tadi dua pelajar itu berdiri = **كَانَ الطَّالِبَانِ قَائِمِينَ** ← **الطَّالِبَانِ قَائِمَانِ**

Catatan:

- Asalnya contoh jumlah (kalimat) di atas adalah susunan mubtada'-khabar, akan tetapi karena dimasuki oleh كَانَ maka dia disebut isim kāna dan khabar kāna
- Isim Kāna menjadikan isim yang datang setelah كَانَ **marfu'**, namun menjadikan khabarnya **manshub**, sehingga yang selalu marfu' adalah **isim kāna**
- Adapun yang sejenis dengan كَانَ akan dibahas pada pertemuan yang akan datang

إِسْمُ كَانَ وَأَخَوَاتِهَا  
Isim Kāna

Khabar Inna asalnya merupakan khabar mubtada', akan tetapi karena mubtada' tersebut didahului inna (إِنَّ) maka jadilah mubtada' tersebut menjadi **isim inna** dan khabar mubtada' menjadi **khabar inna**

Contoh:

Sesungguhnya Muhammad berdiri = **إِنَّ مُحَمَّدًا قَائِمٌ** ← **مُحَمَّدٌ قَائِمٌ**

$\frac{\text{خَبْرٌ إِنَّ}}{\text{مَرْفُوعٌ}}$ 
 $\frac{\text{إِسْمٌ إِنَّ}}{\text{مَنْصُوبٌ}}$ 
 $\frac{\text{مُبْتَدَأٌ-الْخَبْرُ}}{\text{مَنْصُوبٌ}}$

Sesungguhnya dua pelajar itu berdiri = **إِنَّ الطَّالِبَيْنِ قَائِمَانِ** ← **الطَّالِبَانِ قَائِمَانِ**

$\frac{\text{خَبْرٌ إِنَّ}}{\text{مَرْفُوعٌ}}$ 
 $\frac{\text{إِسْمٌ إِنَّ}}{\text{مَنْصُوبٌ}}$ 
 $\frac{\text{مُبْتَدَأٌ-الْخَبْرُ}}{\text{مَنْصُوبٌ}}$

Sesungguhnya para muslim itu berdiri = **إِنَّ الْمُسْلِمِينَ قَائِمُونَ** ← **الْمُسْلِمُونَ قَائِمُونَ**

$\frac{\text{خَبْرٌ إِنَّ}}{\text{مَرْفُوعٌ}}$ 
 $\frac{\text{إِسْمٌ إِنَّ}}{\text{مَنْصُوبٌ}}$ 
 $\frac{\text{مُبْتَدَأٌ-الْخَبْرُ}}{\text{مَنْصُوبٌ}}$

Catatan:

- Berbeda dengan Isim Kāna, Inna (إِنَّ) yang masuk kepada mubtada'-khabar memanshubkan mubtada' menjadi isim inna, dan memarfukan khabar menjadi khabar inna
- Maka isim yang selalu marfu' adalah **khabar inna**
- Adapun yang sejenis dengan إِنَّ akan dibahas pada pertemuan-pertemuan selanjutnya

خَبْرٌ إِنَّ وَأَخَوَاتُهَا

**Khabar Inna dan yang sejenisnya**

# الْفَاعِلُ Pelaku

Fa'il artinya pelaku. Adapun yang dimaksud fa'il di sini adalah isim marfu' yang datang setelah **fi'il ma'lum** (aktif) dan menunjukkan akan pelaku

Contoh: **ضَرَبَ مُحَمَّدٌ زَيْدًا** = Muhammad telah memukul Zaid

Maf'ul bih (objek)      Fa'il (pelaku)      Fi'il ma'lum

Contoh: **ضَرَبَ مُحَمَّدٌ الطَّالِبَيْنِ** = Muhammad telah memukul dua pelajar

Maf'ul bih (objek)      Fa'il (pelaku)      Fi'il ma'lum

Catatan:

- Fi'il ditinjau dari diketahui atau tidak pelakunya (fa'ilnya) maka terbagi menjadi dua yaitu **fi'il ma'lum** dan **fi'il majhul**. Adapun perbedaan keduanya akan kita sebutkan di halaman selanjutnya
- Dari contoh di atas, karena Muhammad datang setelah **fi'il ma'lum** maka dia marfu' dan sekaligus juga sebagai fa'il

**Fi'il ma'lum** adalah fi'il yang menunjukkan fa'ilnya diketahui karena disebut dalam kalimat. Contoh: فَتَحَ “Zaid telah membuka pintu”. Fi'il فَتَحَ merupakan fi'il ma'lum karena fa'ilnya diketahui yaitu Zaid. Adapun **fi'il majhul** adalah fi'il yang menunjukkan bahwa fa'ilnya tidak disebutkan dalam kalimat, baik karena tidak diketahui atau karena alasan lainnya. Contoh: فَتَحَ الْبَابُ “Pintu telah dibuka”. Fi'il فَتَحَ adalah fi'il majhul karena menunjukkan pelakunya tidak diketahui, yaitu tidak diketahui siapa yang membuka pintu

**Perbedaan antara fi'il madhi ma'lum dengan fi'il madhi majhul, dengan contoh fi'il ضَرَبَ**

### Fi'il madhi majhul

ضُرِبُوا	ضُرِبَا	ضُرِبَ
ضُرِبْنَ	ضُرِبْتَا	ضُرِبَتْ
ضُرِبْتُمْ	ضُرِبْتُمَا	ضُرِبْتِ
ضُرِبْتُنَّ	ضُرِبْتُمَا	ضُرِبْتِ

ضُرِبْنَا

ضُرِبْتُ

Kita telah sama-sama menghafal **fi'il ma'lum**. Adapun untuk memudahkan dalam mengingat dan menghafal **fi'il majhul**, maka yang menjadi pengingat adalah **huruf awal fi'ilnya berharakat dhammah dan huruf sebelum akhir fi'ilnya berharakat kasrah**

### Fi'il madhi ma'lum

ضَرَبُوا	ضَرَبَا	ضَرِبَ
ضَرِبْنَ	ضَرِبْتَا	ضَرِبَتْ
ضَرِبْتُمْ	ضَرِبْتُمَا	ضَرِبْتِ
ضَرِبْتُنَّ	ضَرِبْتُمَا	ضَرِبْتِ

ضَرِبْنَا

ضَرِبْتُ

Perbedaan antara fi'il mudhari' ma'lum dengan fi'il mudhari' majhul, dengan contoh fi'il يَضْرِبُ

### Fi'il mudhari' majhul

يُضْرَبُونَ	يُضْرَبَانِ	يُضْرَبُ
يُضْرَبِينَ	تُضْرَبَانِ	تُضْرَبُ
تُضْرَبُونَ	تُضْرَبَانِ	تُضْرَبُ
تُضْرَبِينَ	تُضْرَبَانِ	تُضْرَبِينَ
نُضْرَبُ	أُضْرَبُ	

Fi'il mudhari' ma'lum telah kita ketahui dan hafalkan bersama. Adapun untuk memudahkan dalam mengingat dan menghafal fi'il mudhari' majhul, maka yang menjadi pengingat adalah **huruf awal fi'ilnya berharakat dhammah dan huruf sebelum akhir fi'ilnya berharakat fathah**

### Fi'il mudhari' ma'lum

يَضْرَبُونَ	يَضْرَبَانِ	يَضْرَبُ
يَضْرَبِينَ	تَضْرَبَانِ	تَضْرَبُ
تَضْرَبُونَ	تَضْرَبَانِ	تَضْرَبُ
تَضْرَبِينَ	تَضْرَبَانِ	تَضْرَبِينَ
نَضْرَبُ	أَضْرَبُ	

# نَائِبُ الْفَاعِلِ

## Naibul Fa'il

Naibul fa'il adalah isim marfu' yang datang setelah **fi'il majhul** (pasif) dan menunjukkan akan objek, akan tetapi objek tersebut menempati posisi fa'il karena fa'ilnya tidak disebutkan, sehingga dia menjadi marfu'

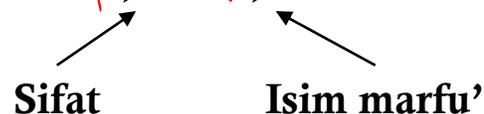
Contoh: **ضُرِبَ زَيْدٌ** = Zaid telah dipukul  
 Naibul fa'il      Fi'il majhul

Contoh: **ضُرِبَ الطَّالِبَانِ** = Dua pelajar telah dipukul  
 Naibul Fa'il      Fi'il majhul

Contoh: **فُتِحَ الْبَابُ** = Pintu telah dibuka  
 Naibul Fa'il      Fi'il majhul

**At-Tabi' lil Marfu'** adalah isim yang datang setelah isim marfu' yang juga ikut marfu' karena mengikuti isim sebelumnya. Ada empat jenis isim yang bisa ikut isim marfu' yaitu النَّعْتُ (sifat), التَّوَكُّيدُ (penekanan), العَطْفُ (huruf 'athaf), البَدَلُ (pengganti)

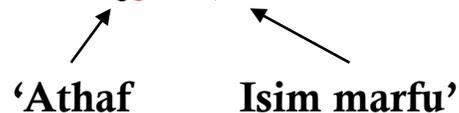
Contoh النَّعْتُ (sifat): **جَاءَ الطَّالِبُ الْعَالِمُ** = Telah datang pelajar yang berilmu



Contoh التَّوَكُّيدُ (penekakan): **جَاءَ الطَّالِبُ نَفْسُهُ** = Telah datang pelajar (dirinya)



Contoh العَطْفُ ('athaf): **جَاءَ الطَّالِبُ وَزَيْدٌ** = Telah datang pelajar dan Zaid



Contoh البَدَلُ (pengganti): **قَالَ الْإِمَامُ مَالِكٌ** = Telah berkata sang imam Malik



- 'Athaf adalah sesuatu yang diikutkan kepada isim sebelumnya menggunakan huruf 'athaf. Di antara huruf 'athaf adalah و (dan). Terdapat huruf 'athaf lain yang akan kita sebutkan pada pertemuan yang akan datang
- Sebab huruf 'athaf tersebut menjadikan kata selanjutnya menjadi marfu' sebagaimana isim marfu' sebelumnya

التَّابِعُ لِلْمَرْفُوعِ

Pengikut isim marfu'

- Ketujuh sebab-sebab yang menjadikan I'robnya selalu marfu' hanya kita bahas secara global. Adapun perinciannya akan kita bahas pada pertemuan yang akan datang
- Untuk saat ini, kita cukup hafalkan terlebih dahulu bentuk-bentuknya dan hal-hal yang perlu kita hafalkan seperti bentuk-bentuk fi'il majhul
- Sebagaimana dalam pembahasan ini ada isim yang I'robnya selalu marfu', di sana ada juga isim yang selalu manshub dan selalu majrur. Adapun pembahasannya akan kita sampaikan pada pertemuan-pertemuan yang akan datang

# الْفَاعِلُ

## Fa'il

Pertemuan Kedua Belas (Nahwu)

# الْفَاعِلُ

**Fa'il artinya pelaku. Dalam Ilmu Nahwu, fa'il adalah isim marfu' yang datang setelah fi'il ma'lum dan menunjukkan pelaku**

**Contoh: → قَامَ مُحَمَّدٌ → Telah berdiri Muhammad**

Dari contoh di atas, قَامَ adalah fi'il ma'lum, dan مُحَمَّدٌ adalah isim. Karena مُحَمَّدٌ datang setelah fi'il ma'lum maka dia marfu'. Kemudian dari jumlah (kalimat) قَامَ مُحَمَّدٌ kita dapat mengetahui bahwa yang berdiri adalah Muhammad, oleh karena itu Muhammad adalah fa'il (pelaku)

# الْفَاعِلُ

مَصْدَرٌ مُؤَوَّلٌ

أَنَّ + فعل = مَصْدَرٌ مُؤَوَّلٌ

أَنَّ + تَصُومَ = صَوْمُكَ / صِيَامُكَ  
أَنَّ + تَذْهَبُوا = ذَهَابُكُمْ

إِسْمٌ مَبْنِيٌّ

Di antaranya:

- Dhamir
- Isim isyarah

إِسْمٌ مَغْرَبٌ

الْمُفْرَدُ الْمَذَكَّرُ

الْمُفْرَدُ الْمُوَنَّثُ

الْمُثَنَّى الْمَذَكَّرُ

الْمُثَنَّى الْمُوَنَّثُ

جَمْعُ الْمَذَكَّرِ السَّلَامِ

جَمْعُ الْمُوَنَّثِ السَّلَامِ

جَمْعُ التَّكْسِيرِ

الْمَنْقُوصُ

الْمَقْصُورُ

الْأَسْمَاءُ الْحَمْسَةُ

غَيْرُ مُنْصَرَفٍ

Isim mu'rob, isim mabni, dan masdar merupakan tiga bentuk yang bisa menjadi fa'il (pelaku)

# الْفَاعِلُ

مَصْدَرٌ مُؤَوَّلٌ

Contoh:

يُسْعِدُنِي صَوْمُكَ

Puasamu membahagiakanku

إِسْمٌ مَبْنِيٌّ

Contoh:

ذَهَبْتُ ——— Dhamir

ذَهَبَ هَذَا ——— Isim  
isyarah

إِسْمٌ مُعْرَبٌ

Contoh:

ذَهَبَ مُحَمَّدٌ ——— Mufrad

ذَهَبَ الطَّلَبَانِ ——— Mutsanna  
mudzakkar

Contoh al-Kalimat (kata) di atas yang berwarna merah adalah fa'il (pelaku), adapun yang berwarna hitam adalah fi'ilnya.

# Aturan Fa'il

1. **Fa'il harus marfu'**
2. **Fa'il harus datang setelah fi'il ma'lum.** Jika bentuk jumlahnya **ذَهَبَ مُحَمَّدٌ** maka Muhammad sebagai fa'il, adapun jika bentuk jumlahnya **مُحَمَّدٌ ذَهَبَ** maka Muhammad bukan sebagai fa'il akan tetapi sebagai mubtada'
3. **Fa'il tidak harus datang langsung setelah fi'il, terkadang dipisahkan dengan yang lain.** Contoh: **ضَرَبَ زَيْدًا مُحَمَّدٌ** (Telah dipukul Zaid oleh Muhammad), Muhammad tetap sebagai fa'il meskipun di dahului oleh Zaid setelah fi'il, untuk membedakannya adalah dengan mencari yang mana marfu', karena fa'il adalah isim marfu' yang datang setelah fi'il. Contoh lain: **جَاءَ فِي الْفَصْلِ مُحَمَّدٌ** (Telah datang di kelas Muhammad)
4. **Jika fa'ilnya muannats maka fi'ilnya ditambah dengan Ta' ta'nits (تَاءُ التَّأْنِيثِ).** Contoh seperti kita ingin mengatakan "Telah pergi Fathimah", maka bentuk jumlahnya adalah: **ذَهَبَتْ فَاطِمَةٌ**, adapun jika mengatakan "Sedang pergi fathimah" maka bentuknya: **تَذْهَبُ فَاطِمَةٌ**. Adapun fa'il mudzakkar tidak perlu menambahkan Ta' ta'nits
5. **Jika fa'ilnya mutsanna atau jamak, maka fi'ilnya tetap mufrad.** Contoh: **ذَهَبَ الْمُسْلِمُونَ؛ ذَهَبَ الْمُسْلِمَانِ؛ ذَهَبَ الْمُسْلِمُونَ**. Maka sebuah kesalahan jika bentuk mutsanna kita menulis fi'ilnya **ذَهَبَا** dan untuk bentuk jamak **ذَهَبُوا**, karena meskipun bentuk fa'ilnya mutsanna atau jamak, maka fi'ilnya tetap berbentuk mufrad

# Latihan

Benarkan jumlah di bawah ini jika menurutmu keliru!

- |  |   |   |    |
|--|---|---|----|
| سَافَرَتْ أُمُّكَ إِلَى جَاكِرَتَا       | ← | سَافَرَ أُمُّكَ إِلَى جَاكِرَتَا        | .1 |
| ذَهَبَ التَّاجِرَانِ إِلَى السُّوقِ      | ← | ذَهَبَا التَّاجِرَانِ إِلَى السُّوقِ    | .2 |
| رَجَعَتْ الْبِنْتَانِ مِنَ الْمَدْرَسَةِ | ← | رَجَعَا الْبِنْتَانِ مِنَ الْمَدْرَسَةِ | .3 |
| تَرَقَّدُ الْبَنَاتُ عَلَى السَّرِيرِ    | ← | يَرَقُدْنَ الْبَنَاتُ عَلَى السَّرِيرِ  | .4 |
| يَرْكَبُ الْمُسَافِرُونَ السِّيَّارَةَ   | ← | يَرْكَبُ الْمُسَافِرِينَ السِّيَّارَةَ  | .5 |
| تَذْهَبُ أُخْتُكَ إِلَى الْمُسْتَشْفَى   | ← | يَذْهَبُ أُخْتُكَ إِلَى الْمُسْتَشْفَى  | .6 |
| يَشْتَرِي أَخُوكَ الْكِتَابَ الْجَدِيدَ  | ← | تَشْتَرِي أَخَاكَ الْكِتَابَ الْجَدِيدَ | .7 |
| يُضَلِّي أَبُوكَ فِي الْمَسْجِدِ         | ← | يُضَلِّي أَبَاكَ فِي الْمَسْجِدِ        | .8 |

# Latihan

Ubahlah ke dalam bahasa arab!

1. Telah diwajibkan shalat atas kalian
2. Telah diharamkan bangkai atas kalian
3. Akan dibukakan jendela
4. Mereka laki-laki diperintah
5. Saya akan dipukul
6. Kami dilarang



كُتِبَتْ الصَّلَاةُ عَلَيْكُمْ

حُرِّمَتْ الْمَيْتَةُ عَلَيْكُمْ

تُفْتَحُ النَّافِذَةُ

أُمُرُوا

أُضْرَبُ

نُهِنَا

نَائِبُ الْفَاعِلِ  
**Naibul Fa'il**

Pertemuan Ketiga Belas (Nahwu)

## نَائِبُ الْفَاعِلِ

**Naibul Fa'il artinya adalah pengganti pelaku. Dalam Ilmu Nahwu, naibul fa'il adalah isim marfu' yang datang setelah fi'il majhul dan menunjukkan sebagai objek**

Berbeda dengan fa'il, naibul fa'il yang menunjukkan sebagai objek menjadi pengganti posisi fa'il karena fa'ilnya tidak disebutkan karena sebab-sebab tertentu



## Contoh bentuk perubahan dari jumlah yang terdapat fa'il menjadi jumlah yang menyebut naibul fa'il

Kucing telah dipukul — ضُرِبَتْ الْهَرَّةُ ← ضَرَبَ زَيْدٌ الْهَرَّةَ — Zaid telah memukul kucing

↑	↑	←	↑	↑	↑
نَائِبُ	فِعْلٌ		مَفْعُولٌ بِهِ	فَاعِلٌ	فِعْلٌ
الْفَاعِلِ	(مَجْهُولٌ)		Objek		(مَعْلُومٌ)

Telah ditulis surat — كُتِبَتِ الرِّسَالَةُ ← كَتَبَتْ فَاطِمَةُ الرِّسَالَةَ — Fathimah telah menulis surat

↑	↑	←	↑	↑	↑
نَائِبُ	فِعْلٌ		مَفْعُولٌ بِهِ	فَاعِلٌ	فِعْلٌ
الْفَاعِلِ	(مَجْهُولٌ)		Objek		(مَعْلُومٌ)

- Dari contoh di atas, maf'ul bih (objek) pada suatu jumlah i'robnya manshub, adapun ketika dia menjadi naibul fa'il maka i'robnya menjadi marfu', dan dia bukan lagi sebagai maf'ul bih melainkan sebagai naibul fa'il. Itulah mengapa di antara isim yang selalu marfu' adalah naibul fa'il
- Perhatikan bahwa perbedaan antara fa'il dan naibul fa'il adalah fi'il yang mendahului sebelumnya. Jika fa'il maka fi'il sebelumnya adalah fi'il ma'lum, dan jika naibul fa'il maka fi'il sebelumnya adalah fi'il majhul



# Latihan

Ubahlah maf'ul bih di bawah ini menjadi naibul fa'il!

- |                                    |   |  |
|------------------------------------|---|--|
| قَطِفَتِ الزَّهْرَةَ               | ← | 1. قَطَفَ مُحَمَّدٌ الزَّهْرَةَ                          |
| Mawar telah dipetik                |   | Muhammad telah memetik mawar                             |
| أَمَرَ رَجُلًا                     | ← | 2. أَمَرَتْ مَرْيَمٌ رَجُلًا                             |
| Telah diperintah seorang laki-laki |   | Maryam telah memerintah seorang laki-laki                |
| يُقَاتِلُ الْكَافِرُونَ            | ← | 3. يُقَاتِلُ الْمُسْلِمُونَ الْكَافِرِينَ                |
| Telah diperangi orang-orang kafir  |   | Kaum muslimin sedang berperang melawan orang-orang kafir |
| سَأَلْتُ                           | ← | 4. سَأَلَكَ ضَيْفٌ                                       |
| Telah meminta kepadamu             |   | Tamu telah meminta kepadamu                              |
| ضَرَبُوا                           | ← | 5. ضَرَبْتُهُمْ  |
| Mereka telah dipukul               |   | Aku telah memukul mereka                                 |
| ضُرِبْتُ                           | ← | 6. ضَرَبَنِي الطَّالِبَانِ                               |
| Aku telah dipukul                  |   | Aku telah dipukul oleh para pelajar                      |

# Latihan

Ubahlah ke dalam bahasa arab!

1. Telah diwajibkan shalat atas kalian



كُتِبَتْ الصَّلَاةُ عَلَيْكُمْ

2. Telah diharamkan bangkai atas kalian



حُرِّمَتْ الْمَيْتَةُ عَلَيْكُمْ

3. Akan dibukakan jendela



تُفْتَحُ النَّافِذَةُ

4. Mereka laki-laki diperintah



أُمِرُوا

5. Saya akan dipukul



أُضْرَبُ

6. Kami dilarang



نُهِنَا

الْأَسْمَاءُ الْمَذَكَّرُ وَالْمُؤَنَّثُ

# Isim Mudzakkar dan Muannats

Pertemuan Keempat Belas (Nahwu)

## الْأَسْمَاءُ الْمَذَكَّرُ وَالْمُؤَنَّثُ

# Isim Mudzakkar dan Muannats

- Isim mudzakkar adalah isim yang secara umum menunjukkan makna laki-laki
- Asalnya, isim adalah bentuk mudzakkar kecuali yang terdapat padanya ciri-ciri muannats
- Isim muannats adalah isim yang lafalnya secara umum menunjukkan makna wanita
- Akan tetapi tidak seluruh isim mudzakkar menunjukkan makna laki-laki, dan tidak semua isim muannats menunjukkan makna wanita
- Karena asal suatu isim itu mudzakkar sampai terdapat padanya ciri-ciri muannats, maka kita akan membahas tentang macam-macam bentuk isim muannats

## Macam-macam isim muannats

- Dengan mengetahui macam-macam isim muannats, maka jika kita menemukan bentuk isim selain dengan ciri tersebut maka dia adalah isim mudzakkar
- Mengetahui bentuk-bentuk isim muannats agar kita dapat mengetahui apakah fi'ilnya perlu menggunakan Ta' ta'nits atau tidak

الْحُرُوفُ

Huruf

أَسْمَاءُ الْمَرْأَةِ

Nama wanita

التَّاءُ الْمَرْبُوطَةُ

Terdapat Ta' marbuthah

أَلِفُ التَّائِيثِ الْمَقْصُورَةُ

Terdapat alif ta'nits (ى)

أَلِفُ التَّائِيثِ الْمَمْدُودَةُ

Terdapat alif ta'nits (إ)

الْمُؤَنَّثُ الْمَجَازِيُّ

Muannats majazi

جَمْعُ التَّكْسِيرِ

Jamak Taksir

أَسْمَاءُ الْقُرَى

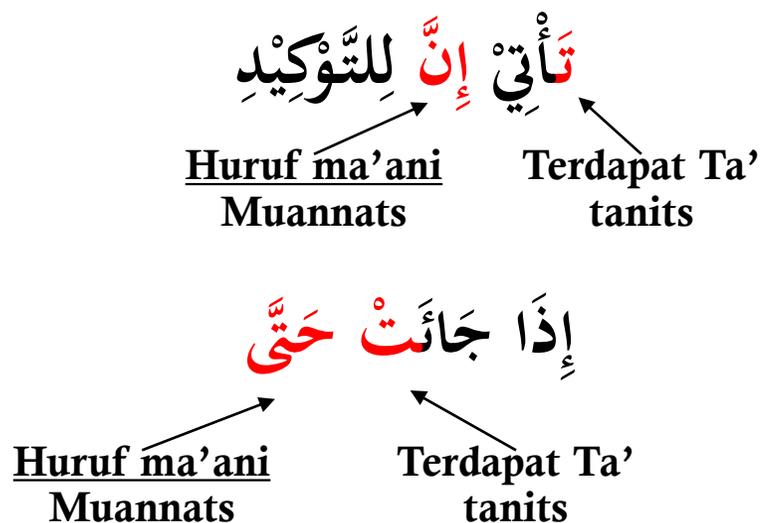
Nama-nama kota

# 1

## الْحُرُوفُ

Semua huruf dihukumi muannats, baik huruf hijaiyah (ا،ب،ت،...) maupun huruf ma'ani (مَنْ، إِلَى، فِي،...)

Contoh:



Karena huruf adalah muannats, maka pada fi'ilnya ditambah ta'tanits

# 2

## أَسْمَاءُ الْمَرْأَةِ

Nama-nama wanita seluruhnya adalah muannats

Contoh:

فَاطِمَةٌ

هِنْدٌ

زَيْنَبُ

سَعَادُ

عَائِشَةُ

- Semua nama wanita secara umum adalah bentuk muannats
- Yang berkaitan dengan bentuk muannats juga adalah sifat-sifat kewanitaan seperti حَائِضٌ dan حَامِلٌ

## 3

## التاء المربوطة

Di antara isim yang muannats adalah yang terdapat padanya huruf Ta' marbuthah (ة). Disebut Ta' marbuthah adalah karena huruf Ta' nya ditulis dalam bentuk terikat, tidak seperti Ta' mafthuhah (ت)

Contoh:

سَبُّورَةٌ	→	Papan tulis
نَافِذَةٌ	→	Jendela
سَيَّارَةٌ	→	Mobil
مَيْتَةٌ	→	Bangkai

**Pengecualian**, semua yang terdapat ta' marbuthah adalah isim muannas kecuali nama laki-laki seperti شُعْبَةٌ، مَيْسِرَةٌ، حَمْرَةٌ، أُسَامَةٌ

## 4

## ألف التانيث المقصورة

Isim-isim yang terdapat alif ta'nits bengkok (ى) maka dia adalah isim muannats

Contoh: كُبْرَى → **Yang terbesar**  
صُغْرَى → **Yang terkecil**

Contoh penerapan:

وَلَدِي الْأَكْبَرُ = Anak lak-lakiku yang tertua

بِنْتِي الْكُبْرَى = Anak perempuanku yang tertua

Karena penggunaannya untuk wanita maka ditambahkan alif ta'nits bengkok pada isimnya

- Biasanya isim muannats yang terdapat alif ta'nits maqshurah adalah yang menunjukkan sifat

## 5

## أَلِفُ التَّائِيْتِ الْمَمْدُودَةُ

Isim-isim yang terdapat alif ta'nits mamdudah (ا), yaitu alif yang panjang, maka dia adalah muannats

Contoh: سَوْدَاءُ → Hitam      حَمْرَاءُ → Merah  
بَيْضَاءُ → Putih      صَفْرَاءُ → Kuning

Contoh penerapan:

بَيْتٌ أَحْمَرٌ = Rumah berwarna merah

سَيَّارَةٌ حَمْرَاءُ = Mobil berwarna merah

Karena penggunaannya jumlah yang kedua untuk muannats (سَيَّارَةٌ), maka ditambahkan alif ta'nits panjang pada sifatnya. Adapun bentuk pertama بَيْتٌ adalah mudzakkar, maka sifatnyapun bentuknya mudzakkar

Biasanya penggunaan ini berkaitan dengan warna

## 6

## الْمُؤَنَّثُ الْمَجَازِيُّ

Muannats majazi adalah isim yang pada dasarnya tidak menunjukkan muannats, akan tetapi dia disifati oleh orang Arab sebagai muannats

Contoh: يَدٌ → Tangan  
عَيْنٌ → Mata  
أُذُنٌ → Telinga  
شَمْسٌ → Matahari  
نَفْسٌ → Jiwa

- Di antara ciri muannats majazi adalah yang berpasang-pasangan seperti tangan, kaki, mata, telinga, dan yang lainnya
- Di sana ada bentuk muannats majazi yang tidak memiliki ciri atau kaidah khusus yang menunjukkan muannats, di antaranya seperti matahari dan jiwa. Untuk mengetahuinya adalah dengan cara banyak-banyak berinteraksi dengan bahasa Arab dan menghafal

7

## جَمْعُ التَّكْسِيرِ

Bentuk jamak taksir seluruhnya adalah bentuk muannats

Contoh:      رَسَائِلُ      أَوْلَادُ  
                  مَسَاجِدُ      رُسُلُ

Contoh penerapan:

جَاءَ وَكَلْدٌ = Telah datang sang anak

**جَاءَتْ أَوْلَادُ = Telah datang sang anak**

Karena penggunaannya jumlah yang kedua untuk bentuk jamak taksir (أَوْلَادُ), maka pada fi'ilnya ditambah ta' tanits. Adapun bentuk pertama وَكَلْدٌ adalah mudzakkar, maka fi'ilnya tidak perlu ditambah ta' tanits

Contoh penerapan:

بُنِيَ الْمَسْجِدُ = Telah dibangun masjid

**بُنِيَتْ الْمَسَاجِدُ = Telah dibangun masjid-masjid**

8

## أَسْمَاءُ الْقُرَى

Seluruh nama-nama kota adalah isim muannats

Contoh:      جَاكِرَتَا  
                  مَكَّةُ  
                  مِصْرُ  
                  بَانْدُونَج

Contoh penerapan:

الشَّارِعُ مُزْدَحِمٌ = Jalan ramai

**جَاكِرَتَا مُزْدَحِمَةٌ = Jakarta ramai**

Karena “Jalan” adalah bentuk mudzakkar, maka sifatnya tidak perlu ditambah ta' marbutah. Adapun karena “Jakarta” adalah isim muannats maka sifatnya ditambah ta' marbutah menjadi

مُزْدَحِمَةٌ

# Latihan

Tentukan sebab muannatsnya!

أَرْضٌ	الْمُؤَنَّثُ الْمَجَازِيُّ
نَارٌ	الْمُؤَنَّثُ الْمَجَازِيُّ
جَنَّةٌ	التَّاءُ الْمَرْبُوطَةُ
بُيُوتٌ	جَمْعُ التَّكْسِيرِ
أُخْرَى	أَلِفُ التَّائِيثِ الْمَقْصُورَةُ
سُورَابَايَا	أَسْمَاءُ الْقُرَى
أَنَّ	حُرُوفُ الْمَعَانِي

الْيُسْرَى	أَلِفُ التَّائِيثِ الْمَقْصُورَةُ
بَقَرَةٌ	التَّاءُ الْمَرْبُوطَةُ
حَمْرَاءُ	أَلِفُ التَّائِيثِ الْمَمْدُودَةُ
أَشْيَاءُ	جَمْعُ التَّكْسِيرِ
أُذُنٌ	الْمُؤَنَّثُ الْمَجَازِيُّ
رِجَالٌ	الْمُؤَنَّثُ الْمَجَازِيُّ
مَيْتَةٌ	التَّاءُ الْمَرْبُوطَةُ

المُبْتَدَأُ وَالْخَبَرُ

# Mubtada' dan Khabar

Pertemuan Kelima Belas (Nahwu)

## المُبْتَدَأُ وَالْخَبَرُ

# Mubtada' dan Khabar

- Telah disinggung pada pertemuan yang telah lalu bahwa mubtada' adalah isim marfu' yang dikhabarkan tentangnya, dan khabar adalah khabar tentangnya
- Contoh: الأُسْتَاذُ حَاضِرٌ (Ustadz itu hadir). Kata الأُسْتَاذُ adalah mubtada', dan kata حَاضِرٌ adalah khabar
- Mubtada' dan khabar disebut dengan Jumlah Ismiyah (Kalimat yang dimulai dengan isim)  
Mubtada' bisa juga berupa dhamir

# Aturan tambahan

## 1. **Mubtada' itu harus berupa isim makrifah**

Isim makrifah di antara tandanya adalah ada alif lam (ال) dan nama seseorang. Contoh seperti: الطَّالِبُ dan مُحَمَّدٌ, karena pada kata الطَّالِبُ terdapat alif lam maka dia isim makrifah, demikian pula مُحَمَّدٌ juga isim makrifah karena nama orang

**Dalam bahasa arab ada yang namanya isim makrifah dan isim nakiroh.** Isim nakiroh Contohnya: طَالِبٌ dan isim makrifah Contohnya: الطَّالِبُ

**Perbedaan antara isim nakiroh dan isim makrifah, isim makrifah sudah menunjuk pada hal yang tertentu, adapun isim nakiroh tidak tertentu penunjukannya.** Contoh: ketika dikatakan الطَّالِبُ maka maknanya adalah sang pelajar yang sudah dikenal (diketahui pelajar mana yang dimaksud), adapun طَالِبٌ maknanya adalah sang pelajar secara umum (tidak menunjukkan pada pelajar tertentu)

# Aturan tambahan

2. Antara mubtada' dan khabar harus serasi (sama) dalam hal jumlahnya dan bentuk mudzakkar-muannatsnya. Contoh:

الطَّالِبَانِ حَاضِرَانِ	→	Mutsanna mudzakkar
الطَّالِبَتَانِ حَاضِرَتَانِ	→	Mutsanna muannats
الْمُسْلِمُونَ حَاضِرُونَ	→	Jamak mudzakkar salim
الْمُسْلِمَاتُ حَاضِرَاتُ	→	Jamak muannats salim

Contoh mubtada' khabar di atas semuanya sama jumlah dan bentuknya.

Apabila mubtada' berupa bentuk jamak dari jamak taksir seperti مَسَاجِدُ (masjid), أَقْلَامٌ (pena), أَحْجَارٌ (batu), dan semisalnya, maka mubtada' yang seperti ini dianggap berstatus muannats mufrad (tunggal) meskipun bentuknya jamak sebagaimana pada pelajaran yang telah berlalu. Oleh karena itu, mubtada'-mubtada' seperti ini khabarnya harus muannats mufrad pula. Contoh:

الْأَحْجَارُ كَبِيرَةٌ	→	Batu itu besar
الْمَسَاجِدُ قَرِيبَةٌ	→	Masjid itu dekat
الْأَقْلَامُ غَالِيَةٌ	→	Pena itu mahal

# Latihan

Terjemahkan ke dalam bahasa Arab

1. Dua ustadz sakit



2. Kaum muslimat hadir



3. Muhammad pergi



4. Dua anak perempuan rajin



5. Kaum muslimin pergi



6. Anak laki-laki rajin



7. Aku sakit

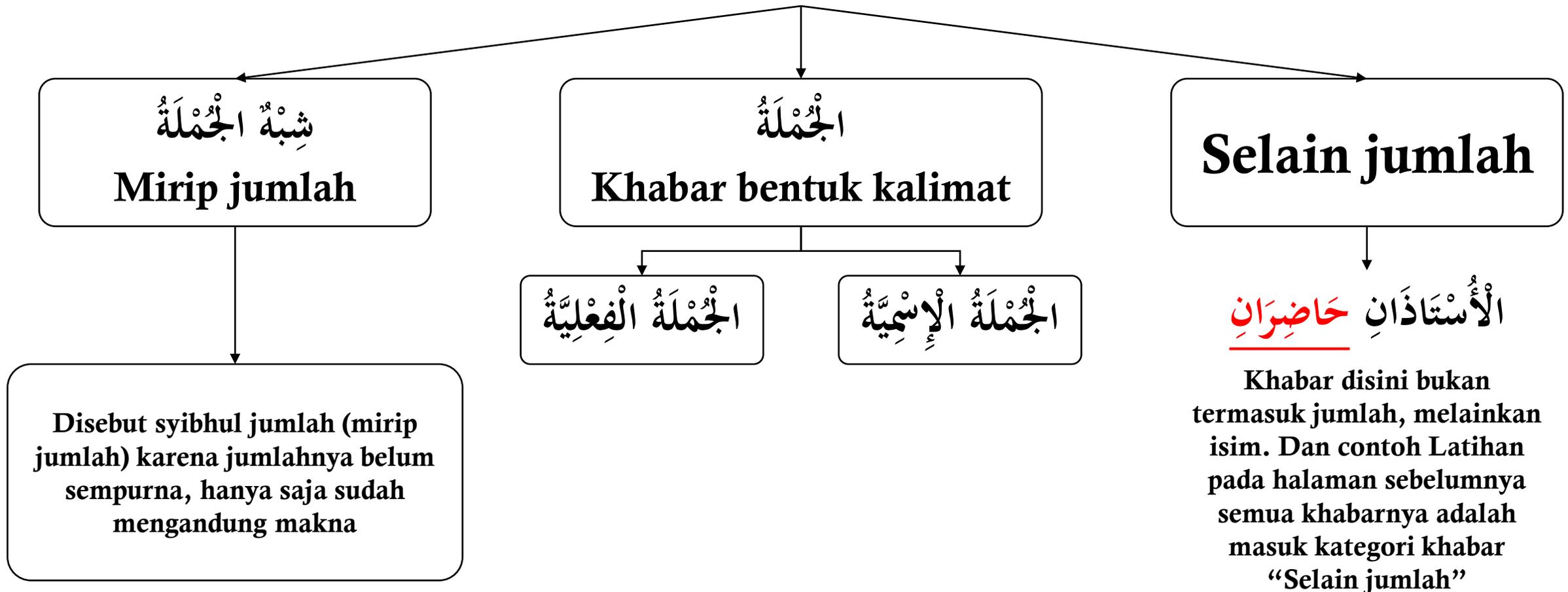


8. Mereka sakit



الْأُسْتَاذَانِ مَرِيضَانِ  
 الْمُسْلِمَاتُ حَاضِرَاتُ  
 مُحَمَّدٌ ذَاهِبٌ  
 الْبِنَاتَانِ مُجْتَهِدَاتَانِ  
 الْمُسْلِمُونَ ذَاهِبُونَ  
 الْأَوْلَادُ مُجْتَهِدُونَ  
 أَنَا مَرِيضٌ  
 هُمْ مَرِيضُونَ

# Macam-macam khabar



# Khabar dalam bentuk jumlah

## الْجُمْلَةُ الْإِسْمِيَّةُ

Muhammad ayahnya sakit مُحَمَّدٌ أَبُوهُ مَرِيضٌ

Khabar bentuk jumlah ismiyah bagi مُحَمَّدٌ

Dua pelajar itu laki-laki saudarinya hadir الطَّالِبَانِ أُخْتَاهُمَا حَاضِرَتَانِ

Khabar bentuk jumlah ismiyah bagi الطَّالِبَانِ

## الْجُمْلَةُ الْفِعْلِيَّةُ

Pelajar itu pergi الطَّالِبُ يَذْهَبُ

Khabar bentuk jumlah fi'liyah terdiri atas fi'il dan fa'il

Dua pelajar itu pergi الطَّالِبَانِ يَذْهَبَانِ

Khabar bentuk jumlah fi'liyah terdiri atas fi'il dan fa'il

Pelajar wanita itu pergi الطَّالِبَةُ ذَهَبَتْ

Khabar bentuk jumlah fi'liyah terdiri atas fi'il dan fa'il

Simbol م menunjukkan mubtada', dan simbol خ menunjukkan khabar

Pada khabar يَذْهَبُ dan ذَهَبَتْ fa'ilnya adalah dhamir mustatir (tersembunyi/terkandung) dalam fi'il



# Latihan

Terjemahkan ke dalam bahasa Arab

- |   |   |                                   |
|---|---|-----------------------------------|
| 1. Dua lelaki itu ibunya sakit                  | → | الرَّجُلَانِ أُمَّهُمَا مَرِيضَةٌ |
| 2. Dua pelajar lelaki itu sedang belajar        | → | الطَّالِبَانِ يَدْرُسَانِ         |
| 3. Wanita muslimah itu telah pergi              | → | الْمُسْلِمَاتُ ذَهَبْنَ           |
| 4. Anjing itu di depan rumah                    | → | الْكَلْبُ أَمَامَ الْبَيْتِ       |
| 5. Dua anjing itu di depan rumah                | → | الْكَلْبَانِ أَمَامَ الْبَيْتِ    |
| 6. Dua wanita muslimah itu sedang makan         | → | الْمُسْلِمَاتَانِ تَأْكُلَانِ     |
| 7. Anak-anak laki-laki itu ayahnya sedang marah | → | الْأَوْلَادُ أَبُوهُمْ يَغْضَبُ   |
| 8. Anak laki-laki itu telah bermain             | → | الْأَوْلَادُ لَعِبُوا             |

إِسْمٌ (كَانَ) وَأَخْوَانُهَا

# Isim Kāna dan yang sejenisnya

Pertemuan Keenam Belas (Nahwu)

# (كَانَ) وَأَخْوَاتُهَا

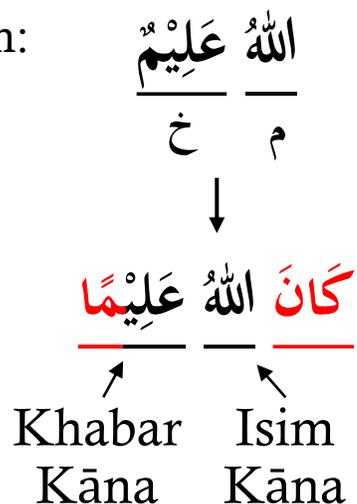
## Isim Kāna dan yang sejenisnya

Fungsi

Jika masuk kepada khabar maka merubah khabar menjadi khabar Kāna dan menjadi manshub

Jika masuk kepada mubtada' maka dia menjadi isim Kāna dan tetap marfu'

Contoh:



Saudara atau yang sejenis dengan كَانَ ada banyak dan akan kita sebutkan di akhir pembahasan. Yang perlu untuk diingat bahwa semua yang sejenis dengan كَانَ memiliki fungsi yang sama dengan كَانَ. Mari kita lihat contoh berikut menggunakan أَصْبَحَ

أَصْبَحْتُ قَاعِدًا  
 Di pagi hari saya duduk

أَنَا قَاعِدٌ  
 Saya duduk

أَصْبَحَ مُحَمَّدٌ قَاعِدًا  
 Di pagi hari Muhammad duduk

مُحَمَّدٌ قَاعِدٌ  
 Muhammad duduk

Simbol م menunjukkan mubtada', dan simbol خ menunjukkan khabar

# إِسْمُ كَانَ Isim Kāna

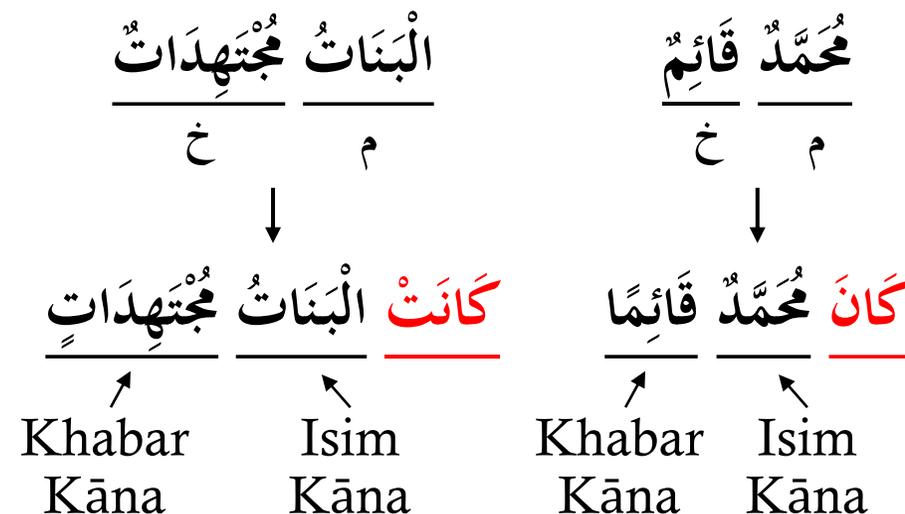
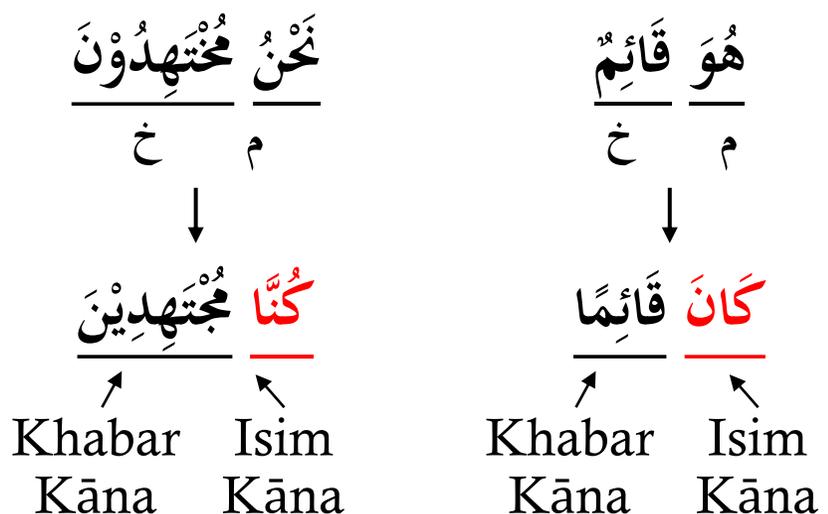
↓  
Bentuknya

ضَمِيرٌ

Dhamir

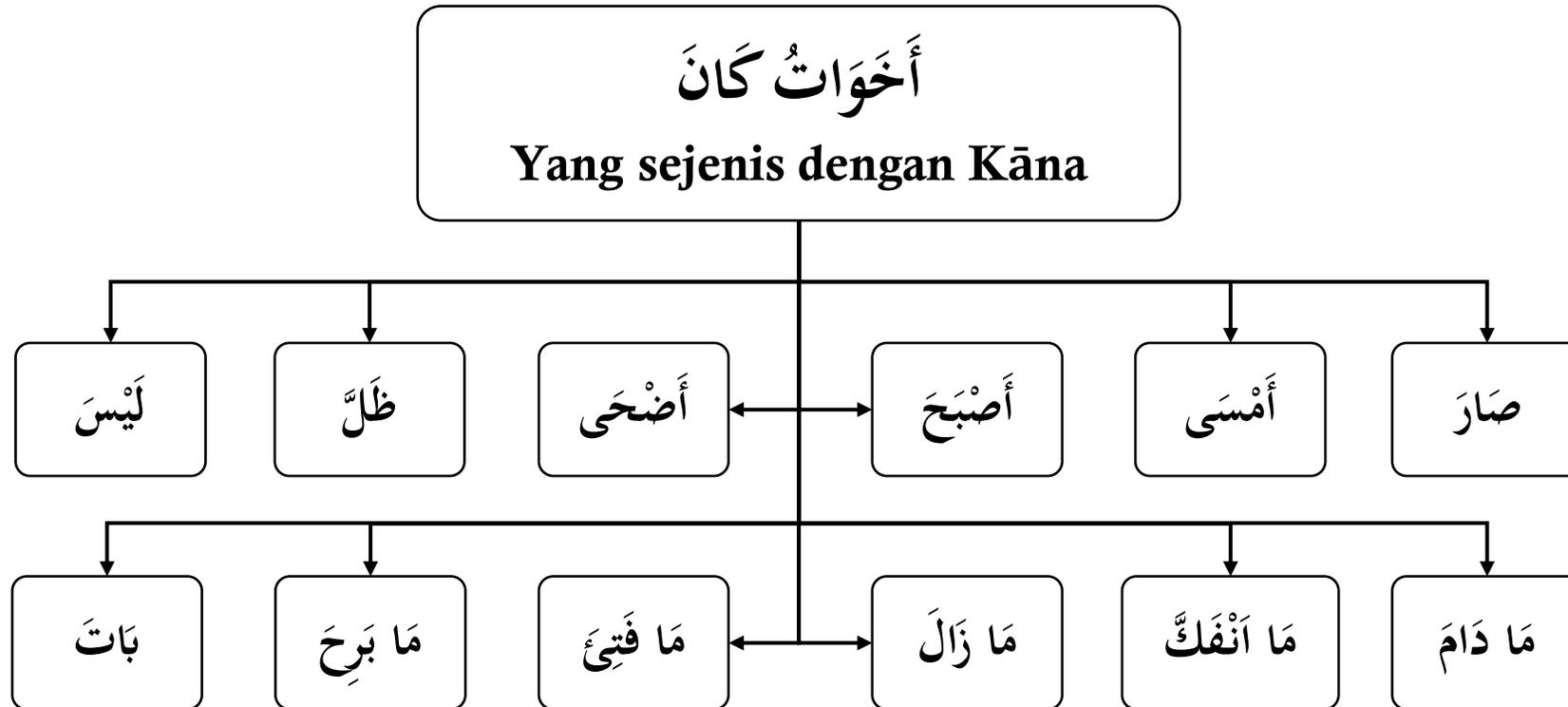
ظَاهِرٌ

Kelihatan



Dhamir masuk ke dalam كَانَ. Oleh karena itu, tashrif كَانَ seperti halnya tashrif fi'il, yaitu كُنَّ - كَانَتْ - كَانَتْ - كَانُوا - كَانَا - كَانَّ , dst





- Fi'il di atas adalah beberapa di antara yang sejenis dengan كَانَ
- Pembahasan tentang makna-makna di atas akan dibahas pada pertemuan-pertemuan yang akan datang
- Beberapa contoh di atas cukup dihafalkan terlebih dahulu

# Latihan

Masukkan كَانَ pada jumlah-jumlah berikut!

- |                                    |   |                            |     |
|------------------------------------|---|----------------------------|-----|
| كَانَ الْوَالِدَانِ مَرِيضَيْنِ    | ← | الْوَالِدَانِ مَرِيضَانِ   | .1  |
| كَانَ الطُّلَّابُ يَتَعَلَّمُونَ   | ← | الطُّلَّابُ يَتَعَلَّمُونَ | .2  |
| كَانَ الْمُسْلِمُونَ صَائِمِينَ    | ← | الْمُسْلِمُونَ صَائِمُونَ  | .3  |
| كَانَ الْأُسْتَاذُ فِي الْبَيْتِ   | ← | الْأُسْتَاذُ فِي الْبَيْتِ | .4  |
| كَانَتِ الْبِنْتَانِ نَشِيطَتَيْنِ | ← | الْبِنْتَانِ نَشِيطَتَانِ  | .5  |
| كَانُوا يَذْهَبُونَ                | ← | هُمْ يَذْهَبُونَ           | .6  |
| كَانَ الْأَوْلَادُ لَاعِبِينَ      | ← | الْأَوْلَادُ لَاعِبُونَ    | .7  |
| كَانَ الْأَوْلَادُ يَلْعَبُونَ     | ← | الْأَوْلَادُ يَلْعَبُونَ   | .8  |
| كَانَتِ الْمَدْرَسَةُ وَاسِعَةً    | ← | الْمَدْرَسَةُ وَاسِعَةٌ    | .9  |
| كَانَ عَلَيَّ أَخَاكَ              | ← | عَلَيَّ أَخُوكَ            | .10 |

إِسْمٌ (إِنَّ) وَأَخْوَانُهَا

# Isim Inna dan yang sejenisnya

Pertemuan Ketujuh Belas (Nahwu)

# إِنَّ وَأَخْوَاتُهَا

## Isim Inna dan yang sejenisnya

Fungsi

Jika masuk kepada khabar maka merubah khabar menjadi khabar inna dan tetap marfu'

Jika masuk kepada mubtada' maka dia menjadi isim inna dan berubah menjadi manshub

Contoh:

مُحَمَّدًا قَائِمًا

خ م

إِنَّ مُحَمَّدًا قَائِمًا

↑ Khabar Inna    ↑ Isim Inna

Simbol م menunjukkan mubtada', dan simbol خ menunjukkan khabar

Saudara atau yang sejenis dengan إِنَّ adalah: أَنَّ (sesungguhnya), كَأَنَّ (seperti), لَكِنَّ (akan tetapi), لَيْتَ (seandainya), لَعَلَّ (semoga).

لَيْتَكَ تَجْتَهِدُ

Seandainya engkau bersungguh-sungguh

لَكِنَّ مُحَمَّدًا فِي الْفَصْلِ

Akan tetapi Muhammad di dalam kelas

كَأَنَّ مُحَمَّدًا مَرِيضٌ

Seakan-akan Muhammad sakit

أَنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ

Sesungguhnya Allah mengetahui

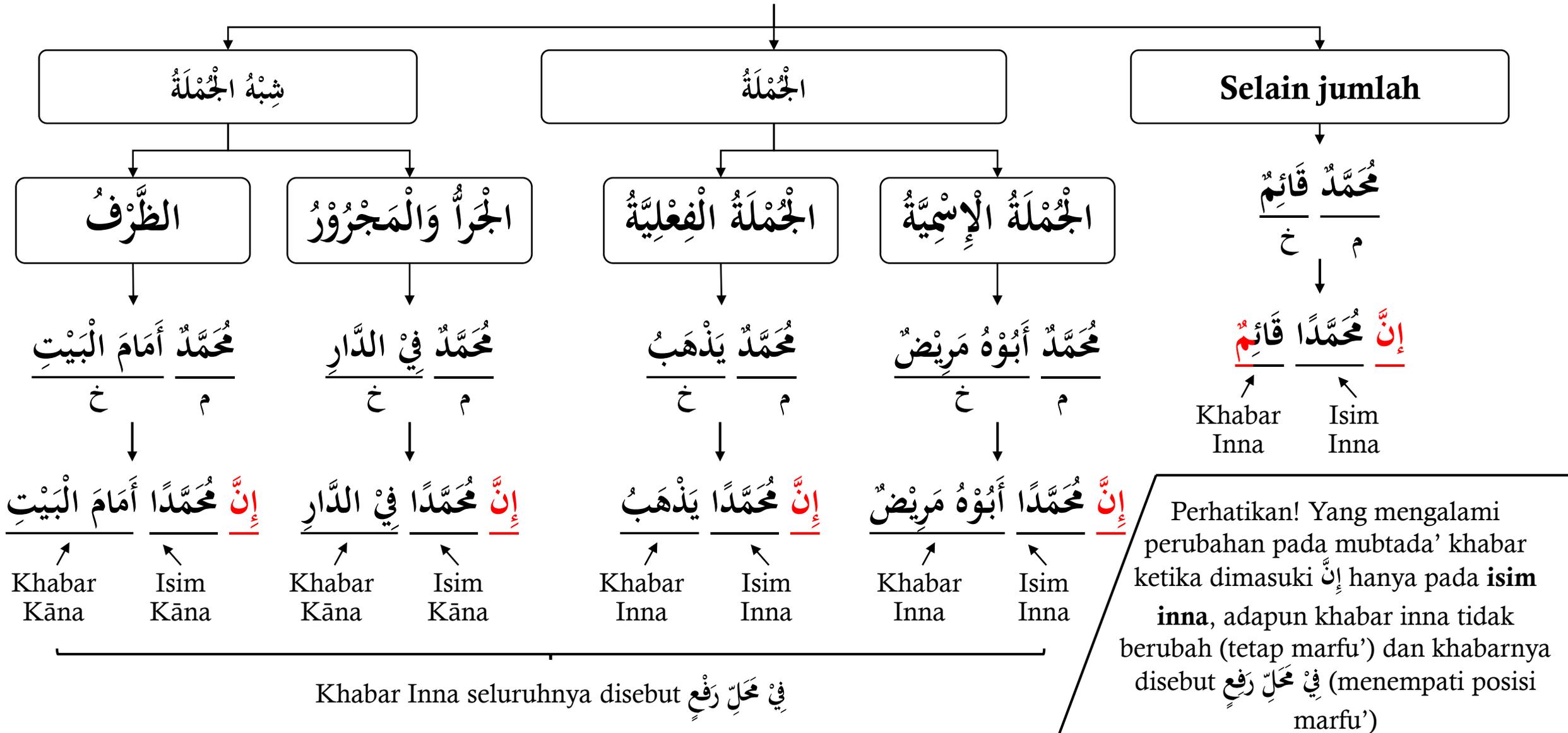
لَعَلَّ مُحَمَّدًا يَأْتِينِي

Semoga Muhammad mendatangiku

Secara umum إِنَّ dan yang sejenisnya merupakan kebalikan dari fungsi كَانَ dan yang sejenisnya. Maka barangsiapa yang memahami pelajaran kemarin maka insyaallah akan mudah memahami pelajaran ini

# Contoh penerapan Khabar Inna pada macam-macam khabar

## Macam-macam khabar



# Perhatian!

Khabar syibhul jumlah terkadang sering mendahului mubtada', isim كَانَ, dan isim إِنَّ.

Contoh:

إِنَّ فِي الْبَيْتِ عَلِيًّا

Isim Khabar  
Inna inna

كَانَ فِي الْبَيْتِ عَلِيًّا

Isim Khabar  
Kana Kana

فِي الْبَيْتِ عَلِيًّا

م خ

Yang seperti ini, khabarnya disebut **خَبْرٌ مُّقَدَّمٌ** (khabar yang didahulukan)

Contoh-contoh di atas maknanya sama jika mubtada', isim kana, dan isim inna di dahulukan daripada khabarnya, hanya saja terkadang pada syibhul jumlah terdapat model jumlah seperti ini

# Latihan

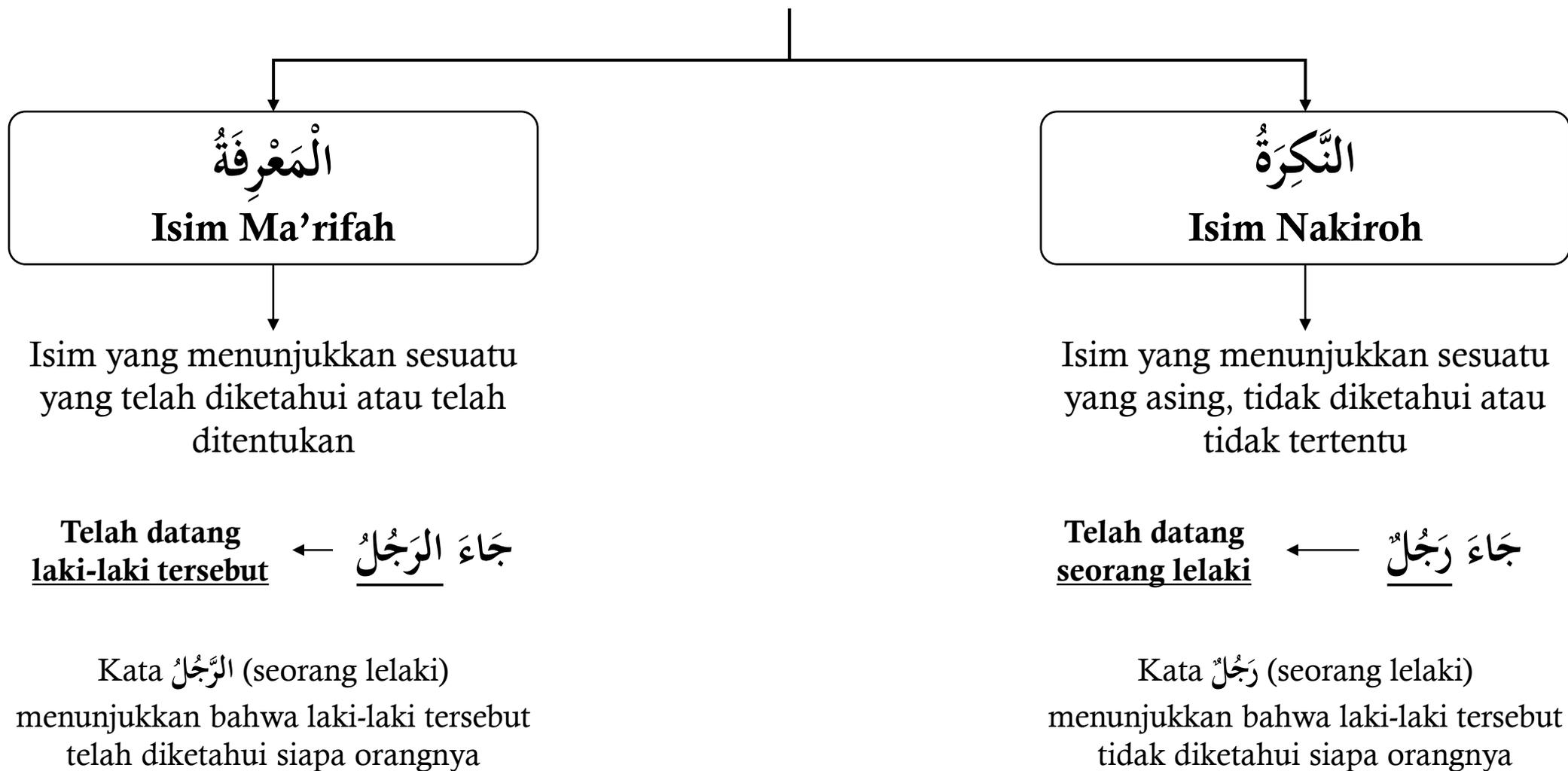
Masukkan **كَانَ** dan **إِنَّ** pada jumlah-jumlah berikut!

Dimasuki <b>إِنَّ</b>	Dimasuki <b>كَانَ</b>	Jumlah	No.
إِنَّ الصَّلَاةَ وَاجِبَةٌ	كَانَتِ الصَّلَاةُ وَاجِبَةً	الصَّلَاةُ وَاجِبَةٌ	1
إِنَّ فِي الْجَسَدِ مُضَغَةً	كَانَتْ فِي الْجَسَدِ مُضَغَةً	فِي الْجَسَدِ مُضَغَةٌ	2
إِنَّ الْمُحْسِنِينَ مَحْبُوبُونَ	كَانَ الْمُحْسِنُونَ مَحْبُوبِينَ	الْمُحْسِنُونَ مَحْبُوبُونَ	3
إِنَّكَ عَالِمٌ	كُنْتَ عَالِمًا	أَنْتَ عَالِمٌ	4
إِنَّ أُمَّكَ مَرِيضَةٌ	كَانَتْ أُمَّكَ مَرِيضَةً	أُمَّكَ مَرِيضَةٌ	5
إِنَّ أَبَاكَ بَيْتُهُ بَعِيدٌ	كَانَ أَبُوكَ بَيْتُهُ بَعِيدٌ	أَبُوكَ بَيْتُهُ بَعِيدٌ	6
إِنَّكُمْ مَدْرَسَتُكُمْ قَرِيبَةٌ	كُنْتُمْ مَدْرَسَتُكُمْ قَرِيبَةً	أَنْتُمْ مَدْرَسَتُكُمْ قَرِيبَةً	7
إِنَّ الْقَاضِيَ عَادِلٌ	كَانَ الْقَاضِي عَادِلًا	الْقَاضِي عَادِلٌ	8
إِنَّ هُمْ عَذَابًا	كَانَ لَهُمْ عَذَابٌ	هُمْ عَذَابٌ	9
إِنَّا مُصْلِحُونَ	كُنَّا مُصْلِحِينَ	نَحْنُ مُصْلِحُونَ	10

# Isim Makrifah

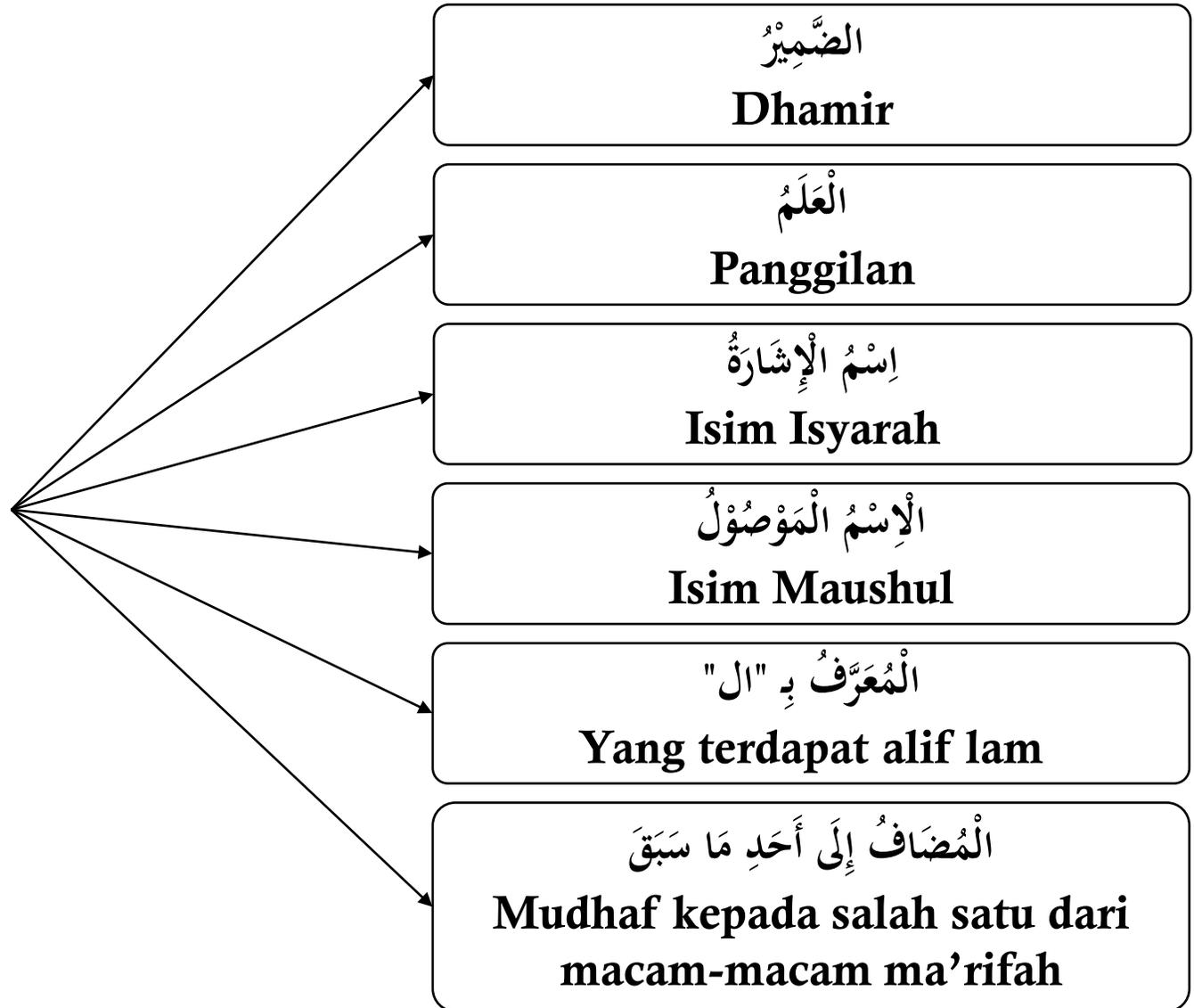
Pertemuan Kedelapan Belas (Nahwu)

# الاسم

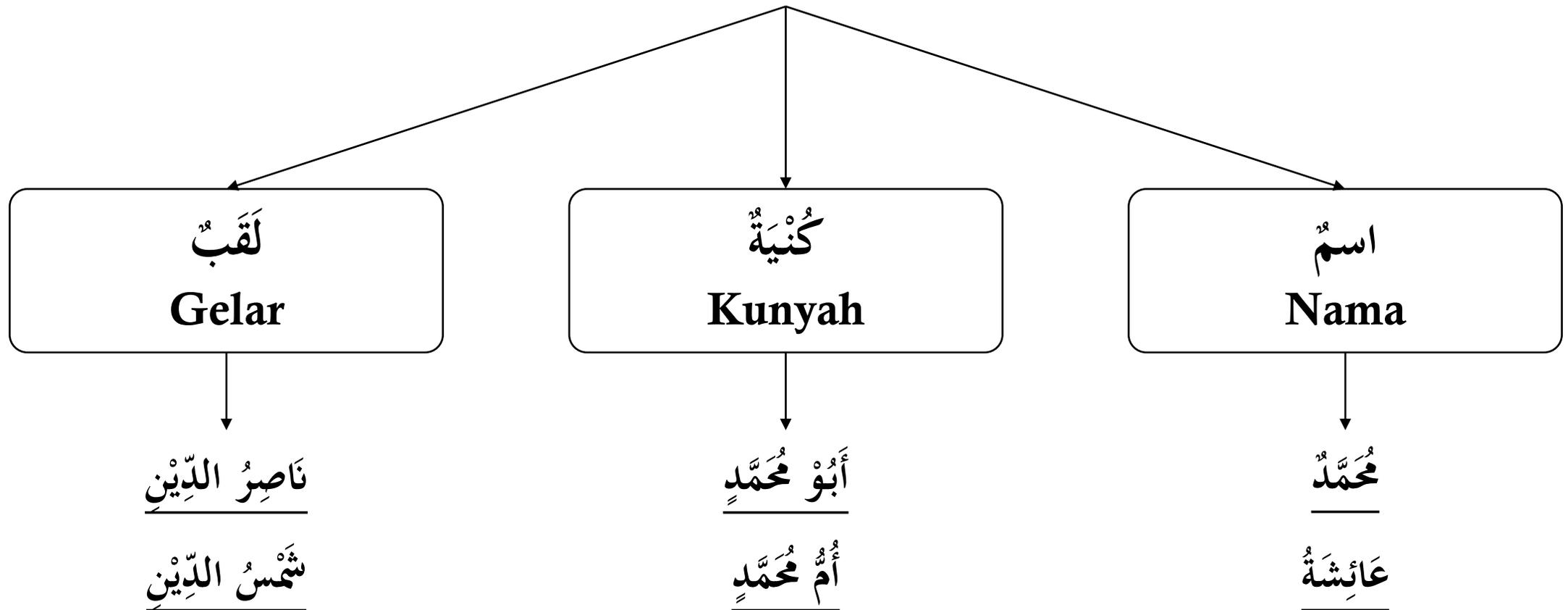


Tanda utama isim nakiroh adalah tanwin, adapun di antara tanda isim ma'rifah adalah alif lam. Dan lihatlah perbedaan terjemahan antara kalimat isim nakiroh dan isim ma'rifah

## Macam-macam Ma'rifah



# 1 الْعَلَمُ Panggilan



Nama, kunyah, dan gelar telah jelas siapa yang dimaksud,  
oleh karenanya panggilan termasuk isim ma'rifah

2  
 اِسْمُ الْاِشَارَةِ  
 Isim isyarat

لِلْبَعِيدِ  
 Untuk yang jauh (itu)

لِلْقَرِيبِ  
 Untuk yang dekat (ini)

Untuk mudzakkar	{	ذَلِكَ	ذَانِكَ	أُولَئِكَ
			ذَيْنِكَ	
Untuk Muannats	{	تِلْكَ	تَانِكَ	أُولَئِكَ
			تَيْنِكَ	

Mobil ini ← هَذِهِ سَيَّارَةٌ  
 Mobil itu ← تِلْكَ سَيَّارَةٌ

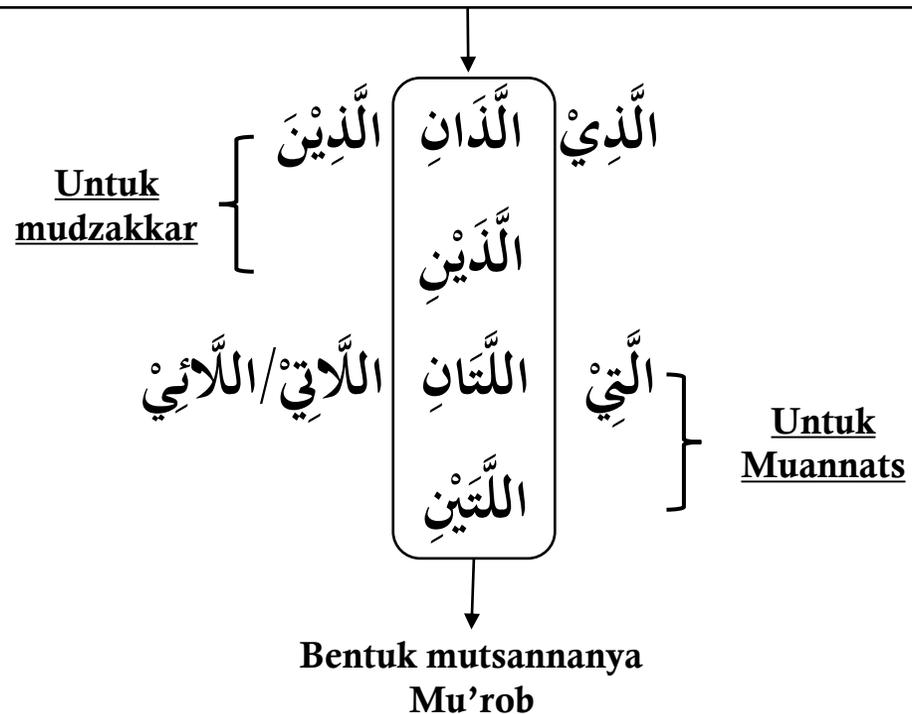
Untuk Mudzakkar	{	هَذَا	هَذَانِ	هَؤُلَاءِ
			هَذَيْنِ	
Untuk Muannats	{	هَذِهِ	هَاتَانِ	هَؤُلَاءِ
			هَاتَيْنِ	

Bentuk mutsannanya  
 Mu'rob

Bentuk mutsannanya  
 Mu'rob

### 3 الِاسْمُ الْمَوْصُولُ

Isim maushul adalah isim yang menghubungkan sejumlah kalimat. Dalam bahasa Indonesia, isim maushul biasa disebut “yang”



### 4 الْمُعَرَّفُ بِـ "ال"

Yaitu maksudnya adalah isim yang didahului alif lam

Contoh:

الرَّجُلُ	←	رَجُلٌ
Lelaki tersebut		Seorang lelaki
الْأُسْتَاذُ	←	أُسْتَاذٌ
Ustadz tersebut		Seorang ustadz
الْمَرْأَةُ	←	إِمْرَأَةٌ
wanita tersebut		Seorang wanita

# 5

## الضَّمِيرُ

Yaitu dhamir (kata ganti). Seluruh bentuk kata ganti adalah ma'rifah

هُوَ	هُمَا	هُمْ
هِيَ	هُمَا	هِنَّ
أَنْتَ	أَنْتُمَا	أَنْتُمْ
أَنْتِ	أَنْتُمَا	أَنْتُنَّ
	أَنَا	نَحْنُ

Dhamir termasuk ma'rifah karena telah jelas siapa yang dimaksud

# 6

## الْمُضَافُ إِلَى أَحَدِ مَا سَبَقَ

Yaitu maksudnya adalah isim yang diidhafakan (disandarkan) kepada lima bentuk ma'rifah yang telah kita sebutkan

Contoh:

**كِتَابُ** menjadi isim ma'rifah karena diidhafahkan kepada Muhammad, dan Muhammad termasuk dari ma'rifah karena berupa panggilan

# Latihan

Tentukan macam-macam ma'rifah dari jumlah berikut ini!

1. رَأَيْتُ مُحَمَّدًا  
= رَأَيْتُ (الضمير) مُحَمَّدًا (العلم)
2. جَاءَ الَّذِي قَامَ أَبُوهُ  
= الَّذِي (الموصول) أَبُوهُ (المضاف الى الضمير)
3. هُمُ الَّذِينَ يَقُولُونَ  
= هُمُ (الضمير) الَّذِينَ (الموصول)
4. إِذَا جَاءَكَ كِتَابِي فَقْرَأْهُ  
= جَاءَكَ (الضمير) كِتَابِي (المضاف إلى الضمير) فَقْرَأْهُ (الضمير)
5. مَرَرْتُ بِاللَّتَيْنِ فِي الْمَدْرَسَةِ  
= مررت (الضمير) التين (الموصول) المدرسة (ال)
6. ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ  
= ذلك (الموصول) فيه (الضمير)

# الأَسْمَاءُ الْمَنْصُوبَةُ

## Isim-isim yang i'robnya selalu manshub

Pertemuan Kesembilan Belas (Nahwu)

## الأَسْمَاءُ الْمَنْصُوبَةُ

### Isim-isim yang i'robnya selalu manshub

Pada kesempatan ini kita akan membahas secara global saja tentang isim-isim yang I'robnya selalu manshub, tidak terperinci. Adapun perinciannya akan kita bahas satu persatu dalam pertemuan yang akan datang

الْمَفْعُولُ بِهِ

الْمَفْعُولُ فِيهِ

الْمَفْعُولُ لِأَجْلِهِ

الْمَفْعُولُ مَعَهُ

الْحَالُ

التَّمْيِيزُ

الْمُسْتَثْنَى

الْمُنَادَى

اسْمٌ إِنَّ وَخَبْرٌ كَانَ

التَّوَابِعُ لِلْمَنْصُوبَةِ

# 1

## الْمَفْعُولُ بِهِ

Maf'ul bih dalam bahasa kita disebut sebagai objek

Contoh:

ضَرَبَ عَلِيٌّ زَيْدًا      Ali telah memukul Zaid

مفعول به      فاعل

**Zaid** dalam kalimat ini merupakan maf'ul bih, atau dengan kata lain karena dia yang dikenai fi'il, yang dalam hal ini adalah pemukulan, sehingga I'robnya manshub

# 2

## الْمَفْعُولُ فِيهِ

Maf'ul fihi adalah isim yang menjelaskan tentang lokasi atau waktu

Contoh:

رَأَيْتُ مُحَمَّدًا أَمَامَ الْبَيْتِ      Aku melihat Muhammad di depan rumah

مفعول فيه

رَأَيْتُ مُحَمَّدًا يَوْمَ الْجُمُعَةِ      Aku melihat Muhammad pada hari Jumat

مفعول فيه

أَمَامَ dan يَوْمَ pada contoh di atas adalah isim yang menunjukkan tempat dan waktu, oleh karena itu dia disebut maf'ul fihi dan i'robnya manshub

### 3 الْمَفْعُولُ لِأَجْلِهِ

Maf'ul liajlihi adalah isim yang menjelaskan tentang sebab terjadinya fi'il

Contoh:

صَلَّيْتُ رَغْبَةً فِي الْآخِرَةِ

Aku shalat karena  
berharap akhirat

مفعول لأجله

فعل

جِئْتُ مُبَكِّرًا إِحْتِرَامًا لِلْعِلْمِ

Aku datang pagi-pagi  
karena menghormati ilmu

مفعول لأجله

فعل

Contoh bentuk maf'ul liajlihi di atas merupakan isim yang menjelaskan sebab terjadinya fi'il, maka dari itu I'robnya manshub

### 4 الْمَفْعُولُ مَعَهُ

Maf'ul ma'ahu adalah isim yang menjelaskan tentang kebersamaan, karena مَعَ sendiri artinya adalah “bersama”

Contoh:

سَرْتُ وَالْقَمَرَ

Aku berjalan bersama rembulan

مفعول معه

Contoh di atas menunjukkan bahwa seakan-akan dia berjalan bersama rembulan. Maka yang bersamanya itu adalah maf'ul ma'ahu, dan I'robnya manshub

## 5 الْحَالُ

Al-Hal adalah isim yang menjelaskan tentang kondisi, baik kondisi fa'il ataupun ma'ful

Contoh:

جِئْتُ رَاكِبًا  
 ↑            ↑  
 الحال      فعل-فاعل

Aku datang dalam kondisi naik kendaraan

Kata رَاكِبًا menunjukkan keterangan atau penjelasan tentang fa'il, sehingga dia merupakan الحال dan I'robnya manshub

## 6 التَّمْيِيزُ

At-Tamyiz adalah isim yang menjelaskan sesuatu yang mubham (tidak jelas)

Contoh:

اِشْتَرَيْتُ عِشْرِينَ كِتَابًا  
 ↑            ↑  
 التَّمْيِيزُ    مِنْهُمْ

Aku membeli dua puluh buku

Asalnya, tanpa ada kata كِتَابًا maka jumlahnya tidak jelas (mubham), maka dibutuhkanlah tamyiz (penjelasan) atas jumlah yang mubham tersebut dengan. Tamyiz dalam hal ini I'ribnya manshub

# 7

## الْمُسْتَثْنَى

Al-Mustatsna adalah pengecualian, yaitu isim yang menunjukkan sebagai yang dikecualikan

Contoh:

جَاءَ الطُّلَّابُ إِلَّا مُحَمَّدًا    Telah datang para pelajar  
kecuali Muhammad

المستثنى    Kalimat pengecualian

Karena مُحَمَّدٌ adalah yang dikecualikan dalam contoh jumlah di atas, maka dia adalah mustatsna dan I'robnya manshub

# 8

## الْمُنَادَى

Al-Munada adalah isim yang menunjukkan kepada yang dipanggil

Contoh:

يَا عَبْدَ الْمُحْسِنِ    Wahai Abdul Muhsin

المنادى

Jika menunjukkan pada suatu isim yang dipanggil, maka i'rob isim tersebut adalah manshub seperti contoh panggilan di atas. Maka keliru (salah) jika kemudian dikatakan يَا عَبْدَ الْمُحْسِنِ

## 9

## التَّوَابِعُ لِلْمَنْصُوبَةِ

Pengikut isim  
manshub

**At-Tabi' lil Manshub** adalah isim yang datang setelah isim manshub, yang juga ikut marfu' karena mengikuti isim sebelumnya. Sebagaimana pada isim-isim yang marfu' ada empat jenis pengikutnya, maka pada yang manshub juga terdapat empat jenis isim yang bisa ikut isim manshub yaitu النَّعْتُ (sifat), التَّوَكِيدُ (penekanan), الْعَطْفُ ('athaf), الْبَدَلُ (pengganti)

Contoh النَّعْتُ (sifat): رَأَيْتُ الطَّالِبَ الْعَالِمَ = Aku melihat pelajar yang berilmu

Sifat  
Isim  
manshub

Contoh التَّوَكِيدُ (penekakan): رَأَيْتُ الطَّالِبَ نَفْسَهُ = Aku melihat pelajar (dirinya)

Penekanan  
Isim  
manshub

Contoh الْعَطْفُ ('athaf): رَأَيْتُ الطَّالِبَ وَزَيْدًا = Aku melihat pelajar dan Zaid

'Athaf  
Isim  
manshub

Contoh الْبَدَلُ (pengganti): رَأَيْتُ الْإِمَامَ مَالِكًا = Aku melihat sang imam Malik

Badal  
Isim  
manshub

## 10

## اسْمٌ إِنَّ وَخَبْرٌ كَانَ

Sebagaimana telah berlalu penjelasan tentang isim-isim yang marfu', kita telah membahas bahwa **isim inna** dan **khobar kana** merupakan isim yang I'robnya **manshub**

---

**TETAP SEMANGAT BELAJAR  
BAHASA ARAB**

الْمَفْعُولُ بِهِ

**Maf'ul bih**

Pertemuan Kedua Puluh (Nahwu)

الْمَفْعُولُ بِهِ



Maf'ul bih artinya adalah objek atau yang dikenai fi'il (pekerjaan)

Ali telah memukul Zaid ← ضَرَبَ عَلِيٌّ زَيْدًا

Zaid merupakan maf'ul bih karena terkena pukul oleh Ali

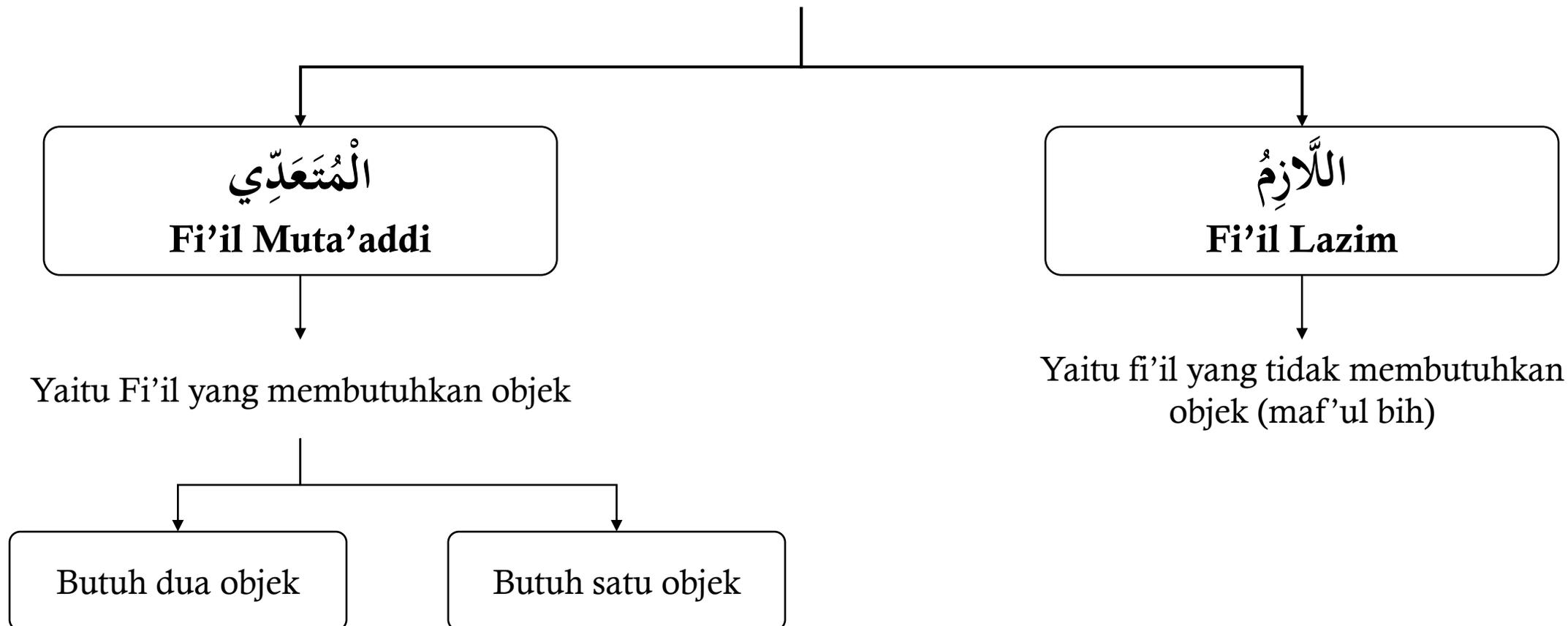
# الْمَفْعُولُ بِهِ

ضَمِيرٌ  
Dhamir

إِسْمٌ ظَاهِرٌ  
Isim Zahir

Fi'il Madhi	{	ضَرَبَهُ عَلِيٌّ	←	ضَرَبَ عَلِيٌّ زَيْدًا	}	Fi'il Madhi
		ضَرَبَهُمَا عَلِيٌّ	←	ضَرَبَ عَلِيٌّ الطَّالِبِينَ		
Fi'il Mudhari'	{	يَضْرِبُهُ عَلِيٌّ	←	يَضْرِبُ عَلِيٌّ زَيْدًا	}	Fi'il Mudhari'
		يَضْرِبُهُمَا عَلِيٌّ	←	يَضْرِبُ عَلِيٌّ الطَّالِبِينَ		
Fi'il Amr	{	يَا عَلِيٌّ اضْرِبْهُ	←	يَا عَلِيٌّ اضْرِبْ زَيْدًا	}	Fi'il Amr
		يَا عَلِيٌّ اضْرِبْهُمَا	←	يَا عَلِيٌّ اضْرِبْ الطَّالِبِينَ		

# الْفِعْلُ



# اللازم Fi'il Lazim

Contoh-contoh fi'il yang tidak butuh kepada objek

شَبِعَ	حَسُنَ	خَرَجَ	ذَهَبَ
Kenyang	Indah	Keluar	Pergi
	فَرِحَ	سَعِدَ	
	Senang	Bahagia	

Barangsiapa yang panjang shalatnya di malam hari, maka indah wajahnya di siang hari

مَنْ طَالَ قِيَامُهُ بِاللَّيْلِ حَسُنَ وَجْهُهُ بِالنَّهَارِ  
Fa'il Fi'il      Fa'il Fi'il

Contoh di atas dan di bawah ini menunjukkan bahwa fi'il tidak membutuhkan objek, melainkan cukup frasanya hanya cukup terdiri dari fi'il dan fa'il

Muhammad senang

فَرِحَ مُحَمَّدٌ  
Fa'il Fi'il



# Perhatian!

Bentuk-bentuk fi'il lazim bisa berubah menjadi muta'addi (butuh objek) dengan salah satu dari tiga cara di bawah ini:

- Mengubah wazan فَعَلَ menjadi أَفْعَلَ. Contoh:**

أَخْرَجَ (Mengeluarkan) ← خَرَجَ (Keluar)

أَدْخَلَ (Memasukkan) ← دَخَلَ (Masuk)

أَكْمَلَ (Menyempurnakan) ← كَمَلَ (Sempurna)
- Mengubah wazan فَعَلَ menjadi فَعَّلَ. Contoh:**

أَخْرَجَ (Mengeluarkan) ← خَرَجَ (Keluar)

كَبَّرَ (Membesarkan) ← كَبُرَ (Besar)

أَكْمَلَ (Menyempurnakan) ← كَمَلَ (Sempurna)
- Dengan menambah huruf jar. Contoh:**

Aku pergi dengan Zaid ← ذَهَبْتُ بِزَيْدٍ

Aku safar dengan Ali ← سَافَرْتُ بِعَلِيِّ

Aku datang dengan Hasan ← جِئْتُ بِحَسَنِ

# Latihan

Ubahlah ke dalam bahasa arab!

1. Dua pelajar laki-laki telah mengeluarkan buku  
= أَخْرَجَ الطَّالِبَانِ كِتَابَيْنِ
2. Mereka sedang pergi membawa Muhammad  
= يَذْهَبُونَ بِمُحَمَّدٍ
3. Maryam telah mengajari Muhammad Ilmu Nahwu  
= دَرَّسَتْ مَرْيَمُ مُحَمَّدًا عِلْمَ النَّحْوِ
4. Ustadz telah memberikan kepada Muhammad dua hadiah  
= أَعْطَى الْأُسْتَاذُ مُحَمَّدًا هَدِيَّتَيْنِ
5. Abdul Muhsin sedang gembira di rumahnya  
= يَفْرَحُ عَبْدُ الْمُحْسِنِ فِي بَيْتِهِ

الْمَفْعُولُ لِأَجْلِهِ & الْمَفْعُولُ فِيهِ

## Maf'ul li-ajlihi & Maf'ul fih

Pertemuan Kedua Puluh Satu (Nahwu)

# الْمَفْعُولُ لِأَجْلِهِ



Maf'ul li-ajlihi artinya adalah isim yang menjelaskan tentang sebab terjadinya fi'il

Aku datang ke sekolah  
karena tertarik kepada ilmu

أَتَيْتُ الْمَدْرَسَةَ رَغْبَةً فِي الْعِلْمِ

رَغْبَةً dalam jumlah ini merupakan maf'ul li-ajlihi  
karena menunjukkan sebab terjadinya fi'il

Contoh lain:

Aku shalat karena  
iman kepada Allah

صَلَّيْتُ إِيمَانًا بِاللَّهِ

Aku menziarahimu  
karena cinta kepadamu

زُرْتُكَ مَحَبَّةً لَكَ

Aku memukul anakku dalam  
rangka mendidiknya

ضَرَبْتُ وَلَدِي تَأْدِيبًا لَهُ

Ada beberapa bentuk kata yang bisa kita hapalkan sebagai bentuk penggunaan maf'ul li-ajlihi

رَحْمَةً-بِ

Sayang

حِيَاءً-مِنْ

Malu

رَغْبَةً-فِي

Tertarik

حُبًّا-لِ

Suka atau cinta

حَسَدًا-مِنْ

Hasad

غَضَبًا-لِ/مِنْ

Marah

حُزْنًا-مِنْ

Sedih

شُكْرًا-لِ

Terima kasih

إِحْتِرَامًا-لِ

Menghormati

Huruf-huruf yang datang setelah bentuk-bentuk kata maf'ul li-ajlihi di atas merupakan pasangan dari isim tersebut

# Latihan

Terjemahkan ke dalam bahasa Arab

1. Saya istirahat karena capek



اِسْتَرَحْتُ تَعَبًا

2. Jangan bersedekah karena riya'



لَا تَتَصَدَّقُ رِيَاءً

3. Saya lari karena takut dari singa



فَرَرْتُ خَوْفًا مِنَ الْأَسَدِ

4. Muhammas shalat karena mengharap ridha Allah



صَلَّى مُحَمَّدٌ رَجَاءً لِرِضَى اللَّهِ

5. Zaid tidak pergi karena malu



لَمْ يَذْهَبْ زَيْدٌ حَيَاءً

6. Zainab menangis karena sedih



بَكَتْ زَيْنَبٌ حُزْنًا

# الْمَفْعُولُ فِيهِ



Maf'ul fih artinya adalah isim yang menjelaskan kapan atau di mana fi'il tersebut terjadi

Aku pergi pada hari Jumar ← ذَهَبْتُ يَوْمَ الْجُمُعَةِ

يَوْمَ dalam jumlah ini merupakan maf'ul fihi karena menunjukkan waktu terjadinya fi'il, sehingga I'robnya manshub

Anjing itu tidur di belakang pintu ← نَامَ الْكَلْبُ خَلْفَ الْبَابِ

خَلْفَ dalam jumlah ini merupakan maf'ul fihi karena menunjukkan tempat terjadinya fi'il, sehingga I'robnya manshub

Maf'ul fih disebut juga dengan istilah zarf. Jika yang diterangkan adalah tempat/posisi, maka ia disebut ظَرْفُ الْمَكَانِ, dan jika yg diterangkan adalah waktu, maka dia disebut ظَرْفُ الزَّمَانِ

Ada beberapa bentuk kata yang bisa kita hapalkan sebagai bentuk penggunaan maf'ul fihi

ظَرْفُ الْمَكَانِ (Keterangan tempat)				ظَرْفُ الزَّمَانِ (Keterangan waktu)			
خَلْفَ Belakang	إِزَاءَ Di hadapan	قُدَّامَ Depan	أَمَامَ Depan	أَصِيلاً Sore	بُكْرَةً Pagi	غُدُوَّةً Pagi	صَبَاحًا Pagi
يَمِينِ Sebelah kanan	فَوْقَ Di atas	تَحْتَ Bawah	وَرَاءَ Belakang	يَوْمًا Hari	لَيْلًا Malam	نَهَارًا Siang	مَسَاءً Sore
عِنْدَ Di sisi	حَوْلَ Di sekitar	بَيْنَ Di antara	شِمَالِ Sebelah kiri	سَاعَةً Pada waktu	أُسْبُوعًا Seminggu	شَهْرًا Bulan	سَنَةً Tahun
				غَدًا Besok	عِشَاءً Isya'	قَدِيمًا Dahulu	أَبَدًا Selamanya

# Latihan

Terjemahkan ke dalam bahasa Arab

1. Aisyah safar ke Jakarta sebulan → سَافَرَتْ عَائِشَةُ إِلَى جَاكِرْتَا شَهْرًا
  2. Aisyah safar ke Jakarta kemarin → سَافَرَتْ عَائِشَةُ إِلَى جَاكِرْتَا أَمْسٍ
  3. Aisyah safar ke Jakarta hari kamis → سَافَرَتْ عَائِشَةُ إِلَى جَاكِرْتَا يَوْمَ الْخَمِيسِ
  4. Saya akan pergi ke Ceger besok → سَأَذْهَبُ إِلَى شِجِيرِ غَدًا
  5. Zaid berjalan di belakang guru → يَمْشِي زَيْدٌ وَرَاءَ الْأُسْتَاذِ
  6. Ibu guru berdiri di depan para pelajar wanita → قَامَتِ الْأُسْتَاذَةُ أَمَامَ الطَّلِبَاتِ
  7. Abdul Muhsin tinggal di rumah dua bulan → أَقَامَ عَبْدُ الْمُحْسَنِ شَهْرَيْنِ فِي الْبَيْتِ
- karena taku corona خَوْفًا مِنْ كُرُونَا

الْمَفْعُولُ مَعَهُ & الْمَفْعُولُ الْمُطْلَقُ

**Maf'ul ma'ahu & Maf'ul mutlaq**

Pertemuan Kedua Puluh Dua (Nahwu)

# الْمَفْعُولُ مَعَهُ



**Maf'ul ma'ahu** artinya adalah isim manshub yang datang setelah waw al-ma'iyah “و”, yakni yang menunjukkan bahwa isim yang disebutkan setelahnya menyertai fa'il dalam menjalankan fi'il

Aku berjalan bersama  
dengan sungai nil

سِرْتُ وَالنَّيْلِ

سِرْتُ مَعَ النَّيْلِ

النَّيْلِ dalam jumlah ini merupakan maf'ul ma'ahu karena menunjukkan kebersamaan dan datang setelah huruf waw

Bentuk jumlah ini asalnya sama saja, hanya saja مَعَ diganti dengan وَ sehingga menjadi maf'ul ma'ahu

## Contoh lain:

Aku berjalan bersama  
dengan rembulan

سِرْتُ وَالْقَمَرَ

سِرْتُ مَعَ الْقَمَرَ

القَمَرَ dalam jumlah ini merupakan maf'ul ma'ahu karena menunjukkan kebersamaan dan datang setelah huruf waw

Bentuk jumlah ini awalnya sama saja, hanya saja مَعَ diganti dengan وَ sehingga menjadi maf'ul ma'ahu

Aku bangun bersamaan  
dengan kicauan burung

اِسْتَيْقَظْتُ وَتَغْرِيدَ الطُّيُورِ

اِسْتَيْقَظْتُ مَعَ تَغْرِيدِ الطُّيُورِ

تَغْرِيدَ dalam jumlah ini merupakan maf'ul ma'ahu karena menunjukkan kebersamaan dan datang setelah huruf waw

Bentuk jumlah ini awalnya sama saja, hanya saja مَعَ diganti dengan وَ sehingga menjadi maf'ul ma'ahu

Muhammad datang bersamaan  
dengan terbenamnya matahari

جَاءَ مُحَمَّدٌ وَعُرُوبَ الشَّمْسِ

جَاءَ مُحَمَّدٌ مَعَ عُرُوبِ الشَّمْسِ

عُرُوبَ dalam jumlah ini merupakan maf'ul ma'ahu karena menunjukkan kebersamaan dan datang setelah huruf waw

Bentuk jumlah ini awalnya sama saja, hanya saja مَعَ diganti dengan وَ sehingga menjadi maf'ul ma'ahu

# الْمَفْعُولُ الْمُطْلَقُ



**Maf'ul mutlaq** artinya adalah maf'ul yang datang untuk memberikan penjelasan lebih tentang fi'il, baik berupa penekanan makna atau pun penyebutan jenis atau pun jumlahnya

Aku benar-benar memukulnya

ضَرَبْتُهُ ضَرْبًا

Aku memukulnya dengan pukulan yang keras

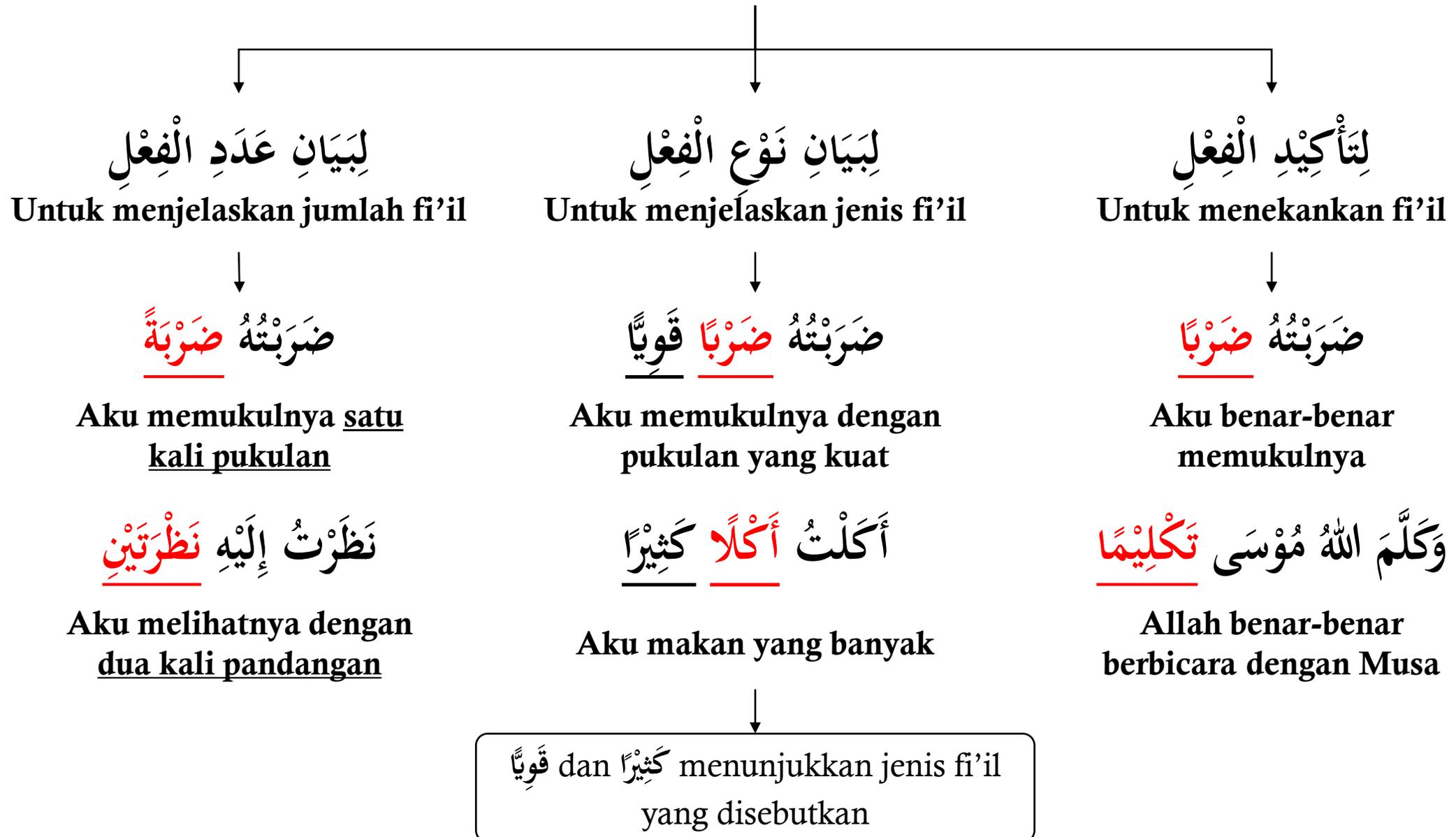
ضَرَبْتُهُ ضَرْبًا شَدِيدًا

ضَرْبًا dalam jumlah ini merupakan maf'ul mutlaq karena menunjukkan penjelasan terhadap fi'il

ضَرْبًا شَدِيدًا dalam jumlah ini merupakan maf'ul mutlaq karena menunjukkan penjelasan terhadap fi'il

Disebut dengan maf'ul mutlaq karena maf'ulnya tidak terikat dengan objek, sebab, zaman atau tempat, dan kebersamaan, melainkan terikat pada fi'il itu sendiri. Adapun selain maf'ul mutlaq disebut maf'ul muqayyad. **Perlu untuk diperhatikan juga bahwa maf'ul mutlaq bentuknya masdar dari fi'il yang dijelaskan, contoh fi'il ضَرَبَ masdarnya adalah ضَرْبًا**

## Macam-macam maf'ul mutlaq



## Bentuk masdar untuk maf'ul mutlaq

Dari lafal fi'il itu sendiri

ضَرَبْتُهُ ضَرْبَةً

Aku memukulnya satu kali pukulan

نَظَرْتُ إِلَيْهِ نَظْرَتَيْنِ

Aku melihatnya dengan dua kali pandangan

Dari lafal fi'il yang lain namun semakna dengan fi'ilnya

جَلَسْتُ قُعُودًا ← جَلَسَ = قَعَدَ

Aku benar-benar duduk

قُمْتُ وُقُوفًا ← قَامَ = وَقَفَ

Aku benar-benar berdiri

Contoh-contoh yang disebutkan pada halaman sebelumnya merupakan bentuk masdar maf'ul mutlaq dari fi'ilnya sendiri

# Latihan

Terjemahkan ke dalam bahasa Arab

1. Saya benar-benar paham pelajaran itu



فَهَمْتُ الدَّرْسَ فَهَمًّا

2. Berkatalah kalian (laki-laki) dengan  
perkataan yang baik



قُولُوا قَوْلًا خَيْرًا

3. Saya duduk seperti duduknya ulama



جَلَسْتُ جُلُوسَ الْعُلَمَاءِ

4. Saya betul-betul minum



شَرِبْتُ شُرْبًا

5. Mereka sujud sekali sujud karena lupa



سَجَدُوا سَجْدَةً نِسْيَانًا

الْحَالُ

# **Al-Haal**

Pertemuan Kedua Puluh Tiga (Nahwu)

# الْحَالُ



**Al-Haal** artinya adalah kondisi, yaitu isim manshub yang didatangkan **untuk menjelaskan kondisi fa'il atau maf'ul bih**

Telah datang Muhammad ke sekolah dengan naik kendaraan

جَاءَ مُحَمَّدٌ إِلَى الْمَدْرَسَةِ رَاكِبًا  
Fa'il

رَاكِبًا dalam jumlah ini merupakan Al-Haal karena menjelaskan kondisi fa'il yang dalam hal ini adalah Muhammad. Adapun fa'il dalam jumlah seperti ini disebut dengan shahibul haal

## Contoh lain:

**Aku melihat burung yang  
terbang dengan cepat**

رَأَيْتُ الطَّائِرَةَ مُسْرِعَةً  
Maf'ul  
bih

مُسْرِعَةً dalam jumlah ini merupakan Al-Haal karena menjelaskan kondisi maf'ul bih yang dalam hal ini adalah burung

**Aku minum air dalam kondisi  
jernih**

شَرِبْتُ الْمَاءَ صَافِيًا  
Maf'ul  
bih

صَافِيًا dalam jumlah ini merupakan Al-Haal karena menjelaskan kondisi maf'ul bih yang dalam hal ini adalah air

**Telah datang Muhammad ke  
sekolah dengan berjalan kaki**

جَاءَ مُحَمَّدٌ إِلَى الْمَدْرَسَةِ مَاشِيًا  
Fi'il

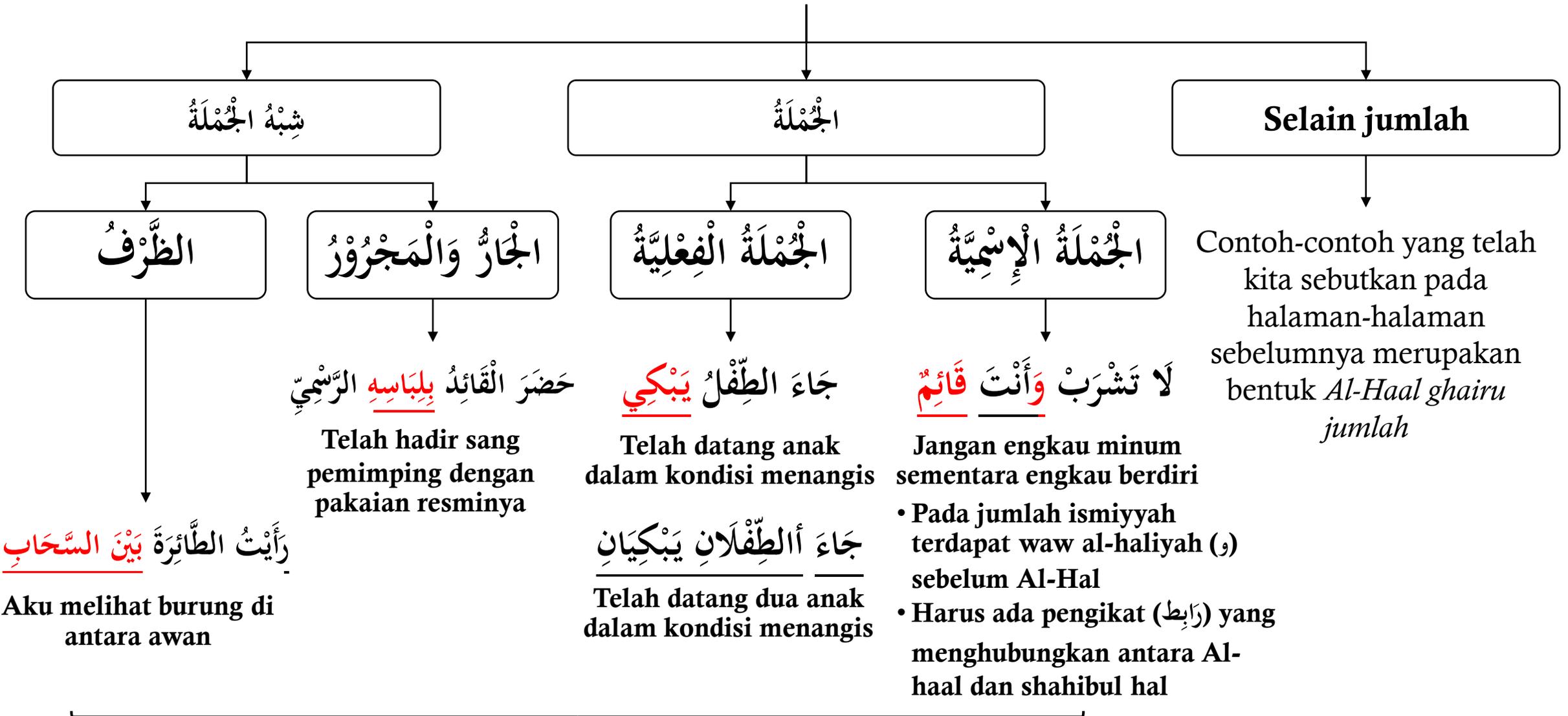
مَاشِيًا dalam jumlah ini merupakan Al-Haal karena menjelaskan kondisi fa'il yang dalam hal ini adalah Muhammad

# Aturan Al-Haal

1. Al-Haal selalu manshub
2. Shahibul hal (fa'il atau maf'ul bih) selalu bentuknya ma'rifah
3. Al-Haal seringnya berbentuk nakiroh. Terkadang Al-Haal juga makrifah akan tetapi sangat jarang
4. Al-Haal biasanya dalam bentuk salah satu dari tiga bentuk di bawah ini:  
 Pertama: Isim Fa'il (yaitu wazannya menjadi **فَاعِلٍ**). Contoh: **جِئْتُ رَاكِبًا** (Aku datang dengan naik kendaraan)  
 Kedua: Isim Maf'ul (yaitu wazannya menjadi **مَفْعُولٍ**). Contoh: **جَاءَ الْمَرِيضُ مَحْمُولًا عَلَى السَّرِيرِ** (Telah datang orang yang sakit sambing digendong di atas tempat tidur)  
 Ketiga: Bentuk Masdar. Contoh: **يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ سِرًّا** (Mereka menginfakkan harta mereka secara diam-diam)
5. Jika Al-Haal datang dalam bentuk ma'rifah juga seperti shahibul hal, maka itu **sesungguhnya bukan Al-Haal melainkan sifat**. Contoh: **شَرِبْتُ الْمَاءَ الْبَارِدَ** (Aku minum air yang dingin). **الْبَارِدَ** pada jumlah tersebut bukanlah Al-Hal, melainkan sifat atas air yang diminum. Lihatlah perbedaan artinya dengan contoh pada halaman sebelumnya
6. Antara Al-Haal dan Shahibul hal harus sama “jumlahnya” dan “mudzakkar-muannatsnya”.  
 Contoh:

جَاءَتْ الطَّالِبَةُ مَاشِيَةً      جَاءَتْ الطَّالِبَتَانِ مَاشِيَتَيْنِ      جَاءَتْ الطَّالِبَاتُ مَاشِيَاتٍ

## Kondisi Al-Haal



# Latihan

Terjemahkan ke dalam bahasa Arab

1. Zainab minum sambil duduk  
= شَرَبَتْ زَيْنَبُ جَالِسَةً
2. Dua pelajar wanita sedang makan sambil berdiri  
= تَأْكُلُ الطَّالِبَتَانِ قَائِمَتَيْنِ
3. Muhammad melihat dua polisi yang sedang naik kendaraan  
= رَأَى مُحَمَّدٌ الشُّرْطِيِّينَ رَاكِبِينَ
4. Anak-anak perempuan itu minum sambil duduk  
= شَرَبَتْ الْبَنَاتُ جَالِسَاتٍ
5. Mereka memakan daging dalam kondisi panas  
= يَأْكُلُونَ اللَّحْمَ حَارًّا
6. Janganlah kalian makan sementara kalian berdiri  
= لَا تَأْكُلُوا وَأَنْتُمْ قَائِمُونَ
7. Janganlah kalian berdua pergi ke masjid dalam kondisi cepat-cepat  
= لَا تَذْهَبَا إِلَى الْمَسْجِدِ مُسْرِعَيْنِ

الْعَدَدُ وَالْمَعْدُودِ

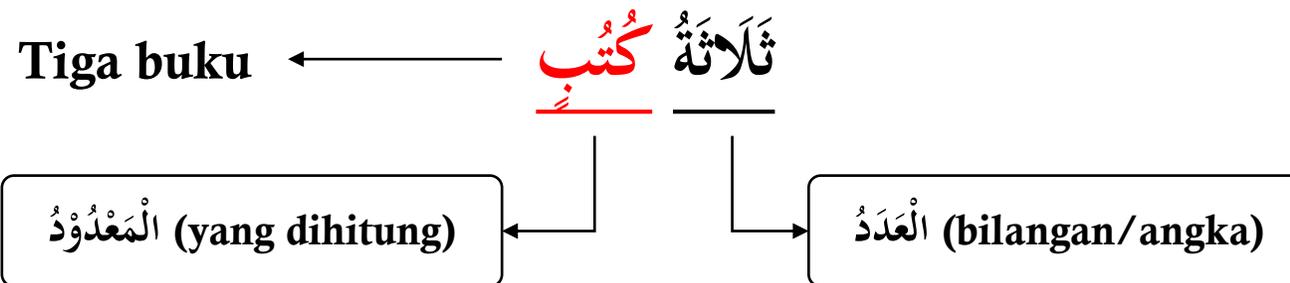
# 'Adad dan Al-Ma'dud

Pertemuan Kedua Puluh Empat (Nahwu)

# الْعَدَدُ وَالْمَعْدُودِ



**'Adad dan Al-Ma'dud. 'Adad artinya hitungan bilangan, adapun Al-Ma'dud adalah yang terhitung**



'Adad dan Al-Ma'dud merupakan pembahasan awal sebelum masuk kepada pembahasan Tamyiz

# حُكْمُ الْمَعْدُودِ

## Hukum Al-Ma'dud

Berjumlah satu-dua  
1-2

Satu buku ← كِتَابٌ

Dua buku ← كِتَابَانِ

Berjumlah satu bentuknya **isim mufrad**, sedangkan berjumlah dua bentuknya **isim mutsanna**

Berjumlah tiga-sepuluh  
3-10

Tiga buku ← ثَلَاثَةُ كُتُبٍ

Lima lelaki ← خَمْسَةُ رِجَالٍ

Lima lelaki ← ثَلَاثَةُ أَوْلَادٍ

Isim yang berjumlah antara 3-10 maka bentuk ma'dudnya adalah **jamak-majrur**

# حُكْمُ الْمَعْدُودِ

## Hukum Al-Ma'dud

Berjumlah 11-99

- Dua belas laki-laki ← اِثْنَا عَشَرَ رَجُلًا
- Aku membeli dua puluh buku ← اِشْتَرَيْتُ عِشْرِينَ كِتَابًا
- Telah datang tiga puluh orang anak ← جَاءَ ثَلَاثُونَ وَلَدًا

Isim yang berjumlah antara 11-99 maka bentuk ma'dudnya adalah **mufrad-manshub**

Berjumlah 100-1000

- Seratus lelaki ← مِائَةٌ رَجُلٍ
- Dua ratus buku ← مِائَتَا كِتَابٍ
- Tiga ratus hari ← ثَلَاثَ مِائَةِ يَوْمٍ

Isim yang berjumlah antara 100-1000 maka bentuk ma'dudnya adalah **mufrad-majrur (mudhaf ilaih)**

# حُكْمُ الْعَدَدِ

## Hukum 'Adad

الْمَبْنِيُّ

(angka 11-19)

Kedua bagiannya selalu mabni 'alal fathah

**Kecuali angka 12, bagian angka dua (2) mu'rob, adapun angka sepuluhnya (10) mabni 'alal fathah**

Di rumahku terdapat tujuh belas buku

← فِي بَيْتِي سَبْعَةَ عَشَرَ كِتَابًا

Aku membeli tujuh belas buku

← اِشْتَرَيْتُ سَبْعَةَ عَشَرَ كِتَابًا

Aku melihat tujuh belas buku

← نَظَرْتُ إِلَى سَبْعَةَ عَشَرَ كِتَابًا

Di rumahku terdapat dua belas buku

← فِي بَيْتِي اِثْنَا عَشَرَ كِتَابًا

Aku membeli dua belas buku

← اِشْتَرَيْتُ اِثْنِي عَشَرَ كِتَابًا

Aku melihat dua belas buku

← نَظَرْتُ إِلَى اِثْنِي عَشَرَ كِتَابًا

الْمُعْرَبُ

(seluruh angka asalnya mu'rob)

'Adadnya marfu'-mubtada'

فِي بَيْتِي عِشْرُونَ كِتَابًا

← Dirumahku terdapat dua puluh buku

'Adadnya manshub-maf'ul bih

اِشْتَرَيْتُ عِشْرِينَ كِتَابًا

← Aku membeli dua puluh buku

'Adadnya majrur

وَضَعْتُ كِتَابِي فَوْقَ عِشْرِينَ كِتَابًا

← Aku meletakkan bukuku di atas dua puluh buku

'Adadnya marfu'-mubtada'

فِي بَيْتِي أَرْبَعَةٌ كُتُبٍ

← Dirumahku terdapat empat buku

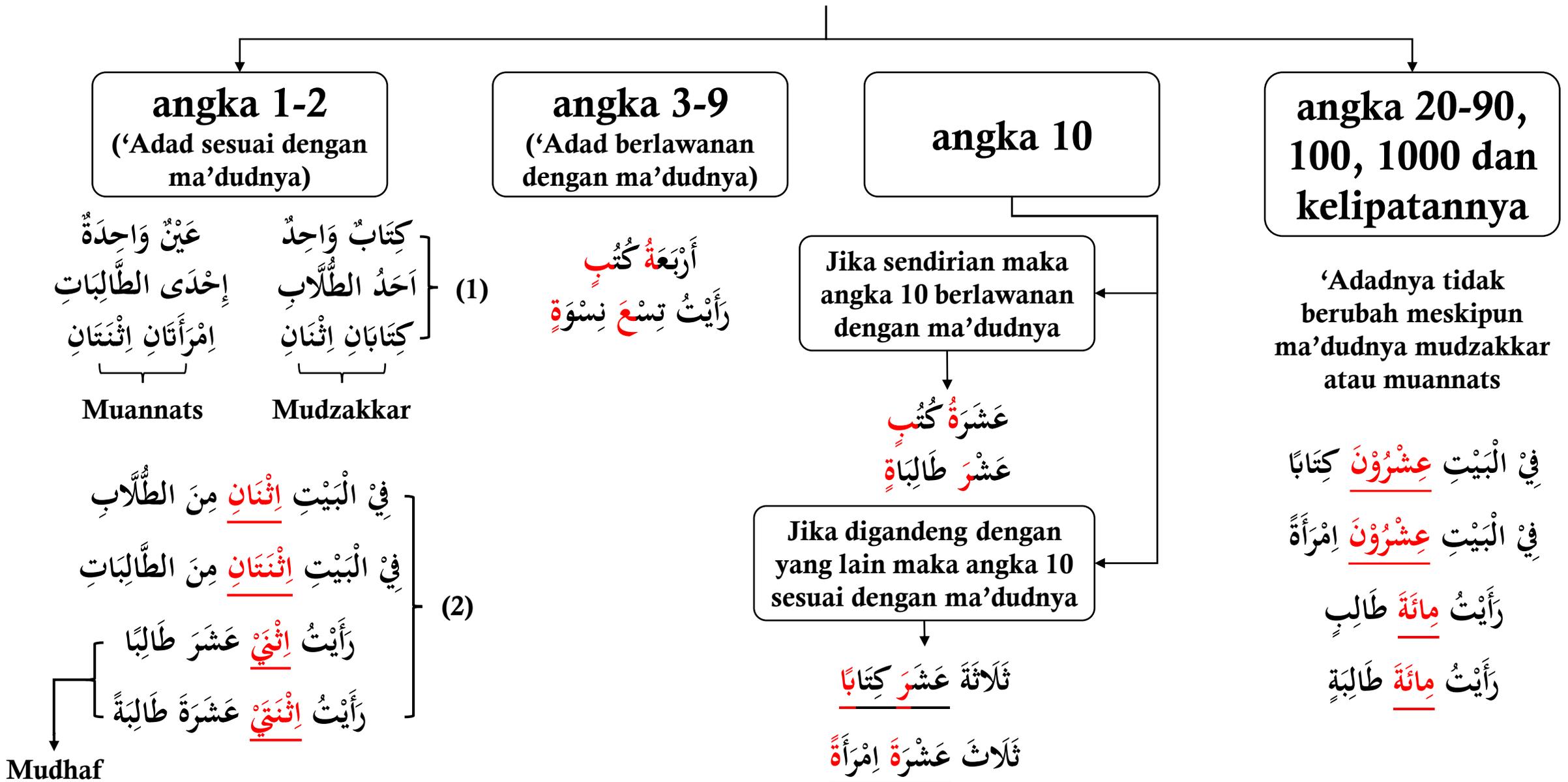
'Adadnya manshub-maf'ul bih

اِشْتَرَيْتُ أَرْبَعَةً وَعِشْرِينَ كِتَابًا

← Aku membeli dua puluh empat buku

# الْعَدَدِ مِنْ حَيْثُ التَّذْكِيرُ وَالتَّأْنِيثُ

## Bilangan ditingjau dari sisi mudzakkar dan muannatsnya



# Latihan

Terjemahkan ke dalam bahasa Arab

1. Di kelas ada lima buku  
= فِي الْفَصْلِ خَمْسَةٌ كُتِبَ
2. Aku sedang menghafal 20 hadits  
= أَحْفَظُ عِشْرِينَ حَدِيثًا
3. Aku lupa 100 hadits  
= نَسِيتُ مِائَةَ حَدِيثٍ
4. Aku telah berpuasa dua bulan hingga tiga bulan  
= صُمْتُ شَهْرَيْنِ إِلَى ثَلَاثَةِ أَشْهُرٍ
5. Zainab telah membeli dua belas buku  
= اشْتَرَتْ زَيْنَبُ اثْنَيْ عَشَرَ كِتَابًا
6. Hafalkan engkau (wanita) 100 ayat  
= احْفَظِي أَلْفَ آيَةٍ
7. Aku telah tinggal di Jakarta enam bulan  
= أَقَمْتُ فِي جَاكْرَتَا سِتَّةَ أَشْهُرٍ
8. Di rumahku ada sepuluh buku  
= فِي بَيْتِي عَشْرَةٌ كُتِبَ

# Mufrodat

Arti	Mufrodat	No
Menghafal	حَفِظَ - يَحْفَظُ - اِحْفَظُ	1
Lupa	نَسِيَ - يَنْسَى - اِنْسَ	2
Berpuasa	صَامَ - يَصُومُ - صُمَ	3
Membeli	اِشْتَرَى - يَشْتَرِي - اِشْتَرِ	4
Berdiam, tinggal di	اَقَامَ - يُقِيمُ - اَقِمَ	6

التَّمْيِيزُ

# At-Tamyiz

Pertemuan Kedua Puluh Lima (Nahwu)

# التَّمْيِيزُ



**At-Tamyiz** artinya adalah penjelas, yaitu isim manshub yang datang **untuk menjelaskan isim yang mubham**

Aku membeli dua puluh buku ← اِشْتَرَيْتُ عِشْرِينَ كِتَابًا

كِتَابًا dalam jumlah ini merupakan tamyiz (penjelasan), karena tanpa kata tersebut, عِشْرِينَ menjadi kata yang mubham (belum jelas), sehingga diperlukan tamyiz (penjelas). Tamyiz yang ditambahkan kepada kata atau jumlah yang mubham maka dia manshub

Kesimpulan, tamyiz mengandung makna مِنْ (dari). Adapun contoh di atas bisa berbentuk: اِشْتَرَيْتُ عِشْرِينَ مِنْ كِتَابٍ. Akan tetapi karena مِنْ kita hilangkan, maka jadilah tamyiz I'robnya manshub seperti contoh di atas

## Contoh lain:

Aku membeli dua kilo beras ←

اِشْتَرَيْتُ كَيْلَوَيْنِ رُزًّا

الْمُمَيِّزُ



Yang  
dijelaskan

رُزًّا dalam jumlah ini merupakan tamyiz karena menjelaskan yang mubham pada kata كَيْلَوَيْنِ

Aku lebih banyak daripada  
engkau dari segi harta ←

أَنَا أَكْثَرُ مِنْكَ مَالًا

الْمُمَيِّزُ



Yang  
dijelaskan

مَالًا dalam jumlah ini merupakan tamyiz karena menjelaskan yang mubham pada kata أَكْثَرُ

Saudaraku Harun, dia lebih fasih  
daripada aku dari segi lisan ←

أَخِي هَارُونُ هُوَ أَفْصَحُ مِنِّي لِسَانًا

الْمُمَيِّزُ



Yang  
dijelaskan

لِسَانًا dalam jumlah ini merupakan tamyiz karena menjelaskan yang mubham pada kata أَفْصَحُ

## الْمُمَيِّزُ (yang dijelaskan/yang mubham)

مَلْحُوظٌ

Tidak terlafalkan/hanya kandungan

Tamyiznya adalah perubahan dari Mubtada'

Tamyiznya adalah perubahan dari fa'il

Tamyiznya adalah perubahan dari maf'ul bih

Pembahasannya pada halaman berikutnya

مَلْفُوظٌ

Terlafalkan/tersebutkan di dalam jumlah

إِسْمٌ وَزْنٍ (timbangan)

أَشْتَرَيْتُ كَيْلًا ذَهَبًا (Aku membeli satu kilo emas)

إِسْمٌ كَيْلٍ (takaran/volume)

بِعْتُ صَاعًا تَمْرًا (Aku membeli satu sha' kurma)

إِسْمٌ سَاحَةٍ (ukurang panjang)

أَشْتَرَيْتُ مِتْرَيْنِ قَمَاشًا (Aku membeli dua meter kain)

إِسْمٌ الْعَدَدِ (jumlah)

فِي بَيْتِي عِشْرُونَ كِتَابًا (Di rumahku ada dua puluh buku)

مَلْحُوظٌ (yang tidak terlafalkan/hanya kandungan)

Tamyiznya adalah  
perubahan dari Mubtada'

Tamyiznya adalah  
perubahan dari fa'il

Tamyiznya adalah  
perubahan dari maf'ul bih

المُدْرِسُ أَكْثَرُ مِنَ الطُّلَّابِ خِبْرَةً

Guru lebih banyak daripada  
para siswa pengalamannya

Kalimat bentuk lain

خِبْرَةً المُدْرِسُ أَكْثَرُ مِنَ خِبْرَةِ الطُّلَّابِ

Pengalaman guru lebih banyak  
daripada pengalaman para siswa

طَابَ مُحَمَّدٌ نَفْسًا

Baik Muhammad dari segi  
jiwanya

Kalimat bentuk lain

طَابَتْ نَفْسُ مُحَمَّدٍ

Baik jiwanya Muhammad

غَرَسْتُ الأَرْضَ شَجْرًا

Aku telah menanam  
pepohonan bumi

Kalimat bentuk lain

غَرَسْتُ شَجَرَ الأَرْضِ

Aku telah menanam  
pepohonan bumi

## Contoh lain:

Tamyiznya adalah  
perubahan dari Muftada'

أَنَا أَكْثَرُ مِنْكَ مَالًا

Aku lebih banyak daripada  
engkau dari segi harta

Kalimat bentuk lain

مَالِي أَكْثَرُ مِنْ مَالِكَ

Hartaku lebih banyak  
daripada hartamu

Tamyiznya adalah  
perubahan dari fa'il

حَسُنَ عَلِيٌّ وَجْهًا

Ali indah dari segi  
wajahnya

Kalimat bentuk lain

حَسُنَ وَجْهٌ عَلِيٌّ

Indah wajah Ali

Tamyiznya adalah  
perubahan dari maf'ul bih

# Latihan

Terjemahkan ke dalam bahasa Arab

1. Muhammad lebih banyak hartanya daripada Zaid, karena Muhammad telah membeli 17 kilo emas

= مُحَمَّدٌ أَكْثَرُ مِنْ زَيْدٍ مَالًا لِأَنَّ مُحَمَّدًا قَدْ اشْتَرَى سَبْعَةَ عَشَرَ كِيلَا ذَهَبًا

2. Aku melihat 12 pelajar wanita, salah satunya telah menjual dua ribu buku

= رَأَيْتُ اثْنَيْ عَشَرَ طَالِبَةً، إِحْدَاهُنَّ قَدْ بَاعَتْ أَلْفِي كِتَابٍ

# Mufrodat

Arti	Mufrodat	No
Menjual	بَاعَ - يَبِيعُ - بَيْعٌ	1
Menanam	غَرَسَ - يَغْرِسُ - إِغْرَسَ	2
Pengalaman	خَبْرَةٌ	3
Kain	قُمَاشٌ	4

الْمُنَادَى & إِسْمٌ لَا

# Al-Munada & Isim La

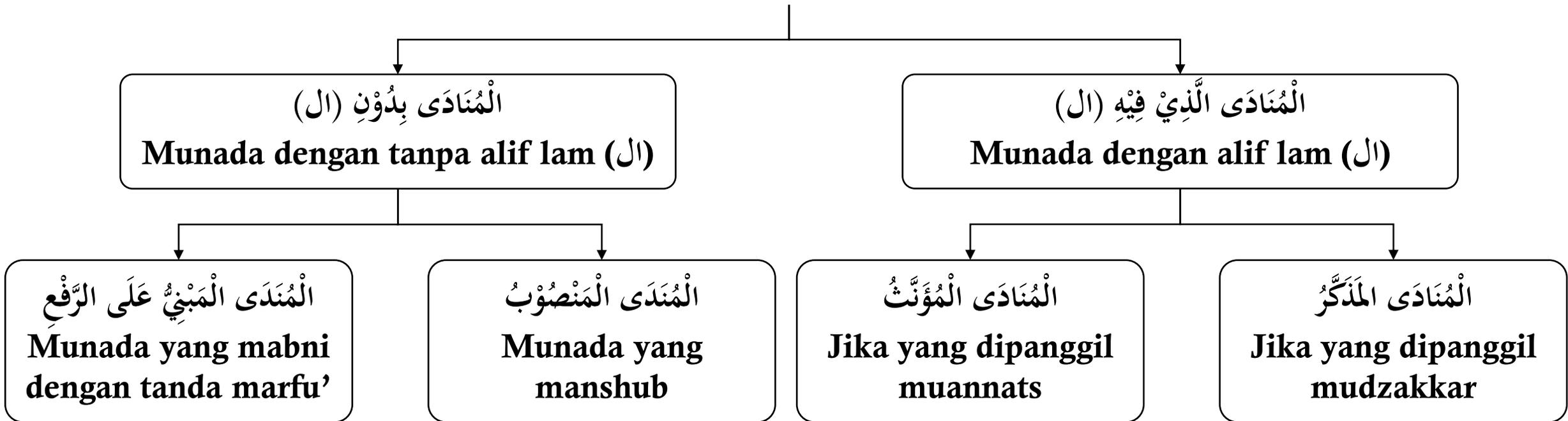
Pertemuan Kedua Puluh Enam (Nahwu)

# الْمُنَادَى



**Al-Munada adalah di antara isim-isim yang manshub. Al-Munada artinya adalah yang dipanggil, dan didahului oleh huruf panggilan, di antaranya seperti “يا”**

# الْمُنَادَى



الْمُنَادَى الَّذِي فِيهِ (ال)  
Munada dengan alif lam (ال)

الْمُنَادَى الْمُوَنَّثُ

Jika yang dipanggil muannats

Maka didahului dengan هَذِهِ atau أَيُّهَا

Wahai sang wanita ← يَا أَيُّهَا الْمَرْأَةُ

Wahai sang waita ← يَا هَذِهِ الْمَرْأَةُ

~~يَا الْمَرْأَةُ~~

الْمُنَادَى الْمَذَكَّرُ

Jika yang dipanggil mudzakkar

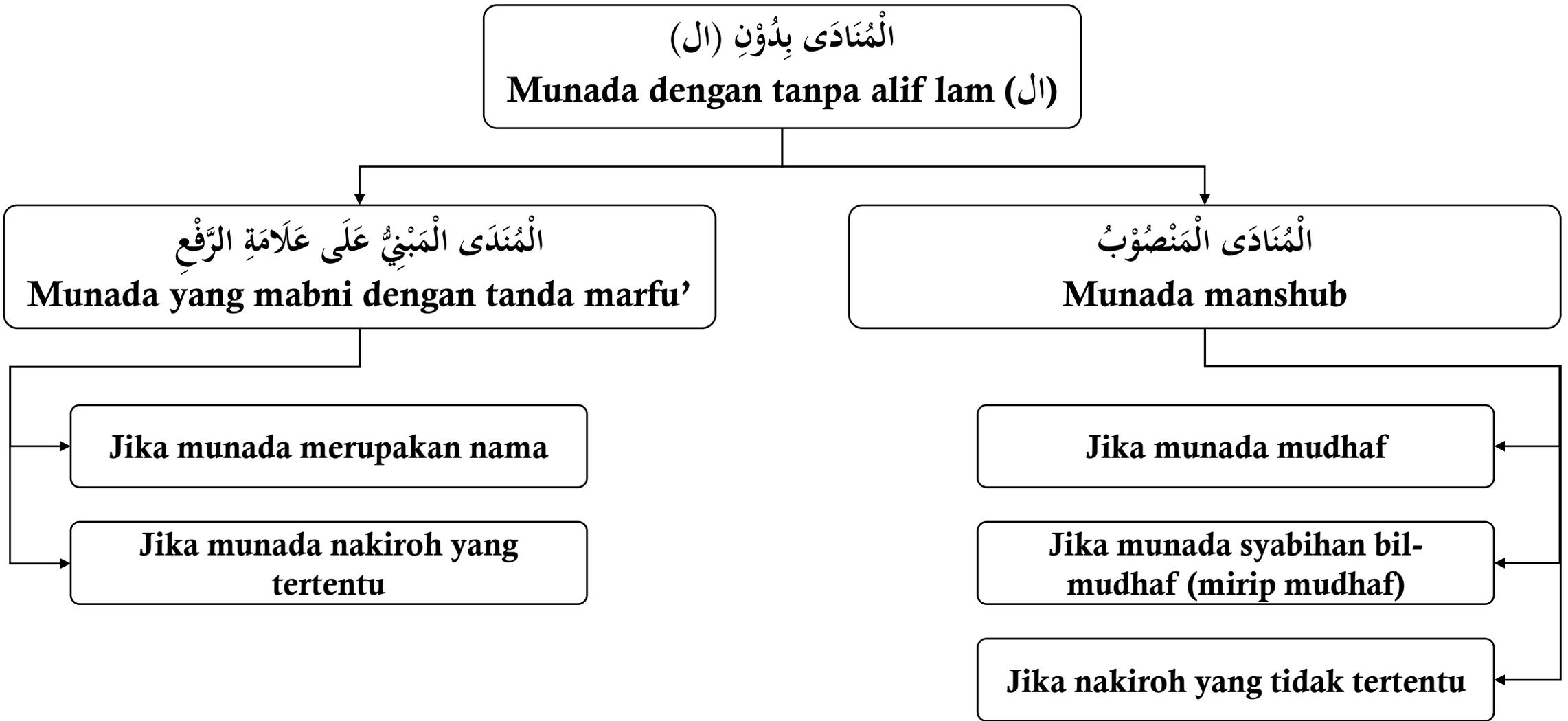
Maka didahului dengan هَذَا atau أَيُّهَا

Wahai sang lelaki ← يَا أَيُّهَا الرَّجُلُ

Wahai sang lelaki ← يَا هَذَا الرَّجُلُ

~~يَا الرَّجُلُ~~

Jika munada itu didahului oleh alif lam, maka ia tidak boleh langsung dimasuki oleh huruf nida' (يَا), akan tetapi melalui perantara berupa أَيُّهَا dan isim isyarah (هَذَا), lalu disesuaikan dengan mudzakkar atau muannatsnya



# الْمُنَادَى الْمَنْصُوبُ

## Munada manshub

نَكْرَةً غَيْرَ مَقْصُودَةٍ

Isim nakiroh yang tidak tertentu

يَا عَالِمًا – Wahai ‘alim

يَا رَجُلًا – Wahai laki-laki

Jika yang dipanggil merupakan bentuk isim nakiroh ghairu maqsudah, artinya yang dipanggil bukanlah orang tertentu.

Maka dari contoh di atas, orang alim yang dipanggil adalah seluruh orang alim, dan laki-laki yang dipanggil adalah seluruh laki-laki

Penggunaan ini tidak begitu sering kita gunakan

شَبِيهَةٌ بِالْمُضَافِ

Mirip seperti mudhaf

Asalnya يَا طَالِعًا جَبَلًا  
Syabihan bil-mudhaf  
← يَا طَالِعَ جَبَلٍ  
Mudhaf-mudhaf ilaih

Asalnya يَا عَالِمًا بِالْفَرَائِضِ  
Syabihan bil-mudhaf  
← يَا عَالِمَ الْفَرَائِضِ  
Mudhaf-mudhaf ilaih

Yang dipanggil dalam contoh jumlah di atas mirip seperti mudhaf, akan tetapi dia dipisahkan sehingga seperti bentuk di atas. Pembahasan lebih lanjut akan diterangkan pada pertemuan-pertemuan selanjutnya

الْمُنَادَى الْمُضَافُ

Jika munada mudhaf

يَا نَبِيَّ اللَّهِ

يَا رَسُولَ اللَّهِ

يَا طَالِبَ الْعِلْمِ

يَا عَبْدَ الْمُحْسِنِ

Yang digaris bawah merupakan isim mudhaf-mudhaf ilaih, adapun yang huruf yang berwarna merah menunjukkan isimnya manshub

# الْمُنْدَى الْمَبْنِي عَلَى عِلْمَةِ الرَّفْعِ

## Munada yang mabni dengan tanda marfu'

نَكْرَةٌ مَقْصُودَةٌ

Isim nakiroh yang tertentu

يَا رَجُلًا – Wahai sang lelaki

يَا وَلَدًا – Wahai sang anak

Nakiroh yang ditentukan maksudnya adalah isim nakiroh (yakni tidak ber-alif lam) namun yang dipanggil adalah orang yang dikenal oleh yang memanggil, hanya saja dia diungkapkan dengan isim nakiroh

الْعَلَمُ الْمَفْرَدُ

Jika munada merupakan nama

يَا فَاطِمَةَ

يَا مُحَمَّدًا

يَا زَيْنَبُ

يَا زَيْدًا

Jika munada merupakan nama, maka isimnya mabni 'ala raf'i dan tanwinnya dihilangkan

## Perbedaan antara nakiroh maqshudah dan ghairu maqshudah

نَكْرَةٌ مَّقْصُودَةٌ

Isim nakiroh yang tertentu

يَا رَجُلُ – Wahai sang lelaki

Ketika Anda ingin memanggil seseorang yang bernama Muhammad, Zaid, atau siapa pun yang Anda ketahui namanya, akan tetapi Anda ingin memanggilnya bukan dengan namanya, maka Anda bisa memanggilnya dengan mengatakan يَا رَجُلُ

يَا وَلَدُ – Wahai sang anak

Ketika Anda ingin memanggil seseorang anak yang misalnya bernama Zaid, akan tetapi Anda tidak ingin menyebut namanya, maka Anda bisa memanggilnya dengan mengatakan يَا وَلَدُ

نَكْرَةٌ غَيْرٌ مَّقْصُودَةٌ

Isim nakiroh yang tidak tertentu

Contoh 1: Seperti seorang khatib di mimbar berkata

Wahai orang yang berdosa, bertaubatlah kepada Allah يَا مُذْنِبًا! تَبَّ إِلَى اللَّهِ!

Contoh 2: Seperti seorang guru berkata kepada muridnya

Wahai siswa, berhati-hatilah engkau terhadap kegagalan يَا طَالِبًا! اخْذِرْ الرَّسُوبَ!

Dari contoh di atas, khatib dan guru memanggil pendosa dan pelajar secara mutlak, dia tidak menentukan orang berdosa yang mana atau pelajar yang mana. Kedua contoh ini merupakan contoh nyata dari nakiroh ghairu maqshudah

Perbedaan antara nakiroh maqshudah dan ghairu maqshudah ada pada niat si pemanggil, apakah dia mengenal dan menentukan siapa yang dipanggil. Selain itu, cara membedakan keduanya adalah dengan melihat konteks, jika konteks umum seperti khutbah, ceramah dan sebagainya maka itu adalah nakiroh ghairu maqshudah. Adapun jika konteksnya adalah pembicaraan empat mata, maka itu adalah nakiroh maqshudah

إِسْمٌ لَا

↓

Isim La disebut juga dengan **لَا النَّافِيَةُ لِلْجِنْسِ** yang artinya adalah “La” yang menafikan jenis dari isimnya

Tidak seorang lelaki  
pun yang ada di rumah

← لَا رَجُلٌ فِي الدَّارِ →

لَا نَافِيَةٌ لِلْجِنْسِ

Lelaki itu tidak  
ada di rumah

← لَا الرَّجُلُ فِي الدَّارِ →

Bukan La nafiah

Jika isim didahului La nafiah, maka isim tersebut manshub. Contoh pertama merupakan La nafiah lil-jins karena menunjukkan bahwa benar-benar tidak ada laki-laki di rumah, adapun contoh kedua masih memungkinkan ada laki-laki karena yang dinafikan adalah jumlah satu orang

إِسْمٌ لَا

**Mabni sesuai tanda manshubnya**

**Mabni ‘alal fathah**

**Mabni ‘alal ya’**

**Mabni ‘alal kasrah**

**Mu’rob**

**Jika isim لا mudhaf**

**Jika isim لا syabihan bil-mudhaf**

إِسْمٌ لَا مُعْرَبٌ

## Isim La mu'rob

إِذَا كَانَ شَيْئًا بِالْمُضَافِ

Isim isim La seperti mudhaf

لَا طَالِعًا جَبَلًا فِي الدَّارِ

Tidak seorang pendaki gunung pun yang ada di rumah

لَا سَاعِيًا فِي الْخَيْرِ مَكْرُوهٌ

Tidak seorang pun yang berusaha dalam kebaikan itu di benci

إِذَا كَانَ مُضَافًا

Jika isim La mudhaf

لَا صَاحِبَ عِلْمٍ فِي الدَّارِ

Tidak seorang berilmu pun yang ada di rumah

لَا صَاحِبَ عِلْمٍ مَذْمُومٌ

Tidak seorang berilmu pun yang dicela

مَبْنِيٌّ عَلَىٰ مَا يُنْصَبُ بِهِ

## Mabni sesuai tanda manshubnya

مَبْنِيٌّ عَلَىٰ الْكَسْرِ

Isim nakiroh yang tidak tertentu

لَا مُجْتَهِدَاتٍ مَدْمُومَاتٌ

↑                    ↑  
Khabar لَا    Isim لَا

Yang mabni 'alal kasrah adalah isim bentuk jamak muannats salim, dan tidak ada tanwin pada isim La

مَبْنِيٌّ عَلَىٰ الْيَاءِ

Mabni 'alal Ya

Tidak ada dua pendusta pun yang di rumah

لَا كَاذِبِينَ فِي الدَّارِ

Tidak ada dua pendusta pun yang dibenarkan

لَا كَاذِبِينَ يُصَدَّقَانِ

Tidak ada para pendusta pun yang dicintai

لَا كَاذِبِينَ مَحْبُوبُونَ

Yang mabni 'alal Ya adalah isim bentuk mutsanna dan jamak mudzakkar salim. I'rob contoh-contoh di atas adalah isim La mabni 'alal Ya

مَبْنِيٌّ عَلَىٰ الْفَتْحَةِ

Mabni 'alal fathah

Tidak ada seorang murid pun yang hadir

لَا تَلْمِيذًا حَاضِرًا

↑                    ↑  
Khabar لَا    Isim لَا

Isim La manshub, namun khabar La marfu'

# Latihan

Terjemahkan ke dalam bahasa Arab

1. Wahai pembawa buku, bersungguh-sungguhlah!  
= يَا حَامِلَ الْكِتَابِ اجْتَهِدْ
2. Tidak ada seorang zalim pun yang dicintai  
= لَا ظَالِمٍ مَّحْبُوبٌ
3. Wahai sang pelajar laki-laki, jangan engkau makam malam ini!  
= يَا أَيُّهَا الطَّالِبُ لَا تَأْكُلْ هَذِهِ اللَّيْلَةَ

# Mufrodat

Arti	Mufrodat	No
Bersungguh-sungguh	اجْتَهَدَ - يَجْتَهِدُ - اجْتِهَادٌ	1
Mencintai	أَحَبَّ - يُحِبُّ - حُبًّا	2
Pendaki	طَالَعٌ	3
Gunung	جَبَلٌ	4
Tercela	مَذْمُومٌ	5
Rumah	الْدَّارُ	6
Ilmu Waris	الْفَرَائِضُ	7

المُسْتَثْنَى

# **Al-Mustatsna**

Pertemuan Kedua Puluh Tujuh (Nahwu)

# الْمُسْتَثْنَى



**Al-Mustatsna artinya adalah pengecualian, yaitu pengecualian dari الْمُسْتَثْنَى مِنْهُ (mustatsna minhu)**

Telah hadir para pelajar kecuali Muhammad ← حَضَرَ الطُّلَّابُ إِلَّا مُحَمَّدًا

**Muhammad adalah Al-Mustatsna, yaitu yang dikecualikan, sehingga dia manshub**

الْمُسْتَثْنَى مِنْهُ

**Adatul istitsna (alat untuk mengecualikan)**

Mustatsna yang dalam contoh di atas adalah Muhammad merupakan bagian dari mustatsna minhu, yaitu Muhammad merupakan pelajar, hanya saja saat para pelajar telah hadir, Muhammad tidak hadir. Oleh karena itu Muhammad adalah mustatsna (yang dikecualikan)

أَدَاةُ الْإِسْتِثْنَاءِ  
Alat untuk mengecualikan

إِلَّا  
(dengan إِلَّا)

Jika kalimatnya sempurna dan positif

Jika kalimatnya sempurna dan negatif

Jika kalimatnya tidak sempurna

Kalimat sempurna maksudnya adalah yang disebutkan mustatsna minhu-nya, adapun kalimat tidak sempurna adalah yang tidak disebutkan mustatsna minhu-nya

بِغَيْرِ إِلَّا  
(Dengan selain إِلَّا)

Dengan سِوَى dan غَيْرُ

Dengan حَاشَا, عَدَا, dan خَلَا

# الِاسْتِثْنَاءِ بِِ الْاِ

## Alat untuk mengecualikan dengan اِ

اِذَا كَانَ الْكَلَامُ نَاقِصًا

**Jika kalimatnya tidak sempurna**

Tidak yang berhasil kecuali Zaid

مَا نَجَحَ اِلاَّ زَيْدًا

Fa'il - marfu'

Aku tidak melihat kecuali Zaid

مَا رَأَيْتُ اِلاَّ زَيْدًا

Maf'ul bih - manshub

Aku tidak melewati apapun kecuali Zaid

مَا مَرَرْتُ اِلاَّ بِزَيْدٍ

Maf'ul bih - majrur

Jika kalimatnya tidak sempurna, maka dilihat sesuai kondisi mustatsnanya. Jika mustatsnanya sebagai fa'il maka marfu', jika sebagai maf'ul bih maka bisa manshub atau majrur

اِذَا كَانَ الْكَلَامُ تَامًا مَنفِيًّا

**Jika kalimatnya sempurna dan negatir**

Tidak ada pelajar yang berhasil kecuali Zaid

مَا نَجَحَ الطُّلَّابُ اِلاَّ زَيْدًا

Mustatsna marfu'

Jumlah sempurna

Tidak ada pelajar yang berhasil kecuali Zaid

مَا نَجَحَ الطُّلَّابُ اِلاَّ زَيْدًا

Mustatsna manshub

Jumlah sempurna

Jika kalimatnya sempurna namun negatif, maka boleh manshub atau mengikuti status mustatsna minhu-nya, misalnya jika ia berstatus fa'il maka marfu', jika ia berstatus objek maka manshub, dan seterusnya.

اِذَا كَانَ الْكَلَامُ تَامًا مُوْجِبًا

**Jika kalimatnya sempurna dan positif**

Telah berhasil para pelajar kecuali Zaid

نَجَحَ الطُّلَّابُ اِلاَّ زَيْدًا

Mustatsna manshub

Jumlah sempurna

Maka mereka sujud kecuali Iblis

فَسَجَدُوا اِلاَّ اِبْلِيسَ

Mustatsna manshub

Jumlah sempurna

Jika kalimatnya sempurna dan positif, maka wajib mustatsnanya manshub

## أداة الاستثناء بغير إلا

### Alat untuk mengecualikan dengan selain إلا

#### Dengan سِوَى dan غَيْرُ

Jumlah sempurna positif → Telah berhasil para pelajar kecuali Zaid **نَجَحَ الطُّلَّابُ غَيْرَ زَيْدٍ**

Jumlah sempurna negatif → Tidak ada pelajar yang berhasil kecuali Zaid **مَا نَجَحَ الطُّلَّابُ غَيْرَ زَيْدٍ**

Bisa dengan غَيْرُ

Jumlah tidak sempurna → Tidak ada yang berhasil kecuali Zaid **مَا نَجَحَ غَيْرُ زَيْدٍ**

Aku tidak melihat kecuali Zaid **مَا رَأَيْتُ غَيْرَ زَيْدٍ**

#### Dengan حَاشَا, عَدَا, dan خَلَا

Jika حَاشَا, عَدَا, dan خَلَا **tidak didahului** oleh مَا النَّافِيَةِ maka boleh manshub atau majrur

**نَجَحَ الطُّلَّابُ عَدَا زَيْدًا/زَيْدٍ**

**مَا نَجَحَ الطُّلَّابُ عَدَا زَيْدًا/زَيْدٍ**

**مَا نَجَحَ عَدَا زَيْدًا/زَيْدٍ**

Jika حَاشَا, عَدَا, dan خَلَا **didahului** oleh مَا النَّافِيَةِ maka harus manshub

**نَجَحَ الطُّلَّابُ مَا عَدَا زَيْدًا**

**مَا نَجَحَ الطُّلَّابُ مَا خَلَا زَيْدًا**

kaidah حَاشَا, عَدَا, خَلَا berlaku pada semua jenis kalimat, baik sempurna maupun tidak, positif atau pun negatif.

- Yang berstatus sebagai mustatsna adalah سِوَى dan غَيْرُ sedangkan isim setelahnya adalah mudhaf ilaih bagi غَيْرُ dan سِوَى
- Harakat (i'rob) dari غَيْرُ dan سِوَى sama dengan i'rob mustatsna pada إلا
- سِوَى mabni 'ala sukun, hanya saja dia dapat berstatus mafru', manshub, dan majrur sesuai kaidah di atas

# Latihan

Terjemahkan ke dalam bahasa Arab!

Kata “kecuali” gunakan **إِلَّا**, dan kata “selain” gunakan **غَيْرُ**

1. Tidak ada yang mengetahui ilmu gaib kecuali Allah  
= لَا يَعْلَمُ عِلْمَ الْغَيْبِ إِلَّا اللَّهُ
2. Para pelajar wanita hadir kecuali Zainab  
= حَضَرَتِ الطَّالِبَاتُ إِلَّا زَيْنَبَ
3. Mereka tidak melihat kecuali dua laki-laki  
= مَا رَأَوْا إِلَّا رَجُلَيْنِ
4. Malaikat sujud kepada Adam selain Iblis  
= سَجَدَ الْمَلَائِكَةُ إِلَى آدَمَ غَيْرُ إِبْلِيسَ
5. Tidak ada yang makan roti selain Abdul Muhsin  
= مَا أَكَلَ خُبْزًا غَيْرُ عَبْدِ الْمُحْسَنِ
6. Para hadirin telah pergi selain Aisyah  
= ذَهَبَتِ الْحَاضِرَاتُ غَيْرَ عَائِشَةَ
7. Para pelajar telah datang kecuali Muhammad (gunakan **عَدَا** dan **مَا عَدَا**)  
= جَاءَ الطُّلَّابُ عَدَا مُحَمَّدًا / مُحَمَّدٍ  
= جَاءَ الطُّلَّابُ مَا عَدَا مُحَمَّدًا

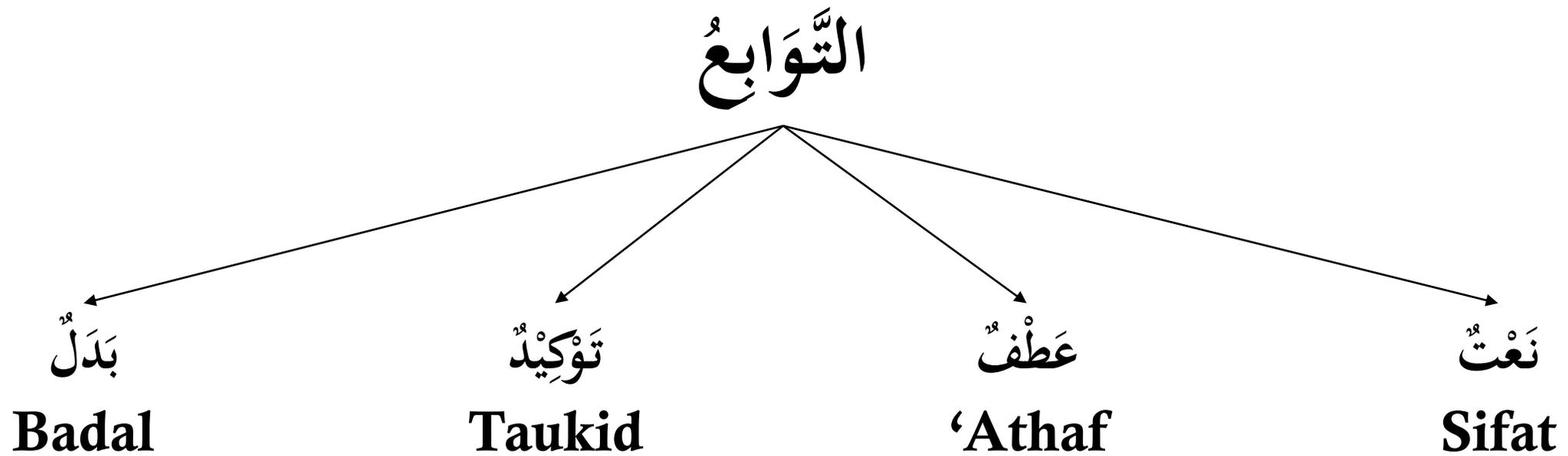
# Mufrodat

Arti	Mufrodat	No
Bersujud	سَجَدَ - يَسْجُدُ - سَجْدَةً	1
Berhasil/sukses	نَجَحَ - يَنْجَحُ - نَجَاحًا	2
Menghadiri	حَضَرَ - يَحْضُرُ - حَاضِرَةً	3
Roti	خُبْزٌ	4

التَّوَابِعُ

# At-Tawabi'

Pertemuan Kedua Puluh Delapan (Nahwu)



At-Tawabi' artinya adalah pengikut. Disebut pengikut karena mengikuti i'rob sebelumnya. Yang termasuk dalam At-Tawabi' harus sama isim dan pengikutnya dalam sisi nakiroh atau ma'rifahnya, muannats atau mudzakkarnya, mufrod-mutsanna-atau jamaknya.

نَعْتٌ

## Sifat

- Yaitu isim atau jumlah yang datang untuk menjelaskan sifat dari isim sebelumnya
- Penjelasan sifat atas isim sebelumnya memberikan tambahan terjemahan “Yang...”
- Penjelasan sifat disebut dengan na’at (نَعْتٌ), dan yang dijelaskan sifatnya disebut man’ut (مَنْعُوتٌ)

نَعْتٌ

Sifat

**Kaidah:** Seluruh jumlah yang datang setelah **isim nakiroh** maka jumlah tersebut adalah na'at (sifat)

Berupa jumlah

Jumlah fi'liyah

Telah datang seorang laki-laki yang sedang tertawa  
 جَاءَ رَجُلٌ يَضْحَكُ  
 نَعْتٌ فِي مَحَلِّ رَفْعٍ

Aku melihat seorang laki-laki yang sedang tertawa  
 رَأَيْتُ رَجُلًا يَضْحَكُ  
 نَعْتٌ فِي مَحَلِّ نَصْبٍ

Jumlah ismiyah

Telah datang seorang laki-laki yang ayahnya sakit  
 جَاءَ رَجُلٌ أَبُوهُ مَرِيضٌ  
 نَعْتٌ فِي مَحَلِّ رَفْعٍ

Aku melihat seorang laki-laki yang ayahnya sakit  
 رَأَيْتُ رَجُلًا أَبُوهُ مَرِيضٌ  
 نَعْتٌ فِي مَحَلِّ نَصْبٍ

Berupa isim

Sababi

Haqiqi

Telah datang seorang laki-laki yang salehah istrinya

جَاءَ رَجُلٌ صَالِحَةٌ زَوْجَتُهُ  
 Na'at Man'ut

Telah datang seorang wanita yang saleh suaminya

جَاءَتْ امْرَأَةٌ صَالِحٌ زَوْجُهَا  
 Na'at Man'ut

رَبَّنَا أَخْرِجْنَا مِنْ هَذِهِ الْقَرْيَةِ الظَّالِمِ أَهْلُهَا  
 Na'at Man'ut

جَاءَ الرَّجُلَانِ الْكَايِرَانِ  
 Na'at Man'ut

رَأَيْتُ امْرَأَةً طَوِيلَةَ  
 Na'at Man'ut

مَرَرْتُ بِالطَّالِبَاتِ الْمُجْتَهِدَاتِ  
 Na'at Man'ut

ضَرَبَ مُحَمَّدٌ الْوَلَدَيْنِ الْغَرِيبَيْنِ  
 Na'at Man'ut

Antara na'at dan man'ut di atas selalu sama antara makrifah atau nakirohnya, muannats atau mudzakkarnya, dan jumlahnya

عَظْفٌ

## ‘Athaf

- ‘Athaf adalah sesuatu yang diikutkan kepada isim sebelumnya menggunakan huruf ‘athaf
- Aturan yang berlaku pada ‘athaf hanya pada kesamaan I’robnya saja
- ‘Athaf tidak memiliki aturan terkait persamaan antara nakiroh-ma’rifat, dan mufrod-mutsanna-jamak
- Huruf ‘Athaf

عَطْفٌ

## ‘Athaf

عَطْفُ الْجُمْلَةِ عَلَى الْجُمْلَةِ

Jumlah yang digandeng dengan  
jumlah yang lain

Dan hendaklah kamu menegakkan  
shalat dan menunaikan zakat وَأَنْ تُقِيمَ الصَّلَاةَ وَتُؤْتِيَ الزَّكَاةَ

Jumlah pertama yang disebutkan adalah  
manshub, sehingga jumlah yang disebutkan  
setelah huruf ‘athaf ikut manshub

Jika kalian beriman dan bertakwa  
Allah akan memberi balasan bagi  
kalian وَإِنْ تُوْمِنُوا وَتَتَّقُوا يُؤْتِكُمْ أَجْرَكُمْ

Jumlah pertama majzum, maka jumlah  
yang disebutkan setelah huruf ‘athaf juga  
ikut majzum

Kamu makan تَأْكُلُ  
dan minum وَتَشْرَبُ

Jumlah pertama marfu’, maka jumlah yang  
disebutkan setelah huruf ‘athaf juga marfu’

عَطْفُ الْإِسْمِ عَلَى الْإِسْمِ

Isim yang digandeng dengan isim  
yang lain

Telah datang جَاءَ مُحَمَّدٌ وَزَيْدٌ  
Muhammad dan Zaid

Sama-sama mufrod dan jenis, dan sama-  
sama makrifah, dan sama-sama marfu’

Telah datang sang lelaki جَاءَ الرَّجُلُ  
dan seorang wanita وَأَمْرَأَةٌ

Beda jenis, berbeda makrifah dan nakiro,  
tapi sama-sama marfu’

Aku melihat kaum muslimin رَأَيْتُ الْمُسْلِمِينَ  
dan dua orang wanita وَأَمْرَأَتَيْنِ

Berbeda dari sisi makrifah dan nakiroh,  
beda dari sisi jamak dan mutsanna tapi  
sama-sama marfu’

## Huruf-huruf 'Athaf dan contohnya

Contoh jumlah	Arti	Huruf 'Athaf	No.
سَافَرَ مُحَمَّدٌ وَزَيْدٌ	Dan	الْوَاوُ (وَ)	1
سَافَرَ مُحَمَّدٌ ثُمَّ زَيْدٌ	Kemudian	ثُمَّ	2
سَافَرَ مُحَمَّدٌ فَزَيْدٌ	Lalu	الْفَاءُ (فَ)	3
أَأَنْتَ النَّاجِحُ أَمْ أَحُوْكُ؟	Atau	أَمْ	4
شَغِلَ نَفْسَكَ بِالْقِرَاءَةِ أَوِ التَّفَكُّرِ	Atau	أَوْ	5
غَادَرَ الْمُحْتَفِلُونَ السَّاحَةَ حَتَّى الصَّبِيَّانِ	Hingga	حَتَّى	6
لَمْ يُسَافِرْ مُحَمَّدٌ لَكِنْ زَيْدٌ	Tetapi	لَا كِنْ	7
جَاءَ زَيْدٌ بَلْ مُحَمَّدٌ؛ سَافَرَ الْجِيرَانُ بَلْ خَادِمُهُمْ	Bahkan	بَلْ	8
جَاءَ زَيْدٌ لَا مُحَمَّدٌ	Bukan	لَا	9

- Penggunaan **ثُمَّ** adalah untuk yang memiliki jeda, adapun **فَ** tidak ada jeda (langsung)
  - **بَلْ** berfungsi sebagai perbaikan dari perkataan sebelumnya

# التَّوَكِيدُ

## Penekanan

مَعْنَوِيٌّ

لَفْظِيٌّ

Penekanan dengan menggunakan salah satu dari lima lafal berikut

Penekanan dengan mengulang lafal yang sama

النَّفْسُ

الْعَيْنُ

كُلُّ

جَاءَ الْأَمِيرُ نَفْسُهُ

قَابَلْتُ الرَّئِيسَ عَيْنَهُ

حَضَرَ الطُّلَّابُ كُلَّهُمْ

مَرَرْتُ بِالطُّلَّابِ كُلِّهِمْ

كَلَّا، كَلْنَا

أَجْمَعُ

اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ

أَكْتُبُ أَكْتُبُ

حَضَرَ الطُّلَّابَانِ كِلَاهُمَا

رَأَيْتُ الطُّلَّابَيْنِ كِلَيْهِمَا

فَسَجَدَ الْمَلَائِكَةُ كُلُّهُمْ أَجْمَعُونَ

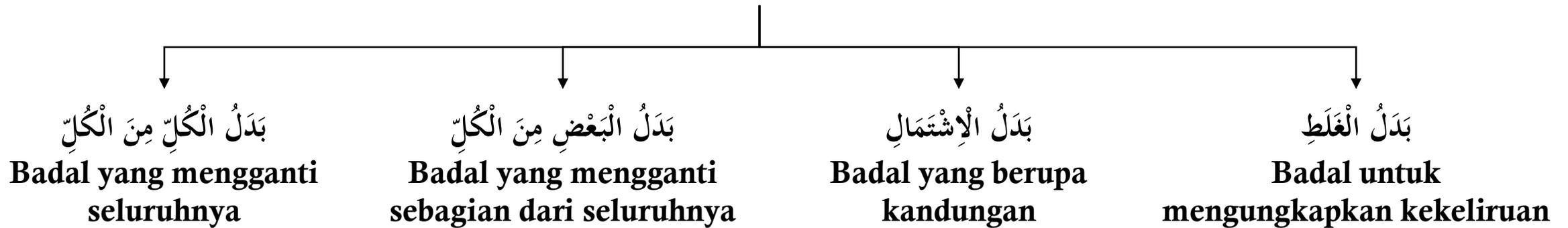
Untuk كَلَّا dan كَلْنَا memiliki aturan tambahan yang akan dibahas pada pertemuan-pertemuan yang akan datang

حَضَرَتِ الطُّلَّابَتَانِ كِلْتَاهُمَا

رَأَيْتِ الطُّلَّابَتَانِ كِلْتَيْهِمَا

# بَدَلٌ

## Badal



- Badal atau yang artinya pengganti juga merupakan di antara At-Tawabi'
- Pengganti disebut بَدَلٌ dan yang digantikan disebut مُبَدَّلٌ عَنْهُ

بَدَلُ الْكُلِّ مِنَ الْكُلِّ

Badal yang mengganti  
seluruhnya

Telah datang sang  
pelajar yaitu Zaid

جَاءَ الطَّالِبُ زَيْدٌ

مُبْدَلٌ عَنْهُ بَدَلٌ

بَدَلُ الْبَعْضِ مِنَ الْكُلِّ

Badal yang mengganti  
sebagian dari seluruhnya

Aku melihat suatu kaum  
yaitu setengah dari mereka

رَأَيْتُ الْقَوْمَ نِصْفَهُمْ

مُبْدَلٌ عَنْهُ بَدَلٌ

بَدَلُ الْإِشْتِمَالِ

Badal yang berupa  
kandungan

Telah memberi manfaat  
Muhammad kepadaku  
yaitu dengan ilmunya

نَفَعَنِي مُحَمَّدٌ عِلْمَهُ

مُبْدَلٌ عَنْهُ بَدَلٌ

بَدَلُ الْكُلِّ مِنَ الْكُلِّ

Badal yang mengganti  
seluruhnya

Aku memakan roti  
tapi (eh) roti

أَكَلْتُ خُبْزًا حَمًّا

مُبْدَلٌ عَنْهُ بَدَلٌ

# Kaidah Badal

Badal biasanya datang setelah:

- Nama, contoh: عَبْدُ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ قَائِمٌ
- Isim isyarat, contoh: هَذَا الْوَلَدُ جَمِيلٌ؛ ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ
- Pembagian, contoh:

الْكَلِمَةُ ثَلَاثَةٌ أَقْسَامٌ: إِسْمٌ وَفِعْلٌ وَحَرْفٌ

يُنْقَسِمُ الْفِعْلُ إِلَى ثَلَاثَةٍ: مَاضٍ وَمُضَارِعٍ وَأَمْرٍ

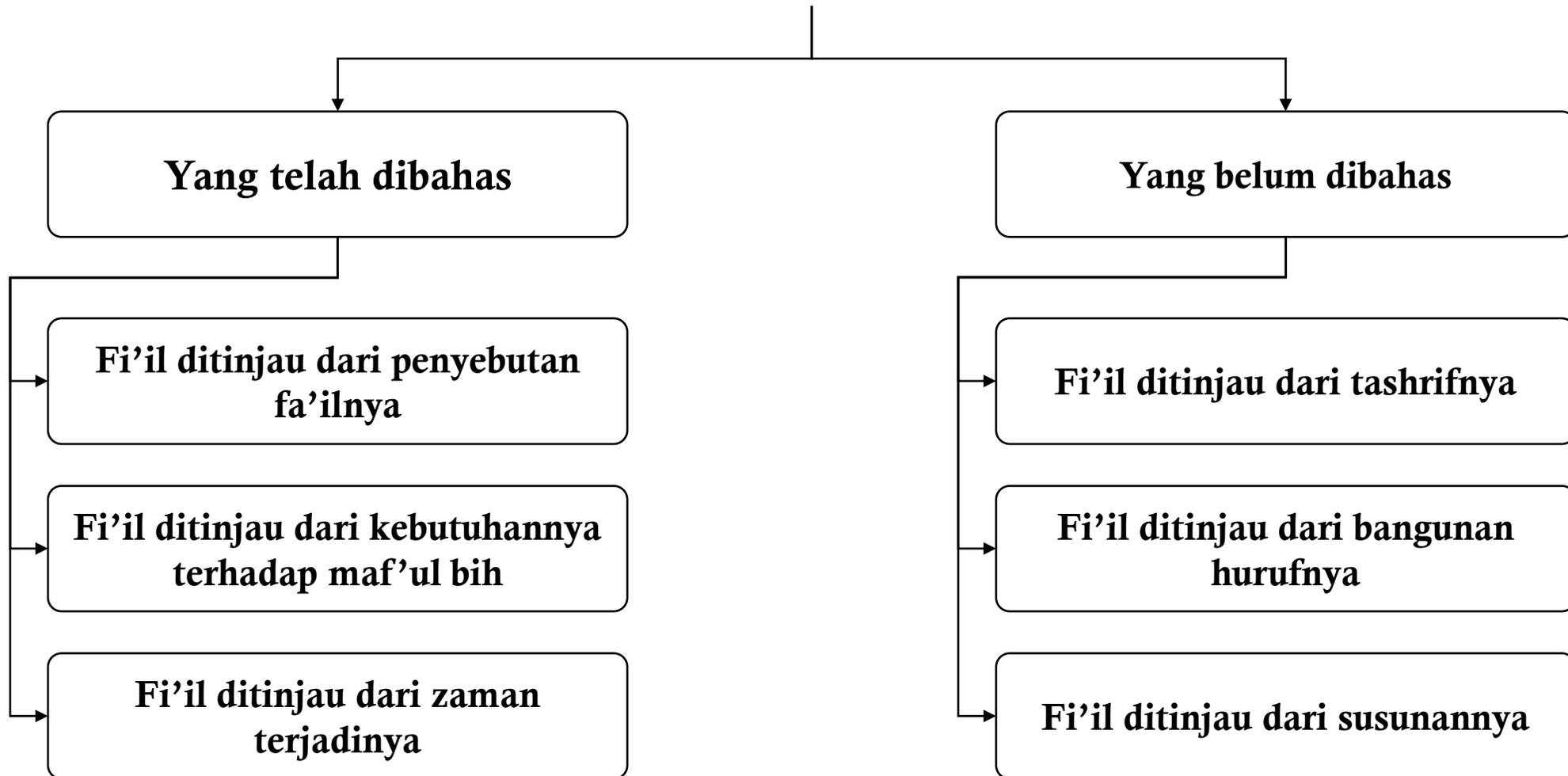
# Mufrodat

Arti	Mufrodat	No
Asing	الْغَرِيبُ - الْغَرِيبَانِ - الْغُرَبَاءُ	1
Tertawa	ضَحِكَ - يَضْحَكُ - إِضْحَاكُ	2
Menyibukkan/mempekerjakan	شَغَلَ - يُشَغِّلُ - تَشْغِيلًا	3
Merayakan	اِحْتَفَلَ - يَحْتَفِلُ - اِحْتِفَالًا	4
Bejumpa/bertemu	قَابَلَ - يُقَابِلُ - مُقَابَلَةً	5
Bertafakur, merenungkan	تَفَكَّرَ - يَتَفَكَّرُ - تَفَكُّرًا	6
Pemimpin/ketua	رَئِيسٌ	7
Pembantu	جَادِمٌ	8
Tetangga	الْجِيرَانِ	9
Desa, negeri	الْقَرْيَةُ	10

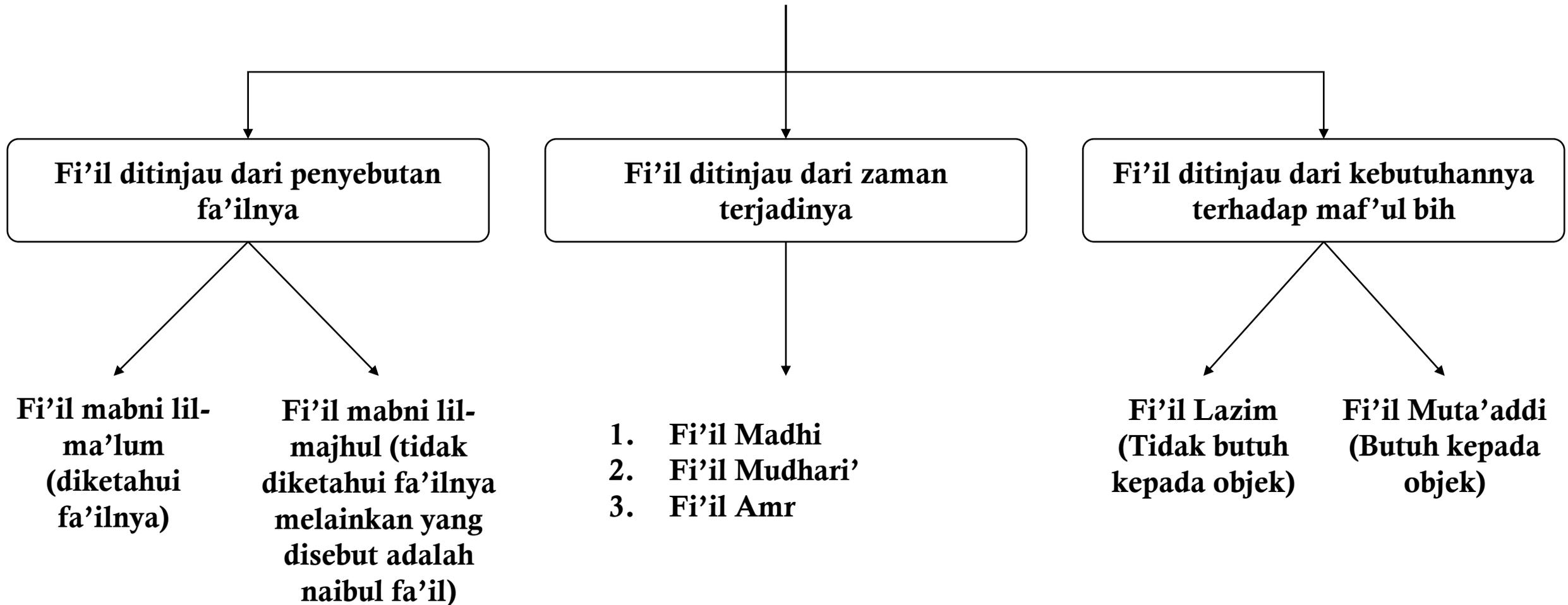
# **Fi'il dan Tashrifnya**

Pertemuan Kedua Puluh Sembilan (Sorof)

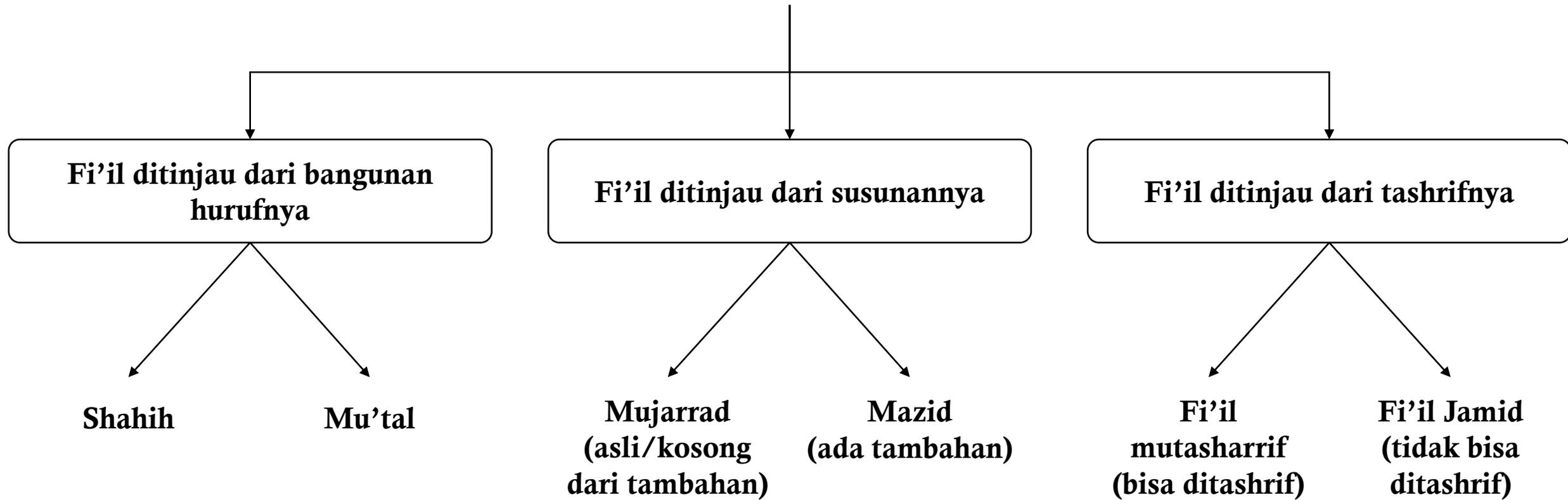
# Pembagian macam-macam fi'il



# Yang telah dibahas



# Yang belum dibahas



# Fi'il ditinjau dari bangunan hurufnya

## Shahih

Yaitu fi'il yang **tidak ada** huruf 'illah padanya (ا, ي, و)

المَهْمُوزُ

Salah satu huruf aslinya adalah hamzah

أَخَذَ؛ سَأَلَ؛ قَرَأَ

المُضَعَّفُ الثَّلَاثِيُّ

huruf kedua dan ketiganya sama

شَدَّ؛ رَدَّ؛ هَزَّ

السَّالِمُ

Yang selamat dari kedua jenis lainnya

فَتَحَ؛ كَتَبَ؛ فَهِمَ

## Muqtal

Yaitu fi'il yang salah satu dari hurufnya adalah huruf 'illah (ا, ي, و)

المِثَالُ

huruf pertamanya adalah huruf 'illah

وَعَدَ؛ يَبْسُ؛ وَثَبَ

الأَجَوْفُ

huruf keduanya adalah huruf 'illah

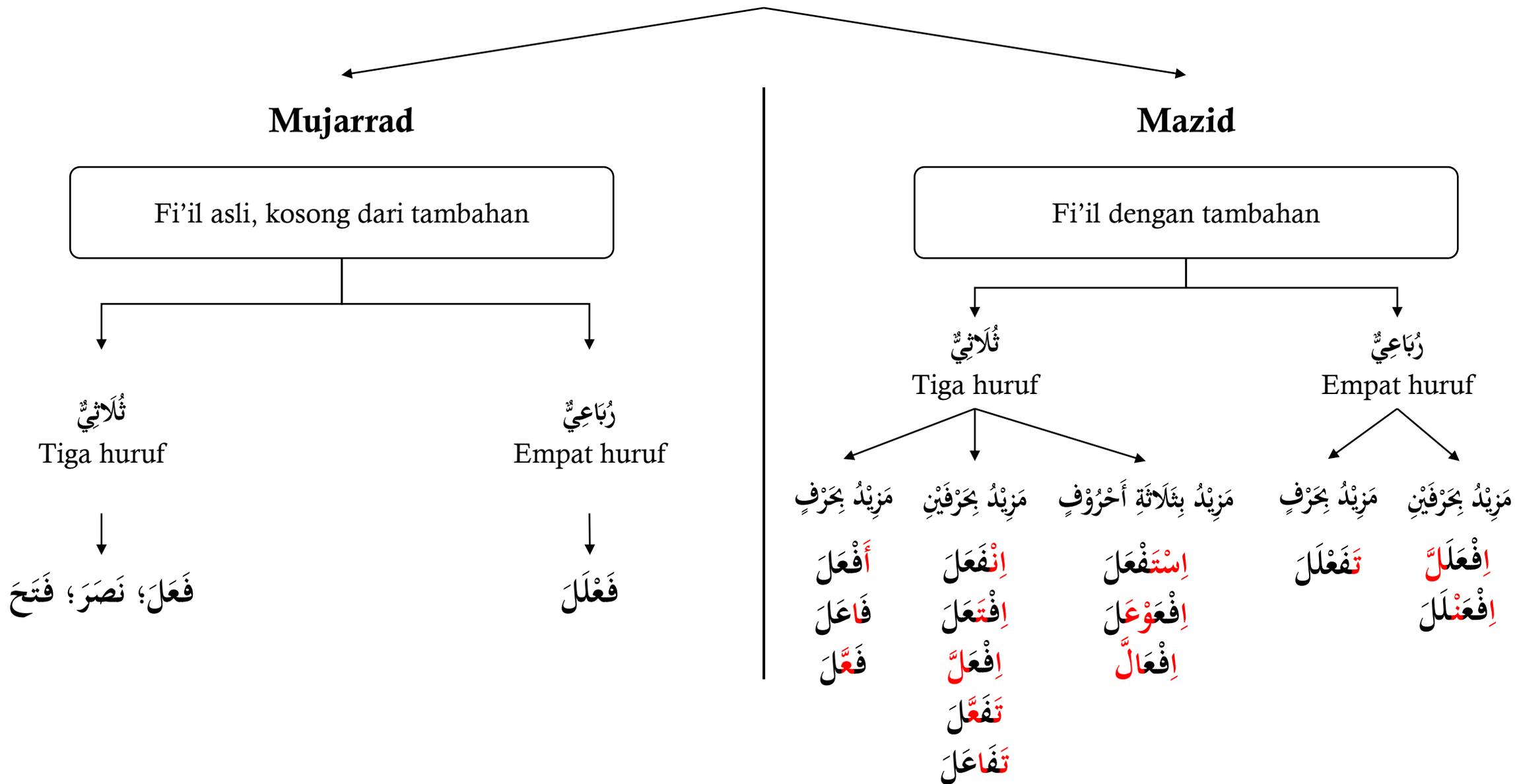
قَالَ؛ طَابَ؛ نَامَ

الناقصُ

huruf ketiganya adalah huruf 'illah

دَنَا؛ رَمَى؛ لَقِيَ

# Fi'il ditinjau dari susunannya



## Penjelasan

- **Mujarrad** artinya asli, dalam artian bahwa wazannya adalah asalnya seperti itu dan tidak ada tambahan
- **Mujarrad** terbagi menjadi dua, yaitu tsulatsi dan ruba'i. Tsulatsi artinya adalah fi'il yang asal wazannya adalah tiga huruf (فَعَلَ), adapun ruba'i adalah fi'il yang asal wazannya adalah empat huruf (فَعَّلَ)
- **Mazid** artinya tambahan, dalam artian bahwa pada wazannya terdapat tambahan huruf
- **Mazid** (tambahan) terdapat pada **fi'il tsulatsi dan fi'il ruba'i**
- **Fi'il tsulatsi mazid** terbagi menjadi tiga: **mazid biharfin** (tambahan satu huruf), **mazid biharfain** (tambahan dua huruf), **mazid bitsalatsati ahrufin** (tambahan tiga huruf)
- **Fi'il ruba'i mazid** terbagi menjadi dua: **mazid biharfin** (tambahan satu huruf), dan **mazid biharfain** (tambahan dua huruf)

## Wazan Tsulatsi Mujarrad dan Tsulatsi mazid biharfin

اسم الآلة	اسم المكان/الزمان	اسم مفعول	اسم فاعل	المصدر	فعل الامر	المضارع المبني للمجهول	المضارع المبني للمعلوم	الماضي المبني للمجهول	الماضي المبني للمعلوم	
مِفْعَلٌ/مِفْعَالٌ مِفْعَلَةٌ/	مَفْعَلٌ/مَفْعِلٌ	مَفْعُولٌ	فَاعِلٌ	فَعْلًا	اِفْعَلْ	يُفْعَلُ	يَفْعَلُ/يَفْعَلُ/ يَفْعِلُ	فُعِلَ	فَعَلَ	→ مُجَرَّدٌ
	مُفْعَلٌ	مُفْعَلٌ	مُفْعِلٌ	اِفْعَالًا	اَفْعِلْ	يُفْعَلُ	يُفْعِلُ	اُفْعِلَ	اَفْعَلَ	} مُزِيدٌ بِحَرْفِ
	مُفَاعَلٌ	مُفَاعَلٌ	مُفَاعِلٌ	مُفَاعِلَةٌ/فِعَالًا	فَاعِلْ	يُفَاعَلُ	يُفَاعِلُ	فُوعِلَ	فَاعَلَ	
	مُفَعَّلٌ	مُفَعَّلٌ	مُفَعِّلٌ	تَفْعِيلًا/تَفْعِلَةٌ	فَعِّلْ	يُفَعَّلُ	يُفَعِّلُ	فُعِّلَ	فَعَّلَ	

- Masdar, isim fa'il, isim maf'ul, isim makan/zaman, dan isim alat adalah bagian dari shorof isim
- Setiap wazan yang berawalan alif maka bentuk fi'il madhi majhulnya adalah huruf awal menjadi dhammah dan huruf sebelum terakhir dikasrah
- Rumus bentuk fi'il madhi majhul dari فَاعِلٌ sama dengan wazan اَفْعَلٌ, akan tetapi alif pada wazan فَاعِلٌ berubah menjadi waw (و)
- Wazan Tsulatsi mazid biharfin bentuk fi'il mudhari' ma'lumnya diawali dengan dhammah dan huruf sebelum akhir dikasrah, dan ini juga berlaku untuk ruba'i mujarrad
- Bentuk isim makan dilihat dari fi'il mudhari'nya, jika huruf 'ain (ع) berharakat fathah atau dhammah maka isimnya مَفْعَلٌ, adapun jika 'ain fi'il mudhari'nya kasrah maka isim makan atau zamannya adalah مُفْعَلٌ

## Beberapa contoh mauzun dari wazan tsulatsi mujarrad dan tsulatsi mazid biharfin

اسم الآلة	اسم المكان/الزمان	اسم مفعول	اسم فاعل	المصدر	فعل الامر	المضارع المبني للمجهول	المضارع المبني للمعلوم	الماضي المبني للمجهول	الماضي المبني للمعلوم
مِضْرَبٌ	مَضْرَبٌ	مَضْرُوبٌ	ضَارِبٌ	ضَرْبًا	اِضْرِبْ	يُضْرَبُ	يَضْرِبُ	ضُرِبَ	ضَرَبَ
مِنْصَارٌ	مَنْصَرٌ	مَنْصُورٌ	نَاصِرٌ	نَصْرًا	انْصُرْ	يُنْصَرُ	يَنْصُرُ	نُصِرَ	نَصَرَ
	مَجْلِسٌ	مَجْلُوسٌ	جَالِسٌ	جَلْسًا	اجْلِسْ	يُجْلَسُ	يَجْلِسُ	جُلِسَ	جَلَسَ
	مُخْرَجٌ	مُخْرَجٌ	مُخْرِجٌ	إِخْرَاجًا	أَخْرِجْ	يُخْرَجُ	يُخْرِجُ	أُخْرِجَ	أَخْرَجَ
	مُجَاهِدٌ	مُجَاهِدٌ	مُجَاهِدٌ	مُجَاهِدَةٌ/جِهَادًا	جَاهِدْ	يُجَاهِدُ	يُجَاهِدُ	جُوهِدَ	جَاهَدَ
	مُعَلِّمٌ	مُعَلِّمٌ	مُعَلِّمٌ	تَعْلِيمًا	عَلِّمْ	يُعَلِّمُ	يُعَلِّمُ	عُلِّمَ	عَلَّمَ
	مُقْتَلٌ	مُقْتَلٌ	مُقْتَلٌ	تَقْتِيلًا	قَتِّلْ	يُقْتَلُ	يُقْتَلُ	قُتِلَ	قَتَلَ

- Bentuk isim fa'il dari wazan tsulatsi mazid biharfin, caranya adalah dengan melihat fi'il mudhari'nya, kemudian ya' failnya diganti menjadi mim (م) dan huruf sebelum terakhir di kasroh. Adapun isim maf'ul hampir sama, hanya saja huruf sebelum terakhirnya difathah
- Bentuk isim makan/zaman dari wazan selain tsulatsi mujarrad adalah kembali kepada isim maf'ulnya
- Isim alat hanya berlaku untuk wazan tsulatsi mujarrad dan fi'il muta'addi, adapun yang lainnya tidak ada

## Wazan Tsulatsi mazid biharfain

اسم الآلة	اسم المكان/الزمان	اسم مفعول	اسم فاعل	المصدر	فعل الامر	المضارع المبني للمجهول	المضارع المبني للمعلوم	الماضي المبني للمجهول	الماضي المبني للمعلوم
	مُنْفَعَلٌ مُنْقَلَبٌ	مُنْفَعَلٌ مُنْقَلَبٌ	مُنْفَعِلٌ مُنْقَلِبٌ	انْفِعَالًا انْقِلَابًا	انْفَعِلْ انْقَلِبْ	يُنْفَعَلُ يُنْقَلَبُ	يَنْفَعِلُ يَنْقَلِبُ	انْفُعِلَ انْقَلِبَ	انْفَعَلْ انْقَلَبْ
	مُفْتَعَلٌ مُقْتَرَبٌ	مُفْتَعَلٌ مُقْتَرَبٌ	مُفْتَعِلٌ مُقْتَرِبٌ	اِفْتِعَالًا اِقْتِرَابًا	اِفْتَعِلْ اِقْتَرِبْ	يُفْتَعَلُ يُقْتَرَبُ	يَفْتَعِلُ يَقْتَرِبُ	اِفْتُعِلَ اِقْتُرِبَ	اِفْتَعَلْ اِقْتَرَبْ
	مُفْعَلٌ مُبْيَضٌ	مُفْعَلٌ مُبْيَضٌ	مُفْعِلٌ مُبْيِضٌ	اِفْعَالًا اِبْيِضَاضًا	اِفْعَلْ اِبْيِضْ	يُفْعَلُ يُبْيِضُ	يَفْعَلُ يَبْيِضُ	اِفْعُلَّ اِبْيِضَّ	اِفْعَلْ اِبْيِضْ
	مُتَفَعَّلٌ مُتَوَلَّى	مُتَفَعَّلٌ مُتَوَلَّى	مُتَفَعِّلٌ مُتَوَلِّ	تَفْعَعْلًا تَوَلِّيًّا	تَفْعَعْلْ تَوَلَّ	يُتَفَعَّلُ يُتَوَلَّى	يَتَفَعَّلُ يَتَوَلَّى	تُفْعِعَلْ تُؤَلِّي	تَفْعَعْلْ تَوَلَّى
	مُتَفَاعَلٌ مُتَرَاءَى	مُتَفَاعَلٌ مُتَرَاءَى	مُتَفَاعِلٌ مُتَرَاءِ	تَفَاعُلًا تَرَائِيًّا	تَفَاعَلْ تَرَاءَ	يُتَفَاعَلُ يُتَرَاءَى	يَتَفَاعَلُ يَتَرَاءَى	تُفُوعِلْ تُرُؤِي	تَفَاعَلْ تَرَاءَى

مَزِيدٌ  
بِحَرْفَيْنِ

- Berbeda dengan wazan yang lainnya, bentuk masdar dari wazan تَفَعَّلَ dan تَفَاعَلَ adalah dengan melihat fi'il madhinya, kemudian huruf sebelum terakhir didhammah

## Wazan Tsulatsi mazid bitsalatsati ahrufin

اسم الآلة	اسم المكان/الزمان	اسم مفعول	اسم فاعل	المصدر	فعل الامر	المضارع المبني للمجهول	المضارع المبني للمعلوم	الماضي المبني للمجهول	الماضي المبني للمعلوم
	مُسْتَفْعَلٌ مُسْتَغْفِرُ	مُسْتَفْعَلٌ مُسْتَغْفِرُ	مُسْتَفْعِلٌ مُسْتَغْفِرُ	اِسْتِفْعَالًا اِسْتِغْفَارًا	اِسْتَفْعِلْ اِسْتَغْفِرْ	يُسْتَفْعَلُ يُسْتَغْفَرُ	يَسْتَفْعِلُ يَسْتَغْفِرُ	اُسْتَفْعِلَ اُسْتُغْفِرَ	اِسْتَفْعَلَ اِسْتَغْفَرَ
	مُفْعَوْعَلٌ مُعْشَوْشَبٌ	مُفْعَوْعَلٌ مُعْشَوْشَبٌ	مُفْعَوْعِلٌ مُعْشَوْشَبٌ	اِفْعِيْعَالًا اِعْشِيْشَابًا	اِفْعَوْعِلْ اِعْشَوْشِبْ	يُفْعَوْعَلُ يُعْشَوْشِبُ	يَفْعَوْعِلُ يَعْشَوْشِبُ	اُفْعَوْعِلَ اُعْشَوْشِبَ	اِفْعَوْعَلَ اِعْشَوْشِبَ
	مُفْعَالٌ مُبْهَارٌ	مُفْعَالٌ مُبْهَارٌ	مُفْعَالٌ مُبْهَارٌ	اِفْعِيْلَالًا اِبْهِيْرَارًا	اِفْعَالٌ اِبْهَارٌ	يُفْعَالُ يُبْهَارُ	يَفْعَالُ يَبْهَارُ	اُفْعَالٌ اُبْهَارٌ	اِفْعَالَ اِبْهَارًا

مَزِيدٌ  
بِثَلَاثَةِ  
أَحْرُوفٍ

## Wazan Ruba'i mujarrad, ruba'i mazid biharfin, dan ruba'i mazid biharfain

اسم الآلة	اسم المكان/الزمان	اسم مفعول	اسم فاعل	المصدر	فعل الامر	المضارع المبني للمجهول	المضارع المبني للمعلوم	الماضي المبني للمجهول	الماضي المبني للمعلوم	
	مُفَعَّلٌ مُبَسَّمَلٌ	مُفَعَّلٌ مُبَسَّمَلٌ	مُفَعِّلٌ مُبَسِّمِلٌ	فِعْلًا لَا / فَعْلَةً بَسْمَلَةٌ	فَعِّلْ بَسِّمِ	يُفَعِّلُ يُبَسِّمِلُ	يُفَعِّلُ يُبَسِّمِلُ	فَعَّلَ بَسَّمَلَ	فَعَّلَ بَسَّمَلَ	→ مُجَرَّد
	مُتَفَعَّلٌ مُتَجَلِّبٌ	مُتَفَعَّلٌ مُتَجَلِّبٌ	مُتَفَعِّلٌ مُتَجَلِّبٌ	تَفَعُّلًا تَجَلُّبًا	تَفَعِّلْ تَجَلِّبْ	يُتَفَعِّلُ يَتَجَلِّبُ	يُتَفَعِّلُ يَتَجَلِّبُ	تُفَعِّلُ تُجَلِّبُ	تَفَعَّلَ تَجَلَّبَ	→ مَزِيد بِحَرْفِ
	مُفَعَّلٌ مُقَشَّعَرٌ	مُفَعَّلٌ مُقَشَّعَرٌ	مُفَعِّلٌ مُقَشَّعِرٌ	اِفْعَالًا اِقْشَعْرَارًا	اِفْعَلْ اِقْشَعِرْ	يُفَعِّلُ يُقَشَّعِرُ	يُفَعِّلُ يُقَشَّعِرُ	اُفْعَلْ اُقْشَعِرْ	اِفْعَلَّ اِقْشَعَرَ	} مَزِيد بِحَرْفَيْنِ
	مُفَعَّنَلٌ مُقَعْنَسَسٌ	مُفَعَّنَلٌ مُقَعْنَسَسٌ	مُفَعِّنَلٌ مُقَعْنَسِسٌ	اِفْعِنَالًا اِفْعِنَسَاسًا	اِفْعِنَلْ اِفْعِنَسِ	يُفَعِّنَلُ يُقَعْنَسِسُ	يُفَعِّنَلُ يُقَعْنَسِسُ	اُفْعِنَلْ اُقَعْنَسِسَ	اِفْعِنَلَّ اِفْعِنَسَسَ	

- Bentuk fi'il mudhari' ruba'i mujarrad huruf ya fi'ilnya berharakat dhammah, sebagaimana bentuk fi'il mudhari' tsulatsi mazid biharfin
- Masdar untuk wazan فَعَّلٌ tidak memiliki kaidah khusus, namun demikianlah bentuknya dan cukup dihafalkan

## Kaidah-kaidah

- Fi'il yang terdiri atas empat huruf (فَعَّلَ، فَاعَلَ، أَفْعَلَ) fi'il mudhari'nya dimulai dengan dhammah meskipun sebagai fi'il mudari' ma'lum
- Isim fa'il dari selain tsulatsi mujarrad diambil dari fi'il mudhari'ya, kemudian huruf pertamanya diganti dengan mim (م) dan sebelum terakhir dikasrah. Contoh:

أَفْعَلٌ → يُفْعِلُ → مُفْعِلٌ  
 اِسْتَفْعَلَ → يَسْتَفْعِلُ → مُسْتَفْعِلٌ

- Adapun isim maf'ul sama dengan pembuatan isim maf'ul, hanya asaja huruf sebelum terakhir difathah. Contoh: مُفْعِلٌ dan مُسْتَفْعِلٌ
- Masdar dari tsulatsi mujarrad dan wazan yang memiliki empat huruf tidak memiliki kaidah khusus, melainkan harus dihafal sebagaimana bentuk perubahan yang sudah disebutkan. Adapun bagi selainnya maka ada dua kondisi:

**Pertama:** Jika fi'il madhinya dimulai dengan hamzah washal maka bentuk masdarnya adalah dengan cara huruf pertama dan ketiga dikasroh, lalu huruf sebelum terakhir ditambah alif. Contoh: اِسْتَفْعَلَ menjadi اِنْفَعَلَ, اِنْفَعَلَ menjadi اِنْفَعَالٌ

**Kedua:** Jika fi'il madhinya dimulai dengan huruf ta' (ت) maka caranya adalah dengan menjadikan dhammah pada huruf sebelum terkahirnya. Contoh: تَفْعَلٌ → تَفْعُلًا

تَفْعَلٌ → تَفْعُلًا

## Kaidah-kaidah

- Isim alat hanya berlaku pada tsulatsi mujarrad dan fi'il muta'addi. Adapun wazannya ada tiga bentuk, **مَفْعَالٌ**, **مَفْعَلٌ**, dan **مِفْعَلَةٌ**
- Bentuk isim zaman atau isim makan, maka dilihat terlebih dahulu,
  - Jika **fi'ilnya empat huruf atau lebih, maka sama bentuknya dengan isim maf'ul**
  - Jika fi'ilnya tiga huruf maka bisa dua model:
    - Satu:** wazannya bisa **مَفْعَلٌ** jika fi'il mudhari'nya **يَفْعَلُ**
    - kedua:** wazannya juga bisa **مَفْعَلٌ** jika fi'il mudhari'nya **يَفْعَلُ** atau **يَفْعُلُ**

# Mufrodat

Arti	Mufrodat	No
Mengeluarkan	أَخْرَجَ	1
Bersungguh-sungguh	جَاهَدَ	2
Memberi pelajaran	عَلَّمَ	3
Membunuh	قَتَلَ	4
Terbalik	اِنْقَلَبَ	5
Mendekat	اِقْتَرَبَ	6
Memutih	اَبْيَضَّ	7
Berpaling/menolong*	تَوَلَّى	8

\* Perbedaan makna tergantung pada konteks kalimat

# Mufrodat

Arti	Mufrodat	No
Saling melihat, saling menatap	تَرَآءَى	1
Meminta ampunan	اسْتَغْفَرَ	2
Menjadi ditumbuhi oleh rumput	اعْشَوْشَبَ	3
Memasuki pertengahan	اِحْتَمَلَ	4
Membaca bismillah	بَسَمَلَ	5
Memakai jilbab	تَجَلَّبَبَ	6
Bergetar	اقْشَعَرَ	7
Mundur, tidak jadi melakukan	اِقْعَنَسَسَ	8